

SKRIPSI_IMELDA RIZKA AMALYA Akuntansi.pdf

15

**PENGARUH BIAYA LINGKUNGAN, KINERJA
LINGKUNGAN, DAN PENGUNGKAPAN
LINGKUNGAN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
SEKTOR *BASIC MATERIAL*
YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2020-2024**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
(S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam
Indragiri*



OLEH :

IMELDA RIZKA AMALYA

NIM. 102221010022

UNIVERSITAS ISLAM INDRAGIRI

41

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

TEMBILAHAN

2026

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

17

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister dan doktor) baik di Universitas Islam Indragiri maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan masukan Tim Penelaah/Tim Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas tercantum sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Tembilahan, Mei 2026

Penulis

Imelda Rizka Amalya

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM INDRAGIRI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Diberikan kepada:

Nama Mahasiswa : Imelda Rizka Amalya
NIM : 102221010013
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Dan
Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan
Pada Perusahaan Sektor *Basic Material* Yang Terdaftar Di
BEI Tahun 2020-2024

Disetujui untuk diajukan pada Ujian *Oral Comprehensive* Program Studi
Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri Tembilahan.

Tembilahan, 25 Mei 2026

Menyetujui:

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

RANTI MELASARI, SE., M.Si
NIDN. 101 004 8705

IRA GUSTINA, SE., M.Si
NIDN. 103 108 8501

19

Mengetahui:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri

NOVRIANI SUSANTI, SE., M.Ak., Ak
NIDN. 102 011 9001

15

**PENGARUH BIAYA LINGKUNGAN, KINERJA LINGKUNGAN,
DAN PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR
BASIC MATERIAL YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2020-2024**

124

Imelda Rizka Amalya¹, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Indragiri
Email: imeldarizkaamalya@gmail.com

33

Abstract: This study aims to examine the effect of environmental costs, environmental performance, and environmental disclosure on firm value in the basic material sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020–2024 period. A quantitative approach was utilized with a purposive sampling method, yielding a sample of 9 companies with a total of 45 observation data. Data analysis was performed using panel data regression with the Random Effect Model via EViews 13 software. The results indicate that environmental costs have a coefficient of -0.346260 with a probability of 0.0165, meaning they have a negative and significant effect on firm value. Conversely, environmental performance (probability 0.5939) and environmental disclosure (probability 0.3329) show no significant effect on firm value.

Keywords: Environmental Costs, Environmental Performance, Environmental Disclosure, Firm Value, Basic Material Sector.

50

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan pada sektor basic material Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan metode *purposive sampling*, menghasilkan sampel sebanyak 9 perusahaan dengan total 45 data observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel model *Random Effect* melalui perangkat lunak *EViews 13*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya lingkungan memiliki koefisien -0,346260 dengan probabilitas 0,0165, yang berarti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, kinerja lingkungan (probabilitas 0,5937) dan pengungkapan lingkungan (probabilitas 0,3329) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, Nilai Perusahaan, Sektor Basic Material.

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat yang dilimpahkannya, Kedua orang tua yang telah memberikan segala kasih sayang dan perhatiannya yang begitu besar sehingga penulis merasa terdorong untuk menyelesaikan studi agar dapat mencapai cita-cita dan memenuhi harapan orang tua khususnya dalam penyusunan skripsi ini. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “PENGARUH BIAYA LINGKUNGAN, KINERJA LINGKUNGAN, DAN PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR *BASIC MATERIAL* YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2024”

19

Skripsi ini disusun guna melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan kelulusan studi pada Program Sarjana (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri.

98

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini baik secara moril maupun materiil, khususnya kepada:

35

1. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Najamuddin, Lc., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Indragiri.
2. Bapak Dr. Ahmad Rifa'i, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri.
3. Ibu Novriani Susanti, SE., M.Ak., Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri.

4. Ibu Ranti Melasari, SE., M.Si selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan membantu, memberikan saran-saran serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Ira Gustina, SE., M.Si selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan membantu, memberikan saran-saran serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Ranti Melasari, SE., M.Si sebagai Dosen Konsentrasi Akuntansi Manajemen yang dalam hal ini banyak membantu penulis dalam membuat skripsi dari berbentuk proposal hingga skripsi.
7. Ibu Rosliana, SE., M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik atas arahan dan dukungannya yang telah diberikan selama proses perkuliahan.
8. Bapak-Bapak dan Ibu-ibu Dosen yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
9. Rasa terima kasih dan hormat yang paling mendalam penulis haturkan kepada orang tua tercinta, Ayahanda Fahrudin dan Ibunda Maria Ulfa serta Abang tersayang Ramadhan Febbryan Fahrma dan Fachri Ferdyan Fahrma yang selalu memberikan dukungan moral, materiil, serta kasih sayang yang luar biasa. Doa dan motivasi dari keluarga tercinta merupakan energi terbesar bagi penulis untuk dapat menyelesaikan seluruh proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh keluarga besar yang berada di Tembilahan, Ibu Margianis, Bapak Ferryansyah, dan kakak sepupu tercinta Ranny Syahfira, serta kerabat dan pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah

memberikan dukungan dan membantu secara langsung maupun tidak langsung.

11. Rekan-rekan seperjuangan Angkatan tahun 2022 yang selalu mendukung selama pembuatan skripsi ini, semoga silaturahmi tetap berjalan dengan baik.
12. ¹ Penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada teman dekat di kelas yaitu Selvi Mariyani, Lisnawati dan Nur'aini, Terima kasih sudah selalu siap sedia membantu, mulai dari bertukar pikiran mengenai data penelitian, menemani hari-hari panjang di kampus, hingga memberikan semangat di saat-saat paling krusial.
13. Semua Pihak yang telah membantu, memberikan semangat serta doanya kepada penulis, ⁴⁶ yang tidak dapat penulis sampaikan satu per satu.
14. ¹⁴⁷ Penulis juga ingin menyampaikan apresiasi dan rasa terima kasih yang mendalam kepada diri sendiri. Terima kasih atas dedikasi, konsistensi, dan daya juang yang luar biasa sepanjang proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini selesai. Pencapaian ini merupakan buah dari komitmen dan kerja keras yang tidak kenal lelah.

⁷⁰ Hanya doa dan ucapan syukur yang dapat penulis panjatkan, semoga Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas semua kebaikan Bapak, ibu, Saudara dan teman-teman sekalian. Akhir kata, semoga penelitian ini bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Tembilahan, 25 Mei 2025

Imelda Rizka Amalya

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian	12
1.3.1 Tujuan Penelitian	12
1.3.2 Manfaat Penelitian	13
1.4 Sistematika Penulisan.....	16
BAB II TELAAH PUSTAKA	17
2.1 Landasan Teori.....	17
2.1.1 Teori Legitimasi.....	17
2.1.2 Teori Stakeholder.....	18
2.1.3 Teori Sinyal.....	19
2.1.4 Nilai Perusahaan.....	22
2.1.5 Biaya Lingkungan.....	27
2.1.6 Kinerja Lingkungan	31
2.1.7 Pengungkapan Lingkungan.....	35
2.2 Penelitian Terdahulu	39
2.3 Kerangka Pemikiran.....	13
2.4 Hipotesa.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	45
3.1 Desain Penelitian.....	45
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	45
3.3 Populasi dan Sampel	45
3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	46
3.4.1 Variabel Independen (X).....	47
3.4.2 Variabel Dependen (Y)	51
3.5 Pengumpulan Data	52
3.6 Teknik Analisa Data.....	52
3.6.1 Uji Statistik Deskriptif.....	53
3.6.2 Analisis Regresi Data Panel	53

3.6.27	Pemilihan Model.....	55
3.6.4	Uji Asumsi Klasik.....	56
3.7	Uji Hipotesa.....	59
3.7.1	Uji Parsial (Uji T).....	59
3.7.2	Uji Simultan (Uji F).....	59
3.7.3	Uji Koefisien Determinasi (Uji R ²).....	60
46	BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	61
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	61
4.1.1	Proses Pemilihan Sampel.....	65
4.2	Hasil Penelitian.....	66
4.2.1	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	66
4.2.2	Penentuan Model.....	72
4.2.3	Hasil Estimasi Model Regresi Data Panel.....	75
4.2.4	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	78
4.2.5	Hasil Uji Hipotesa.....	79
4.3	Pembahasan.....	83
4.3.1	Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan.....	83
4.3.2	Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan.....	86
4.3.3	Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan.....	88
	BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	91
5.1	Kesimpulan.....	91
3	5.2 Saran.....	92
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kriteria dan Jenis PROPER	33
6 Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	38
Tabel 4.1 Kriteria Penentuan Sampel	64
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif	65
Tabel 4.3 Hasil Uji Chow	70
Tabel 4.4 Hasil Uji Uji Hausman <i>Lagrange Multiplier</i> (LM)	71
Tabel 4.5 Hasil <i>Lagrange Multiplier</i> (LM) Estimasi Data Panel	72
1 Tabel 4.6 Estimasi Data Panel	73
Tabel 4.7 Hasil Uji Persial (T)	77
Tabel 4.8 Hasil Uji Simultan (F)	78
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Desteterminasi (R^2)	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	41
----------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar nama Perusahaan sampel	
Lampiran 2 Data sampel penelitian	
Lampiran 3 Hasil <i>output</i> data <i>E-views 13</i>	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Imelda Rizka Amalya
Tempat Tanggal Lahir	: Teluk Pinang, 16 Juni 2004
Jenis Kelamin	: Perempuan
Status	: Mahasiswa
Alamat	: Jalan Buruh Lr. Lestari RT 003 RW 003 Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka
Kewarganegaraan	: Indonesia
Agama	: Islam
Nomor Handphone	: 0813 9782 8275
Email	: imeldarizkaamalya@gmail.com

Pendidikan :

1. SD Negeri 001 Teluk Pinang
2. SMP Negeri 01 Teluk Pinang
3. SMA Negeri 01 Teluk Pinang
4. Pendidikan Sarjana S1 Akuntansi Universitas Islam Indragiri

Pengalaman Organisasi :

1. Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi (HMJA)

Hormat Saya,

Imelda Rizka Amalya

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan utama perusahaan adalah mencari untung sebesar-besarnya (*profit*), tanpa memikirkan hal lain. Namun, seiring waktu, pandangan ini sudah banyak berubah karena masyarakat dan pasar mulai menyadari bahwa eksploitasi tanpa batas membawa dampak destruktif bagi masa depan. Sekarang, kegiatan bisnis tidak bisa lagi cuma fokus di aspek ekonomi, tapi juga harus punya tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai pilar pendukung keberlanjutan. Isu lingkungan hidup kini jadi perhatian penting, baik di kancah internasional maupun di Indonesia, mengingat krisis iklim dan degradasi ekosistem telah mencapai titik yang mengkhawatirkan. Perusahaan yang mengabaikan tanggung jawab ini berisiko menghadapi penolakan sosial serta sanksi hukum yang berat. Oleh karena itu, perusahaan modern dituntut untuk menerapkan konsep *Triple Bottom Line*. Penerapan strategi ini kini ¹ menjadi salah satu indikator utama yang dilirik oleh para investor global sebelum menanamkan modal mereka.

Triple Bottom Line memiliki konsep pembangunan *Profit*, *People*, dan *Planet*. *Profit* berarti keuntungan yang akan diperoleh perusahaan, *People* berarti tanggung jawab dengan sosial, dan *Planet* berarti ¹ tanggung jawab terhadap lingkungan, sehingga dengan terpenuhinya tanggung jawab sosial dan lingkungan akan lebih memudahkan tercapainya pembangunan yang berkelanjutan. Elkington mempopulerkan ¹ istilah *Triple Bottom Line* pada tahun 1997 melalui buku yang berjudul ⁵ *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business*.

Triple bottom line dapat dikembangkan oleh Elkington menjadi 3 istilah yaitu ⁵ *economy prosperity, environmental quality, dan social justice* (Michael, Raharjo, and Resnawaty 2019).

Dalam kacamata investasi, nilai perusahaan seringkali dijadikan tolok ukur utama yang merefleksikan seberapa baik kinerja dan prospek keberhasilan sebuah entitas perusahaan. Penilaian ini paling mudah dicerminkan dengan ⁶ melalui harga saham yang diperdagangkan di pasar modal. Oleh karena itu, bagi tim manajemen, mencapai nilai perusahaan yang optimal bukan sekadar target operasional, melainkan mandat strategis utama. Logikanya jelas ketika perusahaan berhasil meningkatkan persepsi positif di pasar, harga saham akan cenderung terapresiasi. Kenaikan harga saham ini secara langsung berarti meningkatkan kekayaan para pemegang saham (*shareholder wealth*).

Bagi para investor, baik institusi maupun individu, analisis mendalam terhadap nilai perusahaan adalah langkah krusial dan penentu sebelum mereka memutuskan untuk menanamkan modalnya. Nilai yang tinggi mengindikasikan prospek pertumbuhan yang meyakinkan, memposisikan perusahaan sebagai pilihan investasi yang menarik dan minim risiko. Tetapi dalam hal ini, perusahaan tidak bisa berpuas diri hanya dengan melihat angka keuntungan yang bagus di laporan keuangan.

Mengandalkan kondisi *finansial* yang kuat saja tidak cukup untuk menjamin bahwa nilai perusahaan akan terus meningkat dan bisa bertahan dalam jangka waktu yang sangat panjang (*sustainable*). Karena investor di era modern, terutama yang mendalami praktik Investasi Berkelanjutan atau yang dikenal

dengan kerangka ESG (*Environmental, Social, and Governance*), telah meninggalkan pandangan sempit yang hanya berfokus pada hasil finansial sesaat. Mereka kini menyadari bahwa nilai riil dan prospek jangka panjang sebuah perusahaan jauh melampaui sekadar angka yang tertera dipapan harga saham saat ini. Singkatnya, mereka melihat nilai sejati perusahaan sebagai titik temu antara profitabilitas keuangan dengan tanggung jawab etika dan keberlanjutan. Oleh karena itu, pengelolaan lingkungan yang baik dalam suatu entitas bisnis pada dasarnya melibatkan tiga pilar utama yang saling berhubungan, yakni Biaya Lingkungan yang dianggarkan, ¹⁰ Kinerja Lingkungan yang dicapai, dan ³⁵ Pengungkapan Lingkungan sebagai wujud transparansi.

³⁵ Biaya lingkungan meliputi biaya internal dan eksternal dan berhubungan terhadap semua biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan kerusakan dan perlindungan lingkungan. ³ Biaya lingkungan juga dapat didefinisikan sebagai biaya-biaya yang terjadi karena kualitas lingkungan yang buruk ada atau kualitas lingkungan yang buruk mungkin terjadi, yang terdiri atas biaya-biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas pencegahan kerusakan lingkungan, aktivitas deteksi atau pemantauan lingkungan, dan aktivitas-aktivitas pengolahan limbah (kegagalan internal), dan aktivitas pemulihan kerusakan lingkungan sekitar perusahaan yang diakibatkan oleh aktivitas bisnis perusahaan (kegagalan eksternal) (Zainab and Burhany 2020).

³ Apabila Biaya Lingkungan tidak dikendalikan dengan baik, terutama dengan mengabaikan alokasi pada biaya pencegahan dan biaya deteksi di awal, perusahaan akan rentan menghadapi kerugian yang jauh lebih besar dan langsung

berdampak pada nilai Perusahaan (*Corporate Value*) dimata pemangku kepentingan dan pasar.

Kinerja lingkungan¹ merupakan fokus perusahaan dalam pelestarian lingkungan dan mengatasi masalah atas dampak negatif lingkungan yang terjadi akibat kegiatan operasi lingkungan. Ini adalah hasil nyata dari implementasi sistem manajemen lingkungan (SML), yang mencerminkan sejauh mana perusahaan telah berhasil mengendalikan aspek-aspek lingkungan yang relevan dan ini disebut dengan kinerja lingkungan.

Kinerja lingkungan¹ ini mengarah pada seberapa banyak kerusakan lingkungan hidup yang disebabkan oleh kegiatan bisnis, dimana jika kerusakan lingkungan hidup yang dihasilkan itu rendah, maka kinerja lingkungan perusahaan tersebut baik dan begitu juga sebaliknya, jika kerusakan lingkungan hidup yang disebabkan oleh kegiatan operasi lingkungan itu banyak dampak negatifnya maka kinerja lingkungan perusahaan tersebut buruk (Angelina Martha & Enggar Nursasi 2022). Ketika suatu perusahaan berhasil mencapai kinerja lingkungan yang optimal (misalnya, melalui pengelolaan limbah yang efisien atau pengurangan emisi), hal ini menciptakan *social license to operate* yang kokoh.

Kinerja lingkungan yang baik secara implisit menunjukkan bahwa perusahaan tidak menimbulkan masalah bagi masyarakat sekitarnya, sehingga mengurangi risiko tuntutan hukum dan konflik sosial. Penurunan risiko ini meningkatkan kepastian bagi investor, sehingga mendorong¹ peningkatan Nilai Perusahaan. Kondisi ini sejalan dengan Teori Legitimasi, di mana penerimaan sosial dari masyarakat menjadi modal non-finansial yang sangat berharga.

Kinerja lingkungan ini dinilai ¹⁶ melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang dilaksanakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). ² Sejak tahun 1995 Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menciptakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) dalam pengelolaan lingkungan sebagai upaya untuk mendorong pengelolaan lingkungan perusahaan agar memenuhi indikator nilai sesuai dengan perundang-undangan. ³⁶ PROPER juga merupakan perwujudan transparansi dan demokratisasi dalam pengelolaan lingkungan di Indonesia. Penerapan instrumen ini merupakan upaya Kementerian Negara Lingkungan Hidup untuk menerapkan sebagian dari prinsip-prinsip *good governance* ²⁰ (transparansi, berkeadilan, akuntabel, dan pelibatan masyarakat) dalam pengelolaan lingkungan.

⁶ Pengungkapan lingkungan merupakan pengungkapan yang berkaitan dengan lingkungan dilaporkan tahunan yang harus dipertanggungjawabkan oleh perusahaan. Melalui ⁶ Pengungkapan lingkungan pada laporan tahunan memberikan manfaat bagi perusahaan, dimana perusahaan yang memberikan informasi lebih banyak mengenai lingkungan pada laporan tahunan, akan mendapatkan citra positif dari masyarakat (Setiawan and Honesty 2022).

Singkatnya, Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Pengungkapan Lingkungan merupakan kesatuan sistem yang menentukan sejauh mana perusahaan dapat mencapai tujuan keberlanjutan. Ketiga variabel ini menjamin bahwa perusahaan tidak hanya kuat secara finansial, tetapi juga *sustainable* di mata investor modern yang berfokus pada kerangka ESG (*Environmental, Social, dan Governance*).

Meskipun kesadaran dan tuntutan untuk menerapkan tata kelola lingkungan yang baik sudah tinggi, pada kenyataannya, kekhawatiran publik dan investor terhadap keberlanjutan telah meningkat tajam seiring dengan munculnya fenomena dan insiden pencemaran dan kerusakan lingkungan yang parah. Salah satu isu lingkungan terbesar di Indonesia yang terkait langsung dengan kegiatan industri adalah tingginya beban pencemaran air akibat pembuangan limbah cair industri yang tidak terkontrol. Data dari Kementerian ¹⁰ Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menunjukkan bahwa perusahaan industri masih menyumbang sekitar 45% dari total beban pencemaran air nasional (Environesia 2025).

Fenomena ini menjadi perhatian serius karena berdampak langsung pada kualitas air di sungai-sungai utama, seperti yang terjadi berulang kali di Daerah Aliran Sungai (DAS) Brantas, Kali Bekasi, bahkan kasus historis Sungai Citarum yang pernah dinobatkan sebagai salah satu sungai paling tercemar di dunia. Sungai sepanjang 269 kilometer ini mempunyai masalah utama. Pada bagian hulu DAS, terdapat lahan kritis yang kerap kali memberikan masukan erosi tanah, selanjutnya mengalir pada sepanjang aliran dan mengendap. Sedimentasi yang menumpuk tersebut menyebabkan potensi bencana banjir ketika musim penghujan datang (Environesia 2025).

Maraknya kasus pelanggaran lingkungan mengindikasikan bahwa banyak perusahaan, khususnya di sektor *basic materials*, belum mematuhi kewajiban pengelolaan limbah cair serta tidak mengoperasikan IPAL secara optimal. Salah satu contoh nyata dari fenomena ini adalah kasus lingkungan yang melibatkan PT Toba Pulp Lestari (TPL) di Sumatera Utara.

Beberapa tahun lalu muncul seruan dibanyak media maupun linimasa tentang tagar (TUTUP TPL). Seruan tersebut merupakan bentuk protes masif masyarakat sipil terhadap operasional PT Toba Pulp Lestari (TPL) di Sumatera Utara yang dinilai merusak lingkungan dan memicu konflik sosial. Perusahaan industri kertas ini merupakan reinkarnasi dari PT Inti Indorayon Utama (IIU) yang sebelumnya telah resmi ditutup oleh Presiden B.J. Habibie pada tahun 1999 akibat penolakan keras dari warga. Namun, meskipun sempat dihentikan, perusahaan tersebut beroperasi kembali pada Maret 2002 dengan identitas baru berdasarkan rekomendasi Megawati Soekarnoputri yang saat itu menjabat sebagai Wakil Presiden, sebuah keputusan yang hingga kini terus menuai kontroversi dan perlawanan dari masyarakat setempat. (Kompasiana.com 2022).

Konflik antara warga Kabupaten Toba dan PT TPL semakin meruncing setelah warga melaporkan dugaan pencemaran lingkungan yang telah berlangsung selama 34 tahun ke Bareskrim Polri pada tahun 2021. Dampak dari operasional perusahaan ini dinilai bersifat multidimensi, mulai dari masalah kesehatan berupa penyakit kulit kronis hingga kerusakan lahan pertanian dan irigasi akibat limbah berkadar asam tinggi, bahkan mencakup dugaan penyerobotan tanah ulayat termasuk area pemakaman. Situasi ini menunjukkan adanya kegagalan serius dalam tata kelola perizinan dan penegakan hukum, di mana masyarakat merasa hak-hak agraria dan suaranya diabaikan oleh negara, sehingga jalur hukum diambil sebagai upaya terakhir untuk mempertanyakan legalitas serta menuntut keadilan atas penindasan korporasi yang terus berlanjut demi menegakkan kebenaran yang tidak boleh lagi dikompromikan. (detikNews 2021).

Krisis yang melibatkan PT Toba Pulp Lestari (TPL) memasuki babak baru yang lebih kritis pada penghujung tahun 2025, dipicu oleh bencana banjir bandang dan tanah longsor besar yang melanda berbagai wilayah di Sumatera Utara. Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) bersama komunitas masyarakat adat secara tegas menuding bahwa kerusakan ekosistem dan deforestasi masif di area konsesi perusahaan merupakan faktor utama yang menghilangkan daya serap tanah, sehingga curah hujan ekstrem bertransformasi menjadi bencana mematikan bagi pemukiman warga. Di tengah kuatnya tekanan publik mengenai kerawanan ekologis ini, PT TPL tetap bertahan pada posisinya dengan menyatakan bahwa seluruh operasional mereka telah memenuhi Standar Operasional Prosedur (SOP). Namun, pertentangan antara klaim kepatuhan korporasi dan realitas bencana di lapangan telah memicu respons politik yang signifikan, di mana Kementerian HAM, Kementerian Kehutanan, serta Pemerintah Provinsi Sumatera Utara kini mulai mengevaluasi ulang izin konsesi secara menyeluruh dan mempertimbangkan opsi penutupan (Liputan 6).

Intinya, masalah yang terjadi pada PT TPL merupakan konflik abadi yang berpindah-pindah arena, dari masalah pencemaran lingkungan (2021) ke masalah kekerasan dan hak asasi manusia (2025), dan terjadi lagi isu penyebab banjir dan longsor pada akhir tahun 2025. Dengan adanya kasus ini perusahaan secara konsisten menjadi subjek pemberitaan negatif mengenai *social and environmental risk*. Sentimen publik (termasuk di media sosial) tentang konflik TPL dan masyarakat adat cenderung sangat negatif, merusak hubungan perusahaan dengan pemangku kepentingan, terutama masyarakat Toba.

Respons investor terhadap kasus PT Toba Pulp Lestari (TPL) menegaskan bahwa risiko lingkungan kini telah bertransformasi dari sekadar isu reputasi menjadi risiko material yang fatal bagi nilai perusahaan. Bagi para penanam modal, kerusakan ekosistem bukan lagi dianggap sebagai eksternalitas belakang, melainkan ancaman langsung terhadap keberlanjutan operasional. Kondisi ini membuktikan bahwa biaya yang dialokasikan untuk pengelolaan dampak alam bukan lagi dipandang sebagai beban biaya (*cost center*), melainkan sebagai bentuk investasi mitigasi risiko. Akibatnya, kualitas tata kelola lingkungan dan transparansi dalam pelaporan aktivitas hijau kini menjadi variabel penentu utama (*ESG scoring*) yang memengaruhi persepsi pasar. Perusahaan yang gagal menunjukkan komitmen nyata terhadap pemulihan alam akan kehilangan kepercayaan publik, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan nilai perusahaan secara signifikan di pasar modal.

Secara spesifik, pada penelitian terdahulu yang sama-sama berfokus pada perusahaan sektor manufaktur menghasilkan temuan yang saling bertentangan mengenai variabel Biaya Lingkungan (BL) terhadap Nilai Perusahaan (NP). Penelitian yang dilakukan oleh (Saputri, Maharani, and Prasetya 2023) yang berjudul "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan" menyimpulkan bahwa Biaya Lingkungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (NP). Ini dapat diinterpretasikan bahwa bagi perusahaan manufaktur, Biaya Lingkungan dianggap sebagai biaya operasional standar atau *compliance cost* yang tidak mampu memberikan nilai tambah di mata investor.

Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh (Gustinya 2022) dengan judul “Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Peserta Proper Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 -2019” menemukan adanya pengaruh negatif dan signifikan dari Biaya Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor mungkin menganggap biaya lingkungan sebagai beban (*burden*) yang mengurangi profitabilitas dan arus kas perusahaan.

Ketidakselarasan hasil penelitian terdahulu secara jelas menunjukkan bahwa pemahaman akademis maupun praktis mengenai peran biaya lingkungan sebagai faktor penentu nilai perusahaan masih belum mencapai titik temu yang konklusif. Inkonsistensi ini menciptakan sebuah kesenjangan empiris (*empirical gap*) yang signifikan, dimana di satu sisi biaya lingkungan dianggap sebagai beban yang mengurangi profitabilitas, namun disisi lain dipandang sebagai investasi strategis yang meningkatkan citra dan nilai perusahaan di mata investor.

Untuk mengatasi kesenjangan tersebut dan memberikan kontribusi pemahaman yang lebih komprehensif, penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali hubungan antara variabel biaya lingkungan dan nilai perusahaan secara lebih mendalam. Fokus pengujian ini menjadi sangat krusial guna membuktikan apakah pengalokasian dana untuk pelestarian alam benar-benar mampu menjadi katalisator dalam meningkatkan kepercayaan pasar, ataukah justru menjadi beban finansial yang menekan valuasi perusahaan, khususnya pada emiten sektor *basic material* yang aktivitas operasionalnya bersentuhan langsung dengan eksploitasi dan pengelolaan sumber daya alam.

Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian (Saputri, Maharani, and Prasetya 2023) yang berjudul “Pengaruh Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan”. Perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada objek perusahaan yang diteliti dan tahun penelitian.

Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan dari sektor Manufaktur sebagai objek, sementara penelitian ini secara spesifik memilih perusahaan dari sektor *Basic Material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2024.

Alasan dilakukan penelitian ini karena untuk mengatasi inkonsistensi temuan empiris yang dihasilkan oleh penelitian sebelumnya, terutama pada variabel Biaya Lingkungan (BL) terhadap Nilai Perusahaan (NP) di sektor Manufaktur. Karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan fokus pada sektor *Basic Material*, dengan judul:

“PENGARUH BIAYA LINGKUNGAN, KINERJA LINGKUNGAN, DAN PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR *BASIC MATERIAL* YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2024”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini :

1. Apakah Biaya Lingkungan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *Basic Material* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024?
2. Apakah Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *Basic Material* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024?
3. Apakah Pengungkapan Lingkungan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *Basic Material* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024?
4. Apakah Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Pengungkapan Lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *Basic Material* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang ada maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *Basic Material* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *Basic Material* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024.

3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pengungkapan Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *Basic Material* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan pengungkapan lingkungan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *Basic Material* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti dan memperkuat dasar teori, khususnya Teori Sinyal (*Signalling Theory*) dan Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*), dalam konteks akuntansi lingkungan di Indonesia. Hasilnya dapat menjelaskan bagaimana perusahaan menggunakan informasi biaya, kinerja, dan pengungkapan lingkungan sebagai sinyal kepada para investor dan pemangku kepentingan lainnya.
- b. Bagi Nilai Perusahaan Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai mekanisme pembentukan nilai perusahaan (melalui indikator seperti *Tobin's Q*) yang tidak hanya dipengaruhi oleh aspek keuangan konvensional, tetapi juga dipicu oleh respon pasar terhadap tanggung jawab ekologis perusahaan.
- c. Bagi Biaya Lingkungan Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman teoretis baru mengenai peran biaya lingkungan baik sebagai biaya pencegahan maupun kegagalan dalam struktur biaya perusahaan, serta bagaimana alokasi dana tersebut dipersepsikan oleh investor sebagai investasi

jangka panjang, bukan sekadar beban pengurang laba.

- d. Bagi Kinerja Lingkungan Penelitian ini berkontribusi dalam memperjelas relevansi ⁶ kinerja lingkungan (yang diukur melalui peringkat PROPER) sebagai standar pencapaian manajemen dalam pelestarian ¹⁶ lingkungan yang dapat meningkatkan posisi strategis perusahaan di pasar modal.
- e. Bagi Pengungkapan Lingkungan Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat argumen mengenai pentingnya transparansi informasi non-keuangan dalam laporan tahunan sebagai alat legitimasi perusahaan untuk membangun kepercayaan publik dan ¹⁶ mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Perusahaan Sektor *Basic Material*

Memberikan masukan strategis bagi manajemen perusahaan mengenai pentingnya Biaya, Kinerja, dan Pengungkapan Lingkungan sebagai kesatuan sistem untuk membangun citra positif, mengurangi risiko konflik sosial, dan pada akhirnya meningkatkan Nilai Perusahaan.

b. Bagi Investor

Memberikan informasi tambahan dan kriteria yang lebih komprehensif (di luar angka finansial) untuk analisis Investasi Berkelanjutan (kerangka ESG) sebelum menanamkan modal, sehingga dapat mengurangi risiko investasi.

c. Bagi akademik

Sebagai bahan masukan untuk menambah karya tulis ¹ yang dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya yang ada hubungannya dengan penulisan

d. Bagi penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai ¹⁵ pengaruh biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan.

¹¹¹
e. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau acuan bagi pihak lain untuk menambah pengetahuan, sumbangsi pikiran atau digunakan sebagai bahan ⁶ penelitian selanjutnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam proposal ini memuat tentang urutan-urutan dalam penulisan proposal. Adapun sistematika penulisan proposal ini terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini merupakan telaah pustaka yang menguraikan telaah teoritis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesa

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel yang digunakan, prosedur pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini merupakan bab pembahasan yang menguraikan gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dan saran yang sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Legitimasi

Keberadaan perusahaan tidak terlepas dari norma sosial dan kesepakatan tidak tertulis dengan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, bidang akuntansi banyak menyebutkan bahwa teori legitimasi itu berfokus pada pengungkapan sosial maupun lingkungan. ³ Teori legitimasi dikemukakan pertama kali oleh Dowling & Pfeffer (1975), menyatakan bahwa legitimasi dapat dikatakan sebagai manfaat atau sumber potensial bagi perusahaan agar mampu untuk dapat *survive* dan bertahan hidup. Teori legitimasi berakar pada gagasan perjanjian sosial antar korporasi dan masyarakat. Kelangsungan hidup dan pertumbuhan suatu perusahaan bergantung pada kemampuannya untuk menyampaikan tujuan yang diinginkan untuk mendistribusikan manfaat baik dalam bidang ekonomi, sosial, dan politik (Pratama and Deviyanti 2022).

Teori legitimasi pada umumnya merupakan teori yang berorientasikan pada sistem dimana sebuah ² organisasi atau entitas dipandang sebagai bagian dari sosial dan lingkungan yang memiliki aktivitas dan kinerja yang mampu diterima oleh masyarakat. ¹ Teori legitimasi telah menjadi salah satu teori paling penting terkait dengan pengungkapan informasi perusahaan (Devi, Oogarah-hanuman, and Soobaroyen 2011). Hal ini disebabkan karena teori ini memberikan dasar kuat untuk menjelaskan mengapa perusahaan secara sukarela mengungkapkan informasi non-keuangan.

Teori Legitimasi adalah sebuah kerangka berpikir yang berorientasi ² sistem, di mana sebuah entitas bisnis ¹ dipandang sebagai bagian integral dari lingkungan sosial yang lebih besar (Janang, Joseph, and Said 2020) . Intinya, teori ini berpendapat bahwa perusahaan memiliki kontrak sosial dengan masyarakat dan harus memastikan bahwa seluruh aktivitas dan kinerjanya diterima serta dianggap sah (legitim) oleh publik dan kelompok sosial di sekitarnya. Untuk mempertahankan lisensi sosial ini, perusahaan secara strategis menggunakan pengungkapan informasi terutama CSR dan keberlanjutan sebagai alat komunikasi utama untuk menunjukkan bahwa mereka ⁷⁹ beroperasi sesuai dengan norma, nilai, dan harapan masyarakat. Dengan demikian, Teori Legitimasi menjadi sangat penting dalam studi akuntansi dan pelaporan, karena menjelaskan motivasi non-ekonomi perusahaan dalam merespons tekanan sosial maupun lingkungan.

2.1.2 Teori Stakeholder

Dalam perspektif akuntansi keberlanjutan, pelaporan perusahaan bertujuan untuk memenuhi hak informasi dari berbagai kelompok yang terpengaruh oleh kegiatan entitas yang terkait. Transparansi bukan sekadar kewajiban regulasi, tetapi merupakan bentuk pemenuhan tanggung jawab kepada seluruh pihak pada perusahaan. Freeman (1983) menjelaskan bahwa hubungan antara perusahaan dan lingkungan eksternal dan perilakunya terhadap lingkungan, yang selanjutnya sebagai cikal bakal munculnya teori pemangku kepentingan yang telah berkembang dalam penggunaannya untuk memenuhi kebutuhan bisnis, pemerintahan, dan NGO (*Non-Governmental Organization*) (Daromes and Kawilarang 2020).

Jadi dapat di artikan bahwa teori ini menyatakan ⁹⁷ perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham (*shareholders*), tetapi juga kepada berbagai kelompok ⁷¹ lain yang memiliki kepentingan atau dapat memengaruhi dan dipengaruhi oleh tindakan perusahaan. Kelompok-kelompok ini, yang disebut pemangku kepentingan (*stakeholders*), mencakup karyawan, pelanggan, pemasok, komunitas lokal, pemerintah, dan bahkan lingkungan alam.

Bing & Amran, (2017) dalam (Octoviany 2020) menyatakan bahwa kepentingan para pemangku kepentingan juga perlu dipenuhi demi keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Fokus dari para dewan ¹⁰ tidak hanya terbatas pada pemegang saham tapi juga mencakup para pemangku kepentingan lainnya. Menurut (Octoviany 2020), pengungkapan keberlanjutan penting untuk dilaksanakan oleh manajemen sebagai langkah untuk memberitahu *stakeholder* perusahaan tersebut apakah sudah memenuhi kebutuhan ataupun ekspektasi pasar terkait transparansi pengelolaan dampak lingkungan dan kontribusi sosial.

¹ 2.1.3 Teori Sinyal

Teori sinyal pertama kali diungkapkan oleh Spence pada tahun 1973, menyatakan bahwa pengirim, atau pemilik informasi, mengirimkan sinyal atau informasi sinyal yang mewakili posisi perusahaan dan mengunggulkan penerima (*investor*). Dalam buku yang ditulis Bringham dan Houston (2016) dengan judul Dasar-Dasar Manajemen Keuangan menyatakan bahwa sinyal yang dimaksud merupakan informasi relevan yang diterbitkan manajemen perusahaan yang memberikan gambaran bagi pihak eksternal mengenai kondisi dan prospek perusahaan. (Dewantoro 2024).

Terdapat beberapa pengertian teori sinyal menurut para ahli, Adapun pengertiannya yaitu sebagai berikut (Sari et al., 2023):

1. Menurut Houston.et.al (2011:185) ²¹ isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan, atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.
2. Menurut Megginson. et.al (2010:493) Model sinyal dividen membahas ketidak sempurnaan pasar yang membuat kebijakan pembayaran yang relevan yaitu informasi asimetris. Jika manajer mengetahui bahwa perusahaan mereka kuat sementara investor tidak mengetahui hal ini, maka manajer dapat membayar dividen (atau secara agresif membeli kembali saham) dengan harapan memberikan kualitas sinyal perusahaan mereka ke pasar. Sinyal secara efektif memisahkan perusahaan yang kuat dengan perusahaan-perusahaan yang lemah (sehingga perusahaan yang kuat dapat memberikan sinyal jenisnya ke pasar), Hal ini menjadi mahal untuk sebuah perusahaan yang lemah untuk meniru tindakan yang dilakukan oleh perusahaan yang kuat.

3. Menurut Jogiyanto (2014:392), ⁴⁴ informasi yang dipublikasikan perusahaan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pada saat informasi atau pemegang saham untuk mendorong mereka berinvestasi dalam perusahaan sehingga ²⁷ akan meningkatkan nilai perusahaan perusahaan di masa depan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa teori sinyal adalah tindakan strategis perusahaan dalam menyampaikan informasi penting kepada pihak eksternal untuk mengurangi ketimpangan informasi. Sinyal ini, baik berupa kebijakan dividen maupun pengumuman lainnya, berfungsi sebagai bukti kualitas perusahaan yang sulit ditiru oleh pesaing yang lebih lemah, sehingga memberikan keyakinan bagi investor dalam pengambilan ⁵ keputusan investasi yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

¹ Dalam bidang akuntansi, teori sinyal digunakan untuk memahami bagaimana informasi keuangan dikomunikasikan antara perusahaan dan pihak eksternal, seperti investor, kreditur, dan regulator. Selain itu teori sinyal dalam akuntansi juga membantu menjelaskan bagaimana perusahaan menggunakan laporan keuangan dan informasi terkait untuk mengirimkan sinyal kepada pihak eksternal mengenai kondisi keuangan dan kinerja mereka. Perusahaan yang memiliki kinerja baik memilih untuk mengungkapkan lebih banyak informasi atau menerbitkan laporan keuangan yang lebih rinci untuk menandakan kesehatan finansial mereka kepada investor dan kreditur. Sebaliknya perusahaan yang kinerjanya buruk cenderung membatasi pengungkapan informasi atau menyajikan laporan yang lebih samar (Nur et al. 2024).

Teori Sinyal menyatakan bahwa laporan tahunan adalah media bagi manajemen untuk mengirimkan sinyal kualitas kepada pasar demi mengurangi asimetri informasi. Perusahaan dengan kinerja unggul termotivasi untuk melakukan pengungkapan (termasuk aspek lingkungan) secara transparan sebagai pembeda kualitas. Sinyal positif ini bertujuan untuk membangun reputasi, menarik minat investor, dan pada akhirnya ¹³ meningkatkan nilai perusahaan.

2.1.4 Nilai Perusahaan

Nilai berhubungan erat dengan manfaat ekonomi atau keuntungan atas kepemilikan asset, kepantasan harga secara moneter, kegunaan atau kepentingan tertentu, kemampuan untuk menukar dengan barang atau jasa. Sehingga dapat dikatakan, nilai merupakan manfaat, kegunaan, atau utilitas dari kepemilikan suatu barang jasa atau, objek lainnya, baik ¹⁰⁰ yang dapat diukur maupun tidak dapat diukur dengan uang (Saddam, Ali, and Ali 2021).

³⁶ Nilai perusahaan merupakan pencapaian suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat setelah perusahaan melalui proses dalam waktu lama, yaitu dari perusahaan didirikan sampai sekarang (Denziana and Monica 2016). Jadi dapat diartikan bahwa tingginya nilai perusahaan mencerminkan apresiasi pasar atas ⁵ kinerja masa lalu dan optimisme investor terhadap ¹ prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan. Menurut (Massie 2017) nilai perusahaan diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon investor seandainya suatu perusahaan akan dijual, nilai perusahaan dapat mencerminkan ¹ nilai asset yang dimiliki perusahaan, hal ini menjadi indikator utama bagi investor dalam menilai kelayakan investasi pada perusahaan tersebut.

59 Nilai perusahaan merupakan pandangan para investor terhadap tingkat keberhasilan internal perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan yang ada, dan sering dihubungkan dengan nilai saham. Nilai perusahaan 31 dapat diukur dengan menggunakan metode *Tobin's Q*, *Price Earning Rasio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) (Naufal and Suwaidi 2021).

Menurut (Rahayu and Bida 2018) ada 51 beberapa indikator yang digunakan untuk nilai perusahaan diantaranya adalah :

a) 1 *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio (PER) adalah perbandingan antara harga saham perusahaan dengan *earning per share* dalam saham. PER adalah fungsi dari perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Semakin besar PER, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh. PER dapat dihitung dengan rumus:

$$PER = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

b) *Tobin's Q ratio* (Q Tobin)

1 Tobin's Q ditemukan oleh seorang pemenang hadiah nobel dari Amerika Serikat yaitu James Tobin. Tobin's Q adalah nilai pasar dari aset perusahaan dengan biaya penggantian: Menurut konsepnya, rasio Q lebih unggul daripada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini fokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini. Tobin's Q dapat dihitung dengan

rumus: $Q\ Tobin = \frac{(MVE+DEBT)}{TA}$

51

c) *Price Book Value (PBV)*

PBV merupakan hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku. Nilai buku per lembar saham dapat dihitung dengan membandingkan total ekuitas saham biasa dengan jumlah saham beredar. Dengan membagi harga per lembar saham dengan nilai buku akan diperoleh rasio nilai pasar/ nilai buku sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yang dikemukakan oleh (Ningrum 2018) yaitu sebagai berikut:

1. Profitabilitas

128

Profitabilitas merupakan keuntungan bersih yang diperoleh oleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya, dimana rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham yang tertentu (Hanafi, 2014). Rasio ini juga dapat digunakan untuk melihat seberapa efisien pengelola perusahaan dalam mencari keuntungan untuk perusahaan. Profitabilitas ini merupakan salah satu daya tarik utama bagi para investor karena profitabilitas mencerminkan seberapa efektifnya pengelolaan dan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi lebih diminati oleh investor sehingga permintaan akan saham perusahaan dapat meningkat yang berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham perusahaan.

2. Kebijakan Dividen

11

Menurut Sartono (2001), kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham

sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba yang nantinya berguna untuk pembiayaan investasi di masa mendatang. Menurut Hanafi (2104) Dividen merupakan kompensasi yang akan diterima oleh pemegang saham, disamping *capital gain*, dividen yang dibagikan akan sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki oleh investor. Ada dua jenis dividen yaitu dividen saham preferen merupakan dividen yang dibayarkan secara tetap dalam jumlah tertentu dan dividen saham biasa merupakan dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham apabila perusahaan mendapatkan keuntungan atau laba.

Pembagian dividen yang dilakukan oleh perusahaan dapat menjadi indikasi bahwa perusahaan dapat memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham, pembayaran dividen juga diharapkan dapat menjadi pertimbangan investor terhadap kinerja perusahaan dikarenakan tinggi maupun rendahnya dividen yang dibayarkan oleh perusahaan dapat mempengaruhi harga saham.

3. Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang merupakan keputusan pendanaan berkaitan dengan penentuan struktur modal yang tepat bagi perusahaan. Kebijakan hutang juga merupakan kebijakan yang diambil oleh perusahaan untuk melakukan pembiayaan melalui hutang (Kieso et al, 2007 dalam Sumanti dan Mangantar, 2013). Kebijakan pendanaan ini merupakan salah satu kebijakan yang penting bagi perusahaan karena menyangkut perolehan sumber dana untuk kegiatan operasi perusahaan. Tingkat penggunaan hutang akan menimbulkan biaya tetap berupa beban bunga yang dapat meningkatkan resiko bisnis, pajak perusahaan dapat dijadikan alasan penggunaan hutang dikarenakan biaya bunga dapat mengurangi

perhitungan pajak dan dapat menurunkan biaya pajak yang sesungguhnya. Penggunaan hutang sebagai kebijakan pendanaan yang dilakukan perusahaan perusahaan merupakan sumber pertumbuhan perusahaan dan dapat ⁵diartikan oleh pihak luar tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban di masa yang akan datang atau adanya resiko ⁶⁴bisnis pada perusahaan.

Secara umum, faktor-faktor yang ⁶⁴memengaruhi nilai perusahaan meliputi profitabilitas, kebijakan dividen, *leverage*, serta struktur kepemilikan saham. Di samping faktor-faktor keuangan tersebut, nilai perusahaan di pasar modal juga sangat ditentukan oleh karakteristik struktural emiten itu sendiri, yaitu skala ukuran korporasi dan tingkat sensitivitas operasionalnya terhadap lingkungan.

Dalam konteks penilaian pasar modal inilah, investor melakukan klasifikasi terhadap emiten berdasarkan skala kapasitas ekonomi dan tingkat sensitivitas operasional tersebut, yang secara teoretis membedakan antara sub-sektor berskala raksasa dengan sub-sektor berskala rendah. Karakteristik emiten atau sub-sektor yang dinilai sebagai kelompok raksasa secara kuantitatif ditinjau melalui *Firm Size Theory*. *Firm size* adalah suatu skala yang mengukur ukuran sebuah perusahaan ⁴³yang dapat dinilai dari hasil total aset yang dimiliki oleh perusahaan. ¹⁸Perusahaan diklasifikasikan menjadi tiga ukuran yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil, pengelompokan skala perusahaan tersebut secara objektif didasarkan pada besaran nominal Total Aset (*Total Assets*), Kapitalisasi Pasar (*Market Capitalization*), serta Total Penjualan (*Total Sales*) yang tercantum di dalam laporan keuangan berjalan (Ramadhani dan Susanti 2021).

Perusahaan sub-sektor raksasa, seperti industri semen dan pertambangan logam, memiliki karakteristik padat modal (*capital intensive*) dengan kepemilikan struktur aset bernilai triliunan rupiah yang berbanding lurus dengan kapasitas operasionalnya. Di samping indikator keuangan tersebut, klasifikasi ini didasarkan pada tingkat Sensitivitas Industri (*Industry Sensitivity*) terhadap ekosistem. Sub-sektor raksasa ini masuk ke dalam kategori *high-profile industries* karena aktivitas inti bisnisnya mengeksploitasi sumber daya alam secara masif dan menghasilkan residu dampak lingkungan yang kompleks. Kondisi ini mewajibkan perusahaan raksasa mengalokasikan pengeluaran biaya lingkungan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam jumlah yang sangat besar demi mematuhi regulasi serta menjaga legitimasi publik. Sebaliknya, sub-sektor yang dinilai memiliki skala aset rendah (*low-profile industries*) umumnya bergerak pada bidang non-manufaktur dengan nilai total aset yang jauh lebih kecil, di mana proses produksinya tidak menghasilkan dampak ekologis yang masif, sehingga alokasi anggaran operasional lingkungannya pun cenderung jauh lebih rendah

2.1.5 Biaya Lingkungan

Menurut KBBI biaya adalah uang yang dikeluarkan untuk mengadakan sesuatu. Definisi tersebut secara jelas mengartikan bahwa biaya merupakan sebuah pengorbanan atas uang yang dimiliki. Menurut Hansen & Mowen dalam bukunya Akuntansi manajerial, biaya ¹ adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan member manfaat saat ini atau di masa depan organisasi. Jadi ¹ dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan bentuk pengorbanan sumber daya ekonomi, baik dalam bentuk

kas maupun nilai setara kas, yang dilakukan secara sadar untuk memperoleh manfaat tertentu.

¹ Biaya dalam akuntansi biaya diartikan dalam dua pengertian yang berbeda, yaitu biaya dalam artian *cost* dan biaya dalam artian *expencc*. Biaya dalam artian *cost* Adalah pengorbanan sumber ekonomis yang ¹ diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya dalam artian *expense* Adalah biaya yang telah memberikan manfaat dan sekarang telah habis. Secara umum biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, ²⁰ baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi. Konsep biaya makin kompleks saat ini karena mulai dikaitkan dengan masalah lingkungan dan sosial sehingga muncul konsep *environmental cost* dan *social cost*. Kegiatan produksi dan konsumsi barang yang dilakukan manusia dapat menimbulkan kerusakan bagi lingkungan. Jumlah kerusakan lingkungan ini dikonversi menjadi biaya lingkungan. Kegiatan produksi dan konsumsi juga menimbulkan efek sosial yang tidak diharapkan (*externality*) seperti polusi dan kesenjangan. Kedua konsep biaya ini muncul antara tahun 1960-1970 saat isu-isu kerusakan lingkungan muncul (Heryana and Unggul 2024).

³ Menurut (Dewi and Wiyono 2023) biaya lingkungan merupakan biaya yang dianggarkan oleh perusahaan sebagai akibat atau berpotensi terkait akibat kegiatan perusahaan. Jadi biaya lingkungan merujuk pada dana yang dianggarkan oleh suatu badan usaha sebagai upaya pengendalian. Dana ini ditujukan untuk meminimalisasi konsekuensi buruk yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan

serta untuk menghindari potensi penurunan kualitas lingkungan. (Subakhtiar 2022) memaparkan bahwasanya biaya lingkungan merupakan biaya yang dialokasikan oleh perusahaan untuk melakukan antisipasi yang mungkin terjadi akibat adanya penurunan kualitas serta memecahkan masalah kerusakan lingkungan yang diakibatkan melalui aktivitas operasional perusahaan tersebut.

Biaya lingkungan memiliki dua kategori yaitu, biaya lingkungan internal dan biaya lingkungan eksternal. Biaya lingkungan internal yaitu biaya untuk aktivitas yang dilakukan karena diproduksinya limbah dan sampah, tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar. Jadi biaya kegagalan internal terjadi untuk menghilangkan dan mengolah limbah dan sampah ketika diproduksi. Biaya lingkungan eksternal yaitu biaya-biaya yang dilakukan untuk aktivitas setelah melepas limbah atau sampah kedalam lingkungan. Menurut Hansen dan Mowen dalam (Rahayudi and Apriwandi 2023) biaya lingkungan dapat dibagi menjadi beberapa klasifikasi. Adapun klasifikasinya sebagai berikut:

1. Biaya pencegahan lingkungan yang dikeluarkan untuk mencegah timbulnya sampah maupun limbah yang akan merusak lingkungan.
2. Biaya deteksi lingkungan, dikeluarkan untuk mengetahui process, product, and activity sudah sesuai dengan standar atau belum. Standar lingkungan tersebut adalah peraturan pemerintah, ISO 14001, dan kebijakan lingkungan.
3. Biaya kegagalan internal lingkungan yang dikeluarkan karena memproduksi sampah dan limbah tapi tidak dibuang ke lingkungan luar. Dengan tujuan memastikan limbah sampah tidak dibuang ke lingkungan luar dan dapat berkurang agar tidak melebihi standar lingkungan.

4. Biaya kegagalan eksternal lingkungan dikeluarkan setelah meluruhkan limbah sampahhke dalam lingkungan. Biaya ini terbagi menjadi biaya yang terealisasi yang dirasakan dan harus dibayar oleh perusahaan dan tidak terealisasi yang dibayar dan dialami oleh pihak luar perusahaan namun penyebabnya adalah perusahaan.

Klasifikasi biaya lingkungan dapat memberikan kerangka kerja yang komprehensif bagi perusahaan untuk mengidentifikasi dan mengukur seluruh pengeluaran terkait lingkungan secara sistematis. Pendekatan ini memungkinkan manajemen untuk melihat bahwa investasi pada biaya pencegahan dan deteksi di hulu dapat secara signifikan mengurangi atau bahkan menghilangkan biaya kegagalan di hilir yang sering kali jauh lebih besar dan merusak reputasi. Oleh karena itu, pengelompokan ini ¹ tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan akuntansi, tetapi juga sebagai alat strategis untuk mendorong efisiensi ekologis dan meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan secara keseluruhan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa biaya lingkungan merupakan alokasi dana ⁶⁹ strategis yang dikeluarkan perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab atas dampak operasional terhadap ekosistem. Secara akuntansi, biaya ini dapat dikategorikan sebagai biaya produksi maupun beban operasional yang berfungsi untuk mencegah, mendeteksi, dan memperbaiki kerusakan lingkungan sesuai dengan regulasi pemerintah (seperti PP No. 47 Tahun 2012. Dengan demikian, pengelolaan biaya lingkungan bukan sekadar kewajiban finansial, melainkan upaya fundamental perusahaan dalam menjaga keberlanjutan kualitas lingkungan hidup serta memitigasi risiko kerugian di masa depan.

2.1.6 Kinerja Lingkungan

Kata kinerja merupakan singkatan dari kinetika energi kerja yang didalam bahasa Inggris adalah *performance*, dan didalam bahasa indonesia menjadi kata performa. Pengertian Kinerja menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut: (Nursam 2017).

- a. Kinerja merupakan seperangkat hasil yang dicapai dan merujuk pada tindakan pencapaian serta pelaksanaan sesuatu pekerjaan yang diminta (Stolovitch and Keeps, 1992).
- b. Kinerja merupakan salah satu kumpulan total dari kerja yang ada pada diri pekerja (Griffin, 1987)
- c. ⁸⁷ Kinerja merupakan suatu fungsi dari motivasi dan kemampuan. Untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan seseorang harus memiliki derajat kesediaan dan tingkat kemampuan tertentu. Kesediaan dan ketrampilan seseorang tidaklah cukup efektif untuk mengerjakan sesuatu tanpa ⁶⁸ pemahaman yang jelas tentang apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya (Hersey and Blanchard, 1993)
- d. Kinerja merujuk kepada tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas serta kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja dinyatakan baik dan sukses jika tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik (Donnelly, Gibson and Ivancevich, 1994)
- e. ⁶⁸ Kinerja sebagai kualitas dan kuantitas pencapaian tugas-tugas, baik yang dilakukan oleh individu, kelompok maupun perusahaan (Schermerhorn, Hunt and Osborn, 1991)

62
f. Kinerja sebagai fungsi interaksi antara kemampuan (*Ability*=A), motivasi (*motivation*=M) dan kesempatan (*Opportunity*=O) atau $Kinerja = f(A \times M \times O)$; artinya: kinerja merupakan fungsi dari kemampuan, motivasi dan kesempatan (Robbins,1996).

37
Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh individu atau kelompok dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar dan tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja bukan sekadar hasil akhir yang bersifat statis, melainkan sebuah proses dinamis yang dipengaruhi oleh perpaduan antara kemampuan teknis (*ability*), motivasi atau kesediaan diri (*motivation*), serta adanya peluang atau sarana yang mendukung (*opportunity*). Seseorang dianggap memiliki kinerja yang sukses apabila ia mampu mengintegrasikan keterampilan dan pemahaman tugas secara efektif, sehingga tindakan pencapaiannya selaras dengan target yang diinginkan oleh organisasi atau perusahaan.

40
Menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 1997, lingkungan merupakan kesatuan ruang yang mencakup benda, sumber daya, energi, kondisi, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya. Semua unsur tersebut saling memengaruhi dalam menjaga keseimbangan alam, kelangsungan hidup, serta kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah lingkungan dapat diartikan sebagai daerah atau kawasan dan seluruh bagian yang terdapat di dalamnya yang ada di sekitar manusia dan mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia, jadi setiap elemen di sekitar kita memiliki peran besar dalam membentuk kualitas hidup.

133
130
120

Dari kedua kata Kinerja dan Lingkungan jika digabungkan menjadi satu kata baru yaitu kinerja lingkungan (*Environmental Performance*). Kinerja lingkungan dapat didefinisikan sebagai kemampuan sistem manajemen lingkungan untuk mengendalikan aspek lingkungan perusahaan (Rahayudi and Apriwandi 2023). Kinerja lingkungan merupakan sebuah aktivitas atau perilaku dari perusahaan untuk ikut serta melestarikan lingkungan dan membuat sebuah lingkungan yang baik dan hijau. Kinerja lingkungan merupakan hasil dari segala aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam mencegah, mengendalikan, dan mengelola dampak negatif dari aktivitas perusahaan terhadap lingkungan. Kinerja lingkungan perusahaan menekankan pada pengurangan dampak buruk dari aktivitas perusahaan serta pelestarian lingkungan hidup (Hariyono 2020).

Suratno dan Mutmainah (2006) menyatakan bahwa kinerja lingkungan adalah mekanisme bagi perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum. Perusahaan memberikan perhatian terhadap lingkungan sebagai wujud tanggung jawab dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Kinerja lingkungan yang positif bukan sekadar kepatuhan, melainkan pertemuan ideal antara keinginan etis perusahaan dan mandat strategis pembangunan berkelanjutan. Ini berarti perusahaan telah berhasil menyatukan tujuan keuntungan (ekonomi), tanggung jawab sosial, dan pelestarian lingkungan menjadi satu kesatuan strategi yang utuh. Integrasi ini membuktikan bahwa keberlanjutan tidak lagi menjadi beban biaya, melainkan pendorong utama daya saing jangka panjang.

Untuk mengukur kinerja lingkungan perusahaan, pemerintah merancang ³¹ program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup atau sering disebut PROPER. ³ PROPER merupakan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Dalam pasal 22 ayat 1, PROPER adalah wujud pengawasan dari pemerintahan terhadap perusahaan.: “Menteri melakukan pengawasan terhadap penataan penanggung jawab usaha atau kegiatan atas ketentuan yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan di bidang lingkungan hidup”. Terdapat empat (4) kegiatan utama PROPER yaitu sebagai berikut: (Rahayudi and Apriwandi 2023)

- ⁸ 1. Pengawasan atau pengamatan penataan perusahaan.
2. Penerapan transparansi pengelolaan lingkungan.
3. Melibatkan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan.
4. Kewajiban perusahaan agar menyampaikan informasi mengenai. pengelolaan lingkungan.

Aspek penilaian PROPER pada dasarnya merupakan tolok ukur kepatuhan perusahaan terhadap hukum lingkungan yang berlaku di Indonesia. Melalui penilaian ini, perusahaan diwajibkan untuk menjamin bahwa operasional mereka tidak mencemari lingkungan melalui sistem pengendalian pencemaran air, udara, dan laut yang terpantau secara konsisten sesuai baku mutu. Selain itu, aspek pengelolaan limbah B3 dan kepatuhan terhadap dokumen AMDAL menuntut adanya administrasi yang rapi serta tindakan nyata di lapangan, mulai dari

penyimpanan limbah yang aman hingga pelaksanaan pemantauan lingkungan secara periodik. Karena sifatnya yang wajib, ketaatan ini menjadi syarat mutlak bagi perusahaan untuk mendapatkan izin operasional. Berikut penjelasan mengenai indikator penilaian PROPER (Hariyono 2020).

41

Tabel 2.1 Tabel kriteria dan jenis PROPER

Indikator warna	Keterangan
8	
Emas	Konsisten telah menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi dan jasa, serta melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat
Hijau	Melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (<i>beyond compliance</i>) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan dan memanfaatkan sumber daya secara efisien serta melaksanakan tanggung jawab sosial dengan baik
Biru	Melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang disyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang undangan yang berlaku
Merah	Melakukan upaya pengelolaan lingkungan tetapi belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam perundang undangan.
Hitam	Sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian sehingga mengakibatkan terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan, serta melakukan pelanggaran peraturan perundang undangan yang berlaku dan/ atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

2.1.7 Pengungkapan Lingkungan

Menurut Scott (2012) dalam mengatakan bahwa pada dasarnya jenis informasi yang diungkapkan perusahaan terbagi 2²⁸ dua yaitu *mandatory disclosure* dan *voluntary disclosure*. *Financial Accounting Standards Board/FASB* (2001) mendefinisikan *voluntary disclosure*²⁸ sebagai informasi yang dipublikasikan secara sukarela oleh perusahaan, namun tidak termasuk informasi dasar yang diwajibkan untuk dipublikasikan. Sedangkan *mandatory disclosure* adalah pengungkapan informasi²⁸ minimum yang diwajibkan oleh peraturan hukum, standar akuntansi, atau lembaga regulasi seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atau Bursa Efek Indonesia bagi suatu entitas (Setiadi dan Agustina 2020).

Pengungkapan lingkungan di Indonesia sudah diatur dalam UU No 40 Tahun 2007 Pasal 74 yang menyatakan bahwa setiap perusahaan wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan serta UU No 47 Tahun 2012 pada pasal 6 dan 7 yang menyebutkan bahwa Pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dimuat dalam laporan tahunan Perseroan dan dipertanggungjawabkan kepada RUPS. Peraturan tersebut tidak menyebutkan persyaratan tentang bentuk, format, maupun isi dalam laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan sehingga menjadikan pengungkapan informasi lingkungan masih bersifat sukarela (*Voluntary*) (Syahputra, Helmy, dan Mulyani 2019). Teori pengungkapan sukarela adalah perusahaan-perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik mengungkapkan informasi yang sulit ditiru oleh pelaku kinerja lingkungan yang buruk, guna membedakan diri mereka sebagai entitas yang unggul dan bertanggung jawab secara ekologis. 'poor' (Clarkson 2008).

Pengungkapan lingkungan merupakan pengungkapan yang berkaitan dengan lingkungan dilaporkan tahunan yang harus di pertanggungjawabkan oleh perusahaan. Melalui Pengungkapan lingkungan pada laporan tahunan memberikan manfaat bagi perusahaan, dimana perusahaan yang memberikan informasi lebih banyak mengenai lingkungan pada laporan tahunan (Setiawan and Honesty 2022). Pengungkapan lingkungan harus menginformasikan tentang pengelolaan lingkungan yang dilakukan perusahaan baik dari masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang (Utomo et al. 2020). Dapat disimpulkan bahwa pengungkapan lingkungan adalah bentuk pertanggungjawaban transparan perusahaan dalam laporan tahunan yang mencakup rekam jejak pengelolaan lingkungan di masa

lalu, kondisi saat ini, hingga rencana di masa depan guna memberikan nilai tambah.

Pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*), adalah pengungkapan pengukuran polusi (emisi limbah beracun, tumpahan minyak) yang berguna bagi investor dalam memperkirakan arus kas masa depan. ¹² Perusahaan yang mengungkapkan kebijakan lingkungan mencerminkan transparansi, mengurangi risiko ketidakpastian, dan meningkatkan keuntungan kompetitif (Daromes and Kawilarang 2020).

Qiu et al. (2016) menjelaskan bahwa berdasarkan teori letigimasi pengungkapan lingkungan dilakukan atas dorongan masyarakat dan bertujuan untuk memperoleh legitimasi sosial agar kegiatan operasional perusahaan memberikan dampak positif terhadap lingkungan. ¹² Perusahaan yang mengungkapkan kebijakan lingkungannya menandakan transparansi, mengurangi risiko ketidakpastian dan keunggulan kompetitif, sementara perusahaan yang mengungkapkan sejumlah kecil item menunjukkan berbagai risiko, seperti risiko litigasi, penalti untuk polusi, biaya lingkungan di masa depan, dan arus kas masa depan yang rendah.

Pengungkapan lingkungan yang ada dilaporkan tahunan bukan lagi bersifat sukarela, namun bersifat wajib yang harus diterapkan perusahaan. Keberadaan perusahaan tidak terlepas dari sorotan ¹⁰ masyarakat yang berada di sekitar aktivitas operasional perusahaan. Disebabkan perusahaan memiliki jenis aktivitas produk yang berbeda sehingga menghasilkan dampak yang berbeda terhadap lingkungan sekitar masyarakat. Kepercayaan masyarakat juga dapat dilihat dari berapa lama

perusahaan berdiri, karena semakin lama umur suatu perusahaan maka akan semakin tinggi kepedulian terhadap lingkungan (Setiawan and Honesty 2022).

Indeks Global Reporting Initiative (GRI) digunakan untuk menilai pengungkapan lingkungan. GRI selalu mengalami penyesuaian seiring berjalannya waktu. GRI muncul pertama kali pada tahun 2000 yaitu GRI-G1 atau Generation 1. Pada tahun 2003, GRI dikembangkan dengan nama GRI-G2. GRI G3 muncul pada tahun 2006. Pada tahun 2011, GRI-G3.1 mulai muncul. GRI-G4 mulai ada pada tahun 2013. Dan GRI Standard mulai diresmikan pada tahun 2016 dan berlaku secara efektif tahun 2018. Yang membedakan antara GRI G4 dengan GRI standard adalah jumlah pengungkapan lingkungan dimana GRI G4 mengungkapkan 34 item dan GRI Standard mengungkapkan 30 item pengungkapan lingkungan (Artamelia 2021). Berdasarkan pada Pedoman standar 5 GRI-G4 terdapat dua standar pengungkapan yaitu pengungkapan standar umum dan pengungkapan standar khusus (Syahputra, Helmy, dan Mulyani 2019).

- 10 1. Pengungkapan Standar umum Pengungkapan standar umum berlaku untuk semua organisasi yang menyiapkan laporan keber-lanjutan.
2. Pengungkapan Standar khusus Pengungkapan standar dan penje-lasan mengenai cara menyiapkan informasi yang akan diungkapkan, dan cara menginterpretasikan ber-bagai konsep dalam pedoman disajikan dalam 6 kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial.

Dalam penelitian ini, peneliti secara spesifik menggunakan Pengungkapan Standar Khusus sebagai dasar analisis. Hal ini dikarenakan fokus penelitian hanya pada aspek kinerja lingkungan, guna mengevaluasi 1 sejauh mana perusahaan

bertanggung jawab terhadap dampak ekologis yang ditimbulkan dari aktivitas operasionalnya. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa pengungkapan lingkungan adalah bagian dari pengungkapan sukarela dan kini semakin menjadi pengungkapan wajib.

Secara umum, pengungkapan ini adalah informasi yang dipublikasikan perusahaan mengenai dampak kegiatan mereka terhadap lingkungan, seperti pengukuran polusi atau kebijakan lingkungan. Tujuannya adalah untuk menunjukkan transparansi, mengurangi risiko, dan mendapatkan legitimasi sosial serta citra positif dari masyarakat.³ Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan baik cenderung lebih banyak mengungkapkan informasi lingkungan, sementara perusahaan yang kurang transparan justru bisa dianggap menyimpan risiko lingkungan yang tersembunyi, sehingga dapat memicu sentimen negatif pasar dan menurunkan tingkat kepercayaan investor terhadap prospek bisnis jangka panjang.

2.2 Penelitian Terdahulu

Pengujian terhadap hubungan antara biaya lingkungan, kinerja lingkungan,¹⁵ dan pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Kendati demikian, literatur empiris yang ada masih menunjukkan hasil yang ambivalen dan saling bertentangan. Sebagian peneliti menemukan bahwa komitmen lingkungan murni menjadi katalisator positif yang meningkatkan apresiasi pasar, sementara sebagian lainnya justru mengidentifikasi alokasi tersebut sebagai beban finansial yang menggerus profitabilitas. Untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis mengenai peta inkonsistensi tersebut,

berikut disajikan ringkasan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel-variabel dalam studi ini:

Tabel 2.2 Penelitian terdahulu

No	Nama Pengarang / Tahun	Judul dan Identitas Jurnal	Variabel Penelitian dan Alat Analisis Data	Hasil Penelitian
1	10 na Gustinya 2022	Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Peserta Proper Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019. Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana, Volume 9 Nomor 2 (Mei – Agustus) 2022 Printed ISSN : 2406 – 7415 Elektronik ISSN : 2655 - 9919	Y= Nilai Perusahaan 10 X ₁ = Kinerja Lingkungan X ₂ = Pengungkapan lingkungan X ₃ = Biaya Lingkungan Alat uji: Regresi berganda uji: liner	49 Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV)manufaktur Pengungkapan Lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV)manufaktur Biaya Lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) manufaktur.
2.	18 Imam Hadiwibowo, Dwi Limarty, dan Mohammad Taufik Azis 2023	Pengungkapan Emisi Karbon, Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Pada Nilai Perusahaan, Jurnal Rise 24 Akuntansi, Online ISSN 2548-4338, Print ISSN 2460-1233, Vol 9, N0 2, November 2023	Y= Nilai Perusahaan 7 X ₁ = Pengungkapan Emisi Karbon X ₂ = Green Accounting X ₃ = Kinerja Lingkungan Alat uji: Regresi liner berganda	Temuan penelitian menunjukkan 10 wa pengungkapan emisi karbon memiliki dampak negatif pada nilai perusahaan, sedangkan praktik green accounting dan peningkatan kinerja lingkungan tidak memiliki dampak pada nilai perusahaan.
3.	Regita Andieni Dewantoro 3 an Hasnawati 2024	Pengaruh Intensitas Emisi Karbon, Biaya Lingkungan, Dan Budaya Organisasi Hijau Terhadap Nilai Perusahaan. Ekoma :	Y= Nilai Perusahaan X ₁ = Intensitas Emisi Karbon	Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial (1) tidak terdapat pengaruh Intensitas Emisi

No	Nama Pengarang / Tahun	Judul dan Identitas Jurnal	Variabel Penelitian dan Alat Analisis Data	Hasil Penelitian
		Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, , ISSN : 2828-5298 (online), Vol.3, No.5, Juli 2024	X_2 = Biaya Lingkungan X_3 = Budaya Organisasi Hijau Alat uji Regresi data panel	³ Karbon terhadap Nilai Perusahaan (2) tidak terdapat pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan (3) terdapat pengaruh Budaya Organisasi Hijau terhadap Nilai Perusahaan
4.	Rosenzel Hanania Gultom dan Khomsiyah 2025 ⁴⁸	Pengaruh Biaya Lingkungan Dan Inovasi Hijau Terhadap Nilai Perusahaan, Jurnal Ekonomi Trisakti, e-ISSN 2339-0840, Vol. 5 No. 2 Oktober 2025 : hal : 1005-1014,	Y = Nilai Perusahaan X_1 = Biaya Lingkungan X_2 = Inovasi Hijau Alat uji Regresi data panel	Secara simultan, kedua variabel independen tersebut turut memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan.
5.	Silvia Aji Saputri, Betari Maharani, Wahyu dan Anggrita Prasetya 2023 ¹²	Pengaruh Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, Dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan, Juara: Jurnal Riset Akuntansi Prodi Akuntansi FEB Unmas Denpasar ISSN 2088-3382, E-ISSN 2443-0641, Vol. 13 No. 1 Maret 2023	Y = Nilai Perusahaan ¹⁰ X_1 = Kinerja Lingkungan X_2 = Pengungkapan Lingkungan X_3 = Biaya Lingkungan Alat uji: Regresi liner berganda ¹²	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, biaya lingkungan dan pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Sumber : Data Olahan (2025)

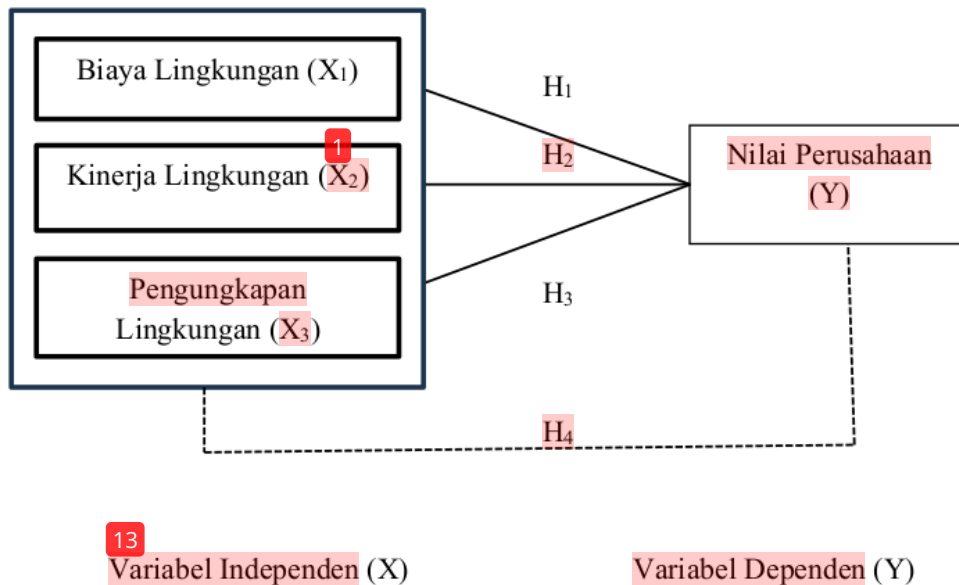
2.3 Kerangka Pemikiran

Teori Sinyal (*Signaling Theory*) dan Teori Legitimasi merupakan teori yang berfokus pada bagaimana komitmen dan transparansi perusahaan terhadap isu lingkungan memengaruhi pandangan pasar dan nilai perusahaan. Dalam kerangka ini, Nilai Perusahaan (sering diukur dengan *Tobin's Q*) bertindak sebagai variabel dependen (Y), yang merefleksikan ekspektasi investor terhadap prospek pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan di masa depan. Kerangka ini menguji tiga variabel independen (X): Biaya Lingkungan (X_1), Kinerja Lingkungan (X_2), dan Pengungkapan Lingkungan (X_3).

Secara konseptual, Teori Sinyal menyarankan bahwa Biaya Lingkungan (investasi nyata) dan Pengungkapan Lingkungan (transparansi informasi) adalah sinyal positif yang dikirimkan manajemen kepada investor untuk mengurangi asimetri informasi dan meyakinkan pasar bahwa perusahaan memiliki operasi yang lebih berkelanjutan. Sementara itu, Kinerja Lingkungan yang baik (misalnya, peringkat PROPER) menunjukkan tanggung jawab sosial yang solid, yang menurut Teori Legitimasi, akan mempertahankan 'izin beroperasi' (*social license*) dari masyarakat dan regulator, mengurangi risiko non-finansial, dan pada akhirnya meningkatkan kepercayaan investor.

Dengan menguji perusahaan di sektor *Basic Material*, penelitian ini secara spesifik berupaya untuk membuktikan validitas teori-teori ini pada industri yang sangat rentan terhadap dampak dan regulasi lingkungan, sehingga dampak dari X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y diharapkan menjadi lebih signifikan dan terukur.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Keterangan:

———— Parsial
 ----- Simultan

2.4 Hipotesa

Hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan telaah teoritis, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran maka hipotesis berdasarkan penjabaran diatas sebagai berikut :

- H_1 : Biaya Lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *Basic Material* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024
- H_2 : Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *Basic Material* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024

- H₃ : Pengungkapan Lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *Basic Material* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024
- H₄ : Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *Basic Material* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Rencana penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, Dimana penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan instrument penelitian, analisi data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Sugiyono (2018).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Waktu penelitian dilakukan selama 3 bulan yaitu dari Desember 2025 sampai Februari 2026.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi itu (Sugiyono 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di BEI dari tahun 2020-2024 yang berjumlah 81 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan sifat-sifat yang dimiliki oleh populasi. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* atau dengan pengambilan sampel yang disengaja. Pengambilan sampel yang disengaja

didefinisikan sebagai teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau preferensi khusus tertentu. Teknik tersebut membuat peneliti perlu mengembangkan standar saat melakukan pemilihan sampel agar menemukan data yang cocok dengan kebutuhan penelitian. Sampel pada penelitian ini harus memenuhi kriteria berikut ini:

1. Perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan pertanggungjawaban lingkungan dan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2020-2024.
2. Perusahaan yang mendapatkan peringkat dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) dalam pengelolaan lingkungan.
60. Perusahaan yang menginformasikan biaya terkait kegiatan *Corporate Social Responsibility*.
5. Perusahaan yang tidak mengalami rugi.
2. Perusahaan yang memiliki data lengkap sesuai dengan variabel penelitian.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Menurut Indrianto dan Supomo (2016), variabel adalah segala sesuatu yang dapat diberi berbagai macam nilai. Pada penelitian ini terdapat empat variabel yaitu variabel independen 1 (Biaya Lingkungan), variabel independen 2 (Kinerja Lingkungan), variabel independen 3 (Pengungkapan Lingkungan) dan variabel dependen (Nilai Perusahaan). variabel ini dirancang untuk menguji sejauh mana penerapan akuntansi dan tanggung jawab lingkungan direspons oleh para investor dan pelaku pasar modal melalui fluktuasi nilai perusahaan serta apresiasi terhadap valuasi sahamnya.

3.4.1 Variabel Independen (X)

1. Biaya Lingkungan (X₁)

Biaya lingkungan merupakan dampak dari aktivitas-aktivitas lingkungan yang dilakukan perusahaan. Biaya lingkungan pada dasarnya berhubungan dengan biaya produk, proses, sistem atau fasilitas penting untuk pengambilan keputusan manajemen yang lebih baik. Tujuan perolehan biaya adalah untuk mengetahui bagaimana cara mengurangi biaya-biaya lingkungan, meningkatkan pendapatan dan memperbaiki kinerja lingkungan dengan memberi perhatian pada situasi sekarang, masa yang akan datang, dan biaya-biaya manajemen yang potensial lainnya (Ninda 2013).

Biaya lingkungan pada intinya semua biaya-biaya yang digunakan oleh perusahaan akibat dari hasil kegiatan lingkungan yang meliputi biaya internal dan eksternal untuk kegiatan pengelolaan lingkungan, dari kegiatan deteksi polusi yang sedang berlangsung atau potensial, biaya perbaikan, hingga kegiatan pencegahan pencemaran lingkungan, di mana biaya lingkungan tersebut digunakan untuk mengambil keputusan (Okta, Suaidah, and Antasari 2022).

Biaya lingkungan dalam penelitian diukur dengan membandingkan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan *Corporate Social Responsibility* dengan laba bersih. Rumus yang dalam pengukuran biaya lingkungan adalah sebagai berikut (Saputri, Maharani, and Prasetya 2023).

$$\text{Biaya lingkungan} = \frac{\text{cost CSR}}{\text{Profit}}$$

12

Keterangan:

Cost CSR : Biaya yang digunakan untuk kegiatan CSR

Profit : Laba setelah pajak

2

2. Kinerja Lingkungan (X₂)

Kinerja lingkungan merupakan sebuah aktivitas atau perilaku dari perusahaan untuk ikut serta melestarikan lingkungan dan membuat sebuah lingkungan yang baik dan hijau. Dapat dikatakan bahwa, kinerja lingkungan merupakan hasil dari segala aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam mencegah, mengendalikan, dan mengelola dampak negatif dari aktivitas perusahaan terhadap lingkungan. Kinerja lingkungan perusahaan menekankan pada pengurangan dampak buruk dari aktivitas perusahaan serta pelestarian lingkungan hidup (Hariyono 2020).

Untuk mengukur kinerja lingkungan perusahaan, pemerintah mencanangkan program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup atau sering disebut PROPER. PROPER memiliki klasifikasi pemeringkatan perusahaan yang ditunjukkan dengan tingkatan warna sebagai berikut

88

2

- Warna Emas : Poin 5 (sudah konsisten dalam pengelolaan)
- Warna Hijau : Poin 4 (lebih dari yang disyaratkan)
- Warna Biru : Poin 3 (sesuai yang disyaratkan)
- Warna Merah : Poin 2 (tidak sesuai yang disyaratkan)
- Warna Hitam : Poin 1 (lalai dalam pengelolaan)

Untuk memungkinkan pengujian statistik dengan menggunakan analisis regresi data panel, data peringkat PROPER yang bersifat kualitatif ini perlu

ditransformasikan menjadi data kuantitatif dalam bentuk skala ordinal. Metode ini lazim digunakan dalam penelitian akuntansi lingkungan untuk mewakili tingkat kualitas kinerja, di mana semakin tinggi skor yang diberikan, semakin baik pula kinerja lingkungan perusahaan. Transformasi data dilakukan dengan memberikan skor numerik sebagai berikut: Peringkat Emas diberikan skor 5, Hijau skor 4, Biru skor 3, Merah skor 2, dan Hitam skor 1.

3. Pengungkapan Lingkungan (X_3)

Menurut (Amirillah, 2020) pengungkapan lingkungan pada penelitian dapat menggunakan Global Reporting Initiative (GRI-G4) yang merupakan sebuah organisasi yang mempromosikan penggunaan pelaporan keberlanjutan sebagai cara bagi suatu organisasi untuk menjadi lebih berkelanjutan dan terus berkontribusi terhadap pembangunan yang berkelanjutan dan juga sebagai proksi pengungkapan lingkungan yang meliputi 12 aspek diantaranya, bahan, energi, air, keanekaragaman hayati, emisi, efluen dan limbah, produk dan jasa, kepatuhan, transportasi, asesmen pemasok atas lingkungan, mekanisme pengaduan masalah lingkungan dan lain-lain.

Indikator GRI digunakan karena merupakan standar internasional yang paling komprehensif dan diakui secara luas untuk melaporkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan. Fokus pengukuran akan dilakukan pada kategori Lingkungan (GRI 300) yang mencakup beberapa aspek, antara lain:

1. Material (GRI 301)
2. Energi (GRI 302)
3. Air dan Efluen (GRI 303)

4. Biodiversitas (GRI 304)
5. Emisi (GRI 305)
6. Limbah (GRI 306)
7. Kepatuhan Lingkungan (GRI 307)
8. Penilaian Lingkungan Pemasok (GRI 308)

² Penelitian ini mengukur pengungkapan lingkungan menggunakan metode variabel *dummy*. Variabel ini mengubah suatu variabel kualitatif dalam penelitian ini yaitu variabel pengungkapan lingkungan yang pada awalnya tidak memiliki nilai untuk diukur menjadi variabel yang memiliki dua nilai yaitu 0 dan 1.

Rumus perhitungan CSR pada pengungkapan lingkungan adalah sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

¹²
Keterangan :

$CSRI_j$ = *Corporate Social Responsibility Disclosure index* perusahaan j

N_j = Jumlah item untuk perusahaan j

X_{ij} = Dummy variabel: 1 : jika item i diungkapkan. 0 jika item i tidak diungkapkan

Dalam penelitian ini, secara spesifik memfokuskan analisis pada Pengungkapan Standar Khusus. Pemilihan kategori ini didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin mendalami aspek kinerja lingkungan secara komprehensif. Penggunaan standar khusus ini memungkinkan peneliti untuk melakukan penilaian yang lebih mendalam terhadap indikator-indikator spesifik seperti penggunaan material, energi, pengelolaan emisi, serta konservasi keanekaragaman

hayati yang sering kali menjadi isu material paling krusial bagi keberlanjutan ekosistem. Dengan membatasi ruang lingkup pada dimensi lingkungan, peneliti dapat mengevaluasi sejauh mana perusahaan telah mengintegrasikan tanggung jawab ekologis ke dalam strategi operasionalnya, sekaligus mengukur tingkat transparansi perusahaan dalam memitigasi dampak negatif terhadap alam.

3.4.2 Variabel Dependen (Y)

1. ⁵⁵ Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan merupakan pandangan para investor terhadap tingkat keberhasilan internal perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan yang ada, dan sering dihubungkan dengan nilai saham. Nilai perusahaan ³¹ dapat diukur dengan menggunakan metode *Tobin's Q*, *Price Earning Rasio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) (Naufal and Suwaidi 2021).

⁵⁶ Pada penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan menggunakan ² *Tobin's Q*. Nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Tobin's Q* dilakukan dengan membandingkan nilai pasar saham yang ditambah dengan nilai buku dari total hutang dan dibagi dengan nilai buku dari total aset. Ketika sebuah perusahaan mengukur nilai perusahaanya dengan *Tobin's Q*, kemudian perusahaan tersebut mendapatkan nilai *Tobin's Q* > 1 maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mendapatkan nilai pasar yang lebih. Sedangkan jika nilainya kurang dari satu maka nilai perusahaan tidak lebih besar dari penilaian publik terhadap perusahaan itu sendiri. ¹² Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *Tobin's Q* atau dengan rumus.

$$Q \text{ Tobin} = \frac{(MVE + DEBT)}{TA}$$

13

Keterangan:

Tobin's Q = Nilai Perusahaan

MVF = jumlah saham yang beredar x harga penutupan saham di akhir tahun buku

DEBT = kewajiban jangka Panjang + kewajiban jangka pendek

TA = Total asset

9

3.5 Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif.

Data Sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, melalui perantara atau sumber yang sudah ada. Data yang diperlukan dalam penelitian ini

28

dikumpulkan dari beberapa sumber resmi, yaitu data keuangan dan non-keuangan.

Data terkait variabel dependen Nilai Perusahaan, Biaya Lingkungan, dan data

34

keuangan lainnya diakses dari Laporan Keuangan Tahunan perusahaan sektor

Basic Material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi

35

www.idx.co.id. Sementara itu, data Kinerja Lingkungan (Peringkat PROPER)

diperoleh dari situs resmi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

(KLHK) <https://www.menlhk.go.id/>, dan data Pengungkapan Lingkungan

diperoleh melalui analisis pada Laporan Keberlanjutan perusahaan sampel.

32

3.6 Teknik Analisa Data

Penelitian ini menerapkan analisis ekonometrika dengan metode Regresi

18

Data Panel. Teknik ini dipilih karena mampu menggabungkan data *time series*

(periode 2022-2024) dan *cross-section* (perusahaan *Basic Material* di BEI),

61

sehingga dapat memberikan estimasi yang lebih efisien dan akurat. Hasil estimasi

kuantitatif ini selanjutnya akan digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif¹⁴

Statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran atau deskriptif mengenai variable-variabel penelitian. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skweness* atau kemencengan distribusi (Sugiyono, 2022).

3.6.2 Analisis Regresi Data Panel⁶³

Analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan teknik ekonometrika dengan model Regresi Data Panel. Pengolahan data akan dilakukan menggunakan perangkat lunak *EViews* 13. Penggunaan perangkat lunak ini ditujukan untuk mempermudah serangkaian uji spesifikasi model guna menentukan metode estimasi terbaik antara *Common Effect*, *Fixed Effect*, atau *Random Effect Model*.

Regresi Data Panel adalah metode yang unggul karena mampu mengintegrasikan dua dimensi data: data *cross-section* (*i*), yang merepresentasikan perbedaan karakteristik antar perusahaan, dan data *time series* (*t*) yang mencerminkan fluktuasi variabel dari waktu ke waktu. Melalui penggabungan ini, dapat secara simultan mengukur sejauh mana variabel-variabel lingkungan (*independen*) secara bersamaan dan individual memengaruhi Nilai Perusahaan (*dependen*) dalam suatu periode pengamatan. Model standar yang digunakan dalam model data panel adalah sebagai berikut (Srihardianti, Mustafid, and Prahutama 2016).

$$Y_{it} = x'_{it}\beta + Z'_i \alpha + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : Variabel dependen

β : Matriks slope

$x'_{it}\beta$: Variabel independent

i : Cross section

$Z'\alpha$: Efek spesiesik individual

ε_{it} : Standart error

t : Time series

2

Pada model data panel terdapat beberapa model-model yang dijadikan dasar pengujian. Model-model tersebut adalah sebagai berikut: (Basuki and Prawoto 2023).

11

1. *Common Effect Model* (CEM)

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

3. *Random Effect Model* (REM)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS)

3.6.3 ² Pemilihan Model

Pemilihan model dilakukan untuk menduga manakah di antara ketiga model (CEM, FEM, dan REM) yang menjadi model terbaik dan paling tepat untuk pengujian data dalam penelitian ini. Berikut ini pengujian-pengujian yang dapat dilakukan untuk menentukan model data panel yang digunakan:

1. Uji Chow

Uji Chow ⁴⁵ adalah pengujian untuk menentukan model apakah *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Uji Chow merupakan uji untuk membandingkan model *common effect* dengan *fixed effect* (Nandita et al. 2019). ² Setelah melakukan uji chow, pada hasil tabel pengujian akan tertera nilai *cross-section Chi-square*-nya. Nilai tersebut akan digunakan untuk menentukan model mana yang terpilih dengan dasar berikut ini (Yastynda 2022).

a) Jika nilai probabilitas *cross-section Chi-square* $> 0,05$ = CEM terpilih

b) Jika nilai probabilitas *cross-section Chi-square* $< 0,05$ = FEM terpilih

2. Uji Hausman

52

Pengujian ini membandingkan model *fixed effect* dengan *random effect* dalam menentukan model yang terbaik untuk digunakan sebagai model regresi data panel (Nandita et al. 2019). Setelah melakukan uji hausman, pada hasil tabel pengujian akan tertera pada nilai *cross-section* random-nya. Nilai tersebut akan digunakan untuk menentukan model mana yang terpilih dengan dasar berikut ini (Yastynda 2022).

a) Jika nilai probabilitas *cross-section* random $> 0,05$ = REM terpilih

b) Jika nilai probabilitas *cross-section* random $< 0,05$ = FEM terpilih

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* dilakukan untuk mengetahui manakah dua dari Teknik regresi data panel yang lebih baik antara *random effect model* dengan *common effect model*. Setelah melakukan uji *lagrange multiplier* akan didapat sebuah nilai *Both*. Nilai tersebut akan digunakan untuk menentukan model mana yang terpilih dengan dasar berikut ini (Yastynda 2022).

a) Jika nilai *Both* $< 0,05$ = REM terpilih

b) Jika nilai *Both* $> 0,05$ = CEM terpilih

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis pada suatu penelitian umumnya menggunakan beberapa uji asumsi klasik yang terdiri dari empat pengujian. Uji asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, gejala autokorelasi, dan gejala normalitas.

Namun, penerapan seluruh rangkaian uji tersebut dalam regresi data panel bersifat kondisional, tergantung pada model estimasi yang akhirnya terpilih melalui uji spesifikasi model. Gujarati (2009) menyatakan bahwa ketika model estimasi yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM), metode estimasi yang digunakan bukan lagi *Ordinary Least Squares* (OLS), melainkan *Generalized Least Squares* (GLS). Menurut Gujarati, keunggulan utama dari metode GLS adalah kemampuannya untuk memperhitungkan struktur matriks varians-kovarians dari *error* yang tidak konstan (heteroskedastisitas) maupun adanya korelasi antar-waktu (autokorelasi) yang sering melekat pada data panel

3.6.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Ghazali (2021) uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Jadi regresi, variabel dan independent mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi yang normal. Salah satu Teknik yang digunakan untuk menguji normalitas adalah *normality test* *whit probability plots*. Jika nilai signifikan $> 0,05$ berarti dapat disimpulkan bahwa data diambil dari populasi yang berdistribusi.

3.6.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas Menurut Ghazali (2021) bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Jika variabel saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Uji Multikoliniesritas ini dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan

Variance Inflation Faktor (VIF). Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya

gejala Multikolonearitas sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada Multikolonearitas antara variabel bebas dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada Multikolonearitas antara variabel bebas dalam model regresi.

3.6.4.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi menurut Ghozali (2021) bertujuan untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi dapat dilihat pada nilai Probabilitas *ChiSquare*, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai Probabilitas *Chi-Square* < 0,05, maka terjadi gejala autokorelasi.
2. Jika nilai Probabilitas *Chi-Square* > 0,05 maka tidak ada gejala autokorelasi.

3.6.4.4 Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2021) Heterokedastisitas terjadi dalam regresi apabila varian error tidak konstan untuk beberapa nilai X (variabel independen). Pendeteksian konstan tidaknya varian *error*. Dapat dilakukan dengan menggambarkan grafik antara Y dengan residu. Tujuan uji heterokedastisitas ini untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain konstan, maka disebut dengan homokedastisitas. Dan jika varian dari residual satu pengamatan lain berbeda disebut heterokedastisitas.

3.7 Uji Hipotesa

3.7.1 Uji Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali (2021) Uji T ini pengujiannya dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini juga ingin mengetahui apakah ada perbedaan antara nilai perkiraan dengan hasil perhitungan. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0.05$ (5%). Penerimaan atau penolakan hipotesa dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesa terima. Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesa ditolak. Ini berarti secara parsial independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.2 Uji Simultan (Uji F)

Pengujian Menurut Ghozali (2021) Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesa akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikan α sebesar 5% atau 0,05.

1. Apakah $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya semua variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apakah $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 diterima artinya semua

variabel independen secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.7.3 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Menurut Sugiyono (2022), nilai koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel penjelas terhadap variabel respon. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan ragam (variasi) naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh variabel X (berapa bagian keragaman dalam variabel Y yang didapat dijelaskan oleh beragamnya nilai-nilai variabel X). Bila nilai koefisien determinasi sama dengan satu, berarti garis regresi yang terbentuk cocok secara sempurna dengan nilai-nilai observasi yang diperoleh. Kegunaan koefisien determinasi yaitu :

1. Sebagai ukuran ketepatan atau kecocokan garis regresi yang dibentuk dari hasil pendugaan terhadap sekelompok data hasil observasi. Makin besar nilai R^2 semakin bagus garis regresi terbentuk. Sebaliknya makin kecil nilai R^2 maka tidak tepat garis regresi tersebut dalam mewakili data hasil observasi.
2. Mengukur besar proporsi dari jumlah ragam Y yang diterangkan oleh model regresi atau untuk mengukur besar sumbangan variabel penjelas X terhadap ragam variabel respon Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

5

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka.

Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pasar modal Indonesia mengalami pasang surut sejarah, dimulai saat Presiden Soekarno membuka kembali Bursa Efek Jakarta pada 3 Juni 1952, sebelum akhirnya nonaktif kembali pada periode 1956-1977 akibat nasionalisasi perusahaan Belanda. Pemerintah kemudian⁸⁵ mengaktifkan kembali pasar modal pada 10 Agustus 1977 yang diresmikan oleh Presiden Soeharto di bawah pengawasan BAPEPAM. Momen kebangkitan ini⁸⁵ ditandai dengan PT Semen Cibinong yang tercatat sebagai emiten pertama yang melakukan penawaran umum perdana (*go public*).

Seiring dengan perkembangan ekonomi nasional, industri pasar modal mengalami integrasi strategis pada 30 November 2007 melalui penggabungan ⁷ Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Penggabungan ini bertujuan untuk menciptakan infrastruktur pasar modal yang lebih efisien, transparan, dan kompetitif.

Kini, BEI mengklasifikasikan emiten ke dalam beberapa sektor industri saham tercatat menjadi 11 kategori, yaitu: (Wikipedia)

1. Energi: ¹ Sektor Energi mencakup perusahaan yang menjual produk dan jasa terkait dengan ekstraksi energi yang mencakup energi tidak terbarukan (*fossil fuels*) sehingga pendapatannya secara langsung dipengaruhi oleh harga ²⁰ komoditas energi dunia, seperti perusahaan Pertambangan Minyak Bumi, Gas Alam, Batu Bara, dan perusahaan-perusahaan yang menyediakan jasa yang mendukung industri tersebut. Selain itu sektor ini juga ¹ mencakup perusahaan yang menjual produk dan jasa energi alternatif.
2. Basic Material: Sektor Barang Baku mencakup ² perusahaan yang menjual produk dan jasa yang digunakan oleh industri lain sebagai bahan baku untuk memproduksi barang final, seperti perusahaan yang memproduksi Barang Kimia, Material Konstruksi, Wadah dan Kemasan, Pertambangan Logam dan Mineral Non-Energi, dan Produk Kayu dan Kertas
3. Perindustrian: Sektor Perindustrian mencakup ⁵⁷ perusahaan yang menjual produk dan jasa yang secara umum dikonsumsi oleh industri, bukan oleh konsumen. Produk dan jasa dihasilkan merupakan produk dan jasa final dan bukan produk yang harus diolah lagi seperti bahan baku. Industri ini

mencakup produsen Barang Kedirgantaraan, Pertahanan, Produk Bangunan, Produk Kelistrikan, Mesin. Selain itu industri ini juga mencakup penyedia Jasa Komersial seperti Percetakan, Pengelola ⁵⁷ Lingkungan, Pemasok Barang dan Jasa Industri dan Jasa Profesional seperti Jasa Personalia dan Jasa Penelitian untuk keperluan industri.

4. Barang Konsumen Primer: Sektor ³⁴ Barang Konsumen Primer mencakup perusahaan yang melakukan produksi atau distribusi produk dan jasa yang secara umum dijual pada konsumen namun tetapi untuk barang yang bersifat ³⁴ anti-siklis atau barang primer/dasar sehingga permintaan barang dan jasa ini tidak dipengaruhi pertumbuhan ekonomi, seperti Perusahaan Ritel Barang Primer Toko Makanan, Toko Obat-obatan, Supermarket, Produsen Minuman, Makanan Kemasan, Penjual ⁴⁴ Produk Pertanian, Produsen Rokok, Barang Keperluan Rumah Tangga, dan Barang Perawatan Pribadi.
5. Barang Konsumen Non-Primer: Sektor Barang Konsumen Sekunder ³⁴ mencakup perusahaan yang melakukan produksi atau distribusi produk dan jasa yang secara umum dijual pada konsumen namun tetapi untuk barang ³⁴ yang bersifat siklis atau barang sekunder sehingga permintaan barang dan jasa ini berbanding lurus dengan pertumbuhan ekonomi. Industri ini mencakup perusahaan yang memproduksi Mobil Penumpang dan komponennya, barang rumah tangga tahan lama (*durable*), pakaian, sepatu, barang tekstil, barang olahraga dan barang hobi. Selain itu industri ini juga mencakup perusahaan yang menyediakan Jasa Pariwisata, Rekreasi,

Pendidikan, Penunjang Konsumen, Perusahaan Media, Periklanan, Penyedia Hiburan, dan Perusahaan Ritel Barang Sekunder.

6. Kesehatan: Sektor Kesehatan mencakup perusahaan yang menyediakan produk dan layanan kesehatan seperti Produsen Peralatan dan Perlengkapan Kesehatan, Penyedia Jasa Kesehatan, Perusahaan Farmasi, dan Riset di Bidang Kesehatan.
7. Keuangan: Sektor Keuangan mencakup perusahaan yang menyediakan layanan keuangan seperti Bank, Lembaga Pembiayaan Konsumen, Modal Ventura, Jasa Investasi, Asuransi, dan Perusahaan *Holdings*.
8. Properti dan Real Estat: Sektor ⁹⁰Properti dan Real Estat mencakup perusahaan Pengembang *Property dan Real Estate* dan perusahaan yang menyediakan Jasa Penunjangnya.
9. Teknologi: Sektor Teknologi mencakup perusahaan yang menjual Produk dan Jasa Teknologi, seperti Perusahaan Jasa Internet yang bukan penyedia koneksi internet, Penyedia Jasa dan Konsultan TI, Perusahaan Pengembang Perangkat Lunak, Produsen Perangkat Jaringan, Perangkat Komputer, Perangkat dan Komponen Elektronik, dan Semikonduktor.
10. Infrastruktur: Sektor Infrastruktur mencakup perusahaan yang berperan dalam Pembangunan dan Pengadaan Infrastruktur seperti Perusahaan Operator Infrastruktur Transportasi, Perusahaan Konstruksi Bangunan Sipil, Perusahaan Telekomunikasi, dan Perusahaan Utilitas.
11. Transportasi dan Logistik: Sektor Transportasi dan logistik mencakup perusahaan yang berperan dalam aktivitas perpindahan dan pengangkutan

seperti Penyedia Transportasi serta Perusahaan Penyedia Jasa Logistik dan Pengantaran.

Dari sebelas perusahaan salah satunya perusahaan *basic material* merupakan objek penelitian yang saya ambil. *Basic material* atau barang baku mencakup perusahaan yang menjual produk dan jasa yang digunakan oleh industri lain sebagai bahan baku untuk memproduksi barang final, seperti perusahaan yang memproduksi Barang Kimia, Material Konstruksi, Wadah dan Kemasan, Pertambangan Logam dan Mineral Non-Energi, dan Produk Kayu dan Kertas (Wikipedia).

4.1.1 Proses Pemilihan Sampel

Penelitian ini mengambil subjek pada sektor *Basic Material* di Bursa Efek Indonesia, yang terdiri atas berbagai sub-sektor industri penyedia bahan baku. Kriteria utama dalam pemilihan objek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dan memiliki publikasi peringkat PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada periode tahun 2020-2024. Penelitian ini menggunakan 13 sampel perusahaan dari sektor basic material yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2024. Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 4.1 Kriteria Penentuan Sampel

Kriteria sampel	Sampel
Perusahaan sektor basic material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	81
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan pertanggung jawaban lingkungan dalam laporan tahunan	(26)
Perusahaan yang tidak mendapatkan peringkat dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER)	(40)
Perusahaan yang mengalami kerugian	(2)
Perusahaan yang memiliki data lengkap sesuai dengan variabel penelitian	13
Total sampel yang digunakan untuk penelitian: 13 perusahaan x 5 tahun = 65	65
Jumlah data yang ter-outlier (4 perusahaan x 5 tahun)	(20)
Total sampel yang digunakan untuk penelitian:	45

Sumber : Data Olahan 2026

Penelitian ini memiliki 45 sampel penelitian yang berasal dari 9 perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mendapatkan peringkat PROPER selama tahun 2020-2024 (9 perusahaan x 5 tahun = 45 sampel).

4.2 Hasil Penelitian

Penelitian ini menguji dan menganalisis regresi data panel menggunakan software *E-Views* 13. Berikut ini merupakan hasil analisis regresi data panel pada penelitian ini:

4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel dibawah ini menunjukkan hasil dari analisis statistik deskriptif mengenai sampel (n), nilai mean, minimum serta maksimum untuk setiap variabel:

Tabel 4.2 Hasil uji statistik deskriptif

	BL	KL	PL	NP
Mean	13.68022	3.488889	0.534222	17.18267
Median	0.470000	3.000000	0.530000	4.950000
Maximum	80.66000	5.000000	0.970000	71.84000
Minimum	0.000000	3.000000	0.130000	0.150000
Std. Dev.	19.67901	0.694858	0.243352	24.47173
Skewness	1.451178	1.067567	0.213905	1.229004
Kurtosis	4.608866	2.840562	2.064984	2.893432
Jarque-Bera	20.64772	8.595407	1.982391	11.34967
Probability	0.000033	0.013600	0.371133	0.003431
Sum	615.6100	157.0000	24.04000	773.2200
Sum Sq. Dev.	17039.59	21.24444	2.605698	26350.09

Sumber: Data olahan 2026

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai karakteristik data penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi (*standard deviation*) dari masing-masing variabel. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu Biaya Lingkungan (BL), Kinerja Lingkungan (KL), dan Pengungkapan Lingkungan (PL), serta satu variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (NP). Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan software EViews, diperoleh ringkasan output statistik deskriptif sebagai berikut:

1. Biaya lingkungan (BL)

⁵⁰ Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, variabel Biaya Lingkungan (BL) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 13,68022. Nilai tengah (*median*) dari variabel ini tercatat sebesar 0,470000. Selama periode pengamatan, nilai tertinggi (*maximum*) untuk Biaya Lingkungan adalah sebesar 80,66000, sedangkan nilai terendah (*minimum*) menunjukkan angka 0,000000, yang mengindikasikan terdapat perusahaan sampel yang tidak mengalokasikan atau melaporkan biaya lingkungan pada tahun tertentu.

Variabel BL memiliki nilai standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 19,67901. ²⁸ Nilai standar deviasi yang lebih besar daripada nilai rata-ratanya ($19,67901 > 13,68022$) ³ menunjukkan bahwa penyebaran data pada variabel Biaya Lingkungan memiliki tingkat variasi yang sangat tinggi atau bersifat heterogen antar perusahaan sampel. Fenomena statistik di mana ¹³⁵ nilai standar deviasi yang lebih besar daripada nilai *mean* pada data panel perusahaan publik ⁶ di Bursa Efek Indonesia (BEI) ini sejalan dan didukung secara empiris oleh (Dewantoro 2024) dalam penelitiannya, mereka menjelaskan bahwa tingginya nilai standar deviasi mencerminkan adanya polarisasi atau ketimpangan skala ekonomi yang nyata antara emiten berskala raksasa dengan emiten berskala menengah dalam mengalokasikan anggaran operasionalnya.

Perusahaan yang bergerak di sub-sektor pertambangan atau semen seperti pada PT Vale Indonesia Tbk atau PT Semen Indonesia (SIG) secara alamiah menghasilkan dampak lingkungan yang jauh lebih besar dalam proses produksinya. Akibatnya, perusahaan-perusahaan skala besar ini mengalokasikan

biaya pengelolaan lingkungan atau biaya *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam jumlah yang sangat masif guna memenuhi regulasi mereka dan menjaga legitimasi masyarakat demi keberlanjutan usaha. Sebaliknya, terdapat perusahaan sampel berskala lebih kecil atau dari sub-sektor lain yang dampak operasionalnya tidak sekompleks industri berat, sehingga alokasi biayanya jauh lebih rendah.

83 2. Kinerja Lingkungan (KL)

Variabel Kinerja Lingkungan (KL) menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,488889 dengan nilai tengah (*median*) sebesar 3,000000. Nilai maksimum untuk variabel ini adalah 5,000000 dan nilai minimumnya adalah 3,000000. Nilai standar deviasi untuk Kinerja Lingkungan tercatat sebesar 0,694858. Karena nilai standar deviasi jauh lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya ($0,694858 < 3,488889$), hal ini menunjukkan bahwa tingkat keragaman data pada variabel Kinerja Lingkungan tergolong rendah. Data cenderung homogen dan mayoritas perusahaan sampel memiliki skor Kinerja Lingkungan yang mengelompok di sekitar nilai rata-ratanya.

104 3. Pengungkapan Lingkungan (PL)

Variabel Pengungkapan Lingkungan (PL) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,534222 dengan nilai tengah (*median*) sebesar 0,530000. Nilai pengungkapan tertinggi (*maximum*) yang dilakukan oleh perusahaan sampel adalah sebesar 0,970000 atau telah mengungkapkan 97% dari total indikator lingkungan, sedangkan nilai pengungkapan terendah (*minimum*) adalah sebesar 0,130000 atau sebesar 13%. Standar deviasi untuk variabel Pengungkapan Lingkungan adalah 0,243352. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari

rata-ratanya ($0,243352 < 0,534222$) mencerminkan bahwa variasi tingkat pengungkapan lingkungan antar perusahaan sampel cenderung stabil dan tidak memiliki ketimpangan yang ekstrem.

4. Nilai Perusahaan (NP)

Sebagai variabel dependen, Nilai Perusahaan (NP) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 17,18267 dengan nilai tengah (*median*) sebesar 4,950000. Nilai tertinggi (*maximum*) untuk variabel ini mencapai 71,84000, sedangkan nilai terendahnya (*minimum*) berada pada angka 0,150000. Nilai standar deviasi dari Nilai Perusahaan tercatat sebesar 24,47173. Diketahui bahwa nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-ratanya ($24,47173 > 17,18267$). Hal ini mengindikasikan bahwa data Nilai Perusahaan dalam penelitian ini fluktuatif dan memiliki tingkat variabilitas yang tinggi antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya selama periode pengamatan.

Tingginya nilai standar deviasi yang melebihi nilai rata-rata pada variabel Nilai Perusahaan (NP) ini secara kontekstual didorong oleh dinamika pasar modal dan karakteristik sektor *basic material* selama periode pengamatan (2020–2024). Periode penelitian ini mencakup fase ketidakpastian ekonomi global yang ekstrem, termasuk dampak pandemi COVID-19 pada tahun 2020 dan pemulihan ekonomi setelahnya. Fenomena nyata di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan terjadinya polarisasi performa saham yang sangat tajam antar emiten di sektor ini akibat guncangan makroekonomi tersebut. Sebagai contoh, pada awal pandemi (2020–2021), emiten sub-sektor semen dan bahan bangunan mengalami kejatuhan nilai pasar yang ekstrem akibat terhentinya proyek-proyek

infrastruktur nasional dan penurunan daya beli masyarakat. Sebaliknya, memasuki fase pemulihan (*recovery*) pada tahun 2021–2022, emiten sub-sektor pertambangan logam (seperti nikel dan tembaga) justru mengalami lonjakan harga saham secara fantastis (*booming*) akibat adanya tren komoditas global dan percepatan hilirisasi nikel di Indonesia. Kesenjangan yang drastis antara perusahaan yang terpukul dalam oleh pandemi dengan perusahaan yang meraup keuntungan besar dari *commodity rally* inilah yang secara nyata memperlebar jarak (*gap*) harga saham antaremiten sampel.

Perusahaan sektor *basic material* (seperti industri pertambangan, logam, kimia, dan semen) sangat sensitif terhadap fluktuasi harga komoditas global dan volume permintaan pasar. Selama tahun 2020–2024, terjadi lonjakan (*booming*) harga komoditas mineral dan energi tertentu, namun di sisi lain terdapat masa di mana sektor konstruksi dan infrastruktur mengalami stagnasi. Polarisasi ini menyebabkan beberapa perusahaan sampel mengalami lonjakan harga saham dan apresiasi pasar yang luar biasa tinggi mencapai nilai maksimum 71,84000, sementara perusahaan lain yang tidak diuntungkan oleh tren komoditas harus menghadapi penurunan nilai pasar yang drastis mendekati titik terendah nilai minimum 0,150000.

Selain itu adanya perbedaan ukuran perusahaan (*firm size*) dan ekspektasi investor yang sangat kontras antar emiten sampel. Emiten-emiten besar berskala multinasional seperti PT Vale Indonesia Tbk atau PT Semen Indonesia SIG memiliki daya tarik investasi yang kuat bagi investor institusi dan asing, sehingga nilai pasarnya dinilai premium. Di sisi lain, emiten berskala menengah ke bawah

di sektor yang sama cenderung memiliki likuiditas saham yang rendah dan kurang dilirik pasar, sehingga nilai perusahaannya tetap rendah. Kesenjangan performa pasar antara emiten raksasa yang *overvalued* dengan emiten kecil inilah yang memperlebar rentang data, sehingga menciptakan variabilitas data yang tinggi dan memicu nilai standar deviasi menjadi jauh lebih besar daripada nilai rata-ratanya.

4.2.2 Penentuan Model

Dalam analisis regresi data panel, terdapat tiga pendekatan model utama yang umum digunakan, yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*. Mengingat karakteristik data yang berbeda-beda, pemilihan model yang paling representatif sangatlah krusial. Oleh karena itu, sebelum melakukan estimasi lebih lanjut, dilakukan serangkaian pengujian formal untuk menentukan model mana yang paling tepat bagi penelitian ini. Berikut beberapa uji yang dilakukan untuk pemilihan model. Pengujian formal ini berfungsi untuk meminimalkan risiko kesalahan spesifikasi model yang dapat mendistorsi interpretasi hubungan antarvariabel.

1. Uji Chow

Dalam menentukan model yang paling tepat antara CEM dan FEM, penelitian ini menerapkan Uji Chow. Prosedur evaluasi dilakukan dengan melihat nilai signifikansi *cross-section Chi-square* dengan ambang batas 0,05. Ketentuannya adalah sebagai berikut:

- Probabilitas < 0,05: Hipotesis nol ditolak, sehingga *Fixed Effect Model (FEM)* yang dipilih.

- Probabilitas > 0,05: Hipotesis nol gagal ditolak, sehingga *Common Effect Model* (CEM) yang digunakan.

Data hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistik	d.f.	Probabilitas
Cross-section F	22.840252	(8.33)	0.0000
Cross-section Chi-square	84.486737	8	0.0000

Sumber: Data olahan 2026, dengan *E-views* 13

Data pada Tabel 4.2 menunjukkan nilai signifikansi *Cross-section Chi-square* sebesar 0,0000 ($< 0,05$), yang mengindikasikan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih layak digunakan daripada CEM. Oleh karena itu, tahap analisis akan diteruskan dengan melakukan Uji Hausman guna menentukan model estimasi akhir antara FEM dan REM.

2. Uji Hausman

Uji Hausman diterapkan untuk mengevaluasi efektivitas antara penggunaan *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Fokus utama dalam interpretasi uji ini terletak pada nilai probabilitas *Cross-section Random*. Nilai tersebut menjadi acuan statistik dalam menentukan model estimasi yang paling konsisten dan efisien, dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Statistik Chi-square	Chi-square d.f.	Probabilitas
Cross-section random	0.689176	3	0.8757

Sumber: Data olahan 2026, dengan *E-views* 13

Hasil uji ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross-section* random sebesar 0.689176, dan nilai probabilitas sebesar 0.8757 yang berarti lebih besar dari taraf nyata 0,05 ($0.8757 > 0.05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* (REM) adalah model terbaik dan paling tepat untuk digunakan dalam analisis penelitian ini dibandingkan dengan *Fixed Effect Model* (FEM). Karena model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM), secara prosedural dalam regresi data panel, disarankan untuk melanjutkan ke pengujian terakhir, yaitu Uji *Lagrange Multiplier* (LM Test).

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Sebagai instrumen pengujian terakhir untuk memastikan ketepatan estimasi, setelah melalui tahapan Uji Chow dan Uji Hausman, langkah validasi terakhir dalam pemilihan model regresi data panel adalah dengan melakukan Uji *Lagrange Multiplier* (LM Test). Uji (LM Test) ini bertujuan untuk membandingkan efektivitas antara *Random Effect Model* (REM) yang terpilih sebelumnya dengan *Common Effect Model* (CEM). Dasar pengambilan keputusan dalam Uji LM ini mengacu pada nilai statistik *Breusch-Pagan*. Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi ($p\text{-value}$) < 0,05, maka hipotesis nol ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih tepat digunakan dalam penelitian.
- Jika nilai signifikansi ($p\text{-value}$) > 0,05, maka hipotesis nol gagal ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa *Common Effect Model* (CEM) lebih baik untuk digunakan. Adapun hasil uji LM adalah sebagai berikut:

65 Tabel 4.5 Hasil Uji LM

	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	54.74092 (0.0000)	2.486908 (0.1148)	57.22783 (0.0000)
Honda	7.398711 (0.0000)	-1.576993 (0.9426)	4.116576 (0.0000)
King-Wu	7.398711 (0.0000)	-1.576993 (0.9426)	2.984038 (0.0014)
Standardized 44 Honda	9.606740 (0.0000)	-1.412161 (0.9210)	2.304453 (0.0106)
Standardized King- Wu	9.606740 (0.0000)	-1.412161 (0.9210)	1.005556 (0.1573)
Gourieroux, et al	-	-	54.74092 (0.0000)

Sumber: Data olahan 2026, dengan E-views 13

Berdasarkan hasil pengujian *Lagrange Multiplier* (LM) yang disajikan pada tabel di atas, fokus utama penilaian terletak pada nilai statistik *Breusch-Pagan* pada bagian *Cross-section*. Uji ini dilakukan untuk memastikan apakah penggunaan model *Random Effect* lebih baik dibandingkan dengan model *Common Effect*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross-section Breusch-Pagan* sebesar 0.0000, yang nilainya jauh lebih kecil dari 0,05 (0.0000 < 0.05). jadi secara statistik dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* (REM) jauh lebih efisien dan layak digunakan dibandingkan dengan *Common Effect Model* (CEM).

4.2.3 Hasil Estimasi Model Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil uji chow dan uji hausman, model terbaik yang digunakan untuk penelitian ini adalah *Random Effect Model* dengan nilai probabilitas akhir pada uji *Lagrange Multiplier* sebesar 0,0000. Berikut ini merupakan hasil dari estimasi regresi data panel menggunakan *Random Effect Model*:

Tabel 4.6 Hasil Estimasi Data Panel				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.473016	17.26644	0.374890	0.7097
BL	-0.346260	0.138474	-2.500531	0.0165
KL	2.623214	4.881344	0.537396	0.5939
PL	11.78103	14.24983	0.826748	0.4132
R-squared	0.172595	Mean dependent var		2.895880
Adjusted R-squared	0.112053	S.D. dependent var		10.72972
S.E. of regression	10.11071	Sum squared resid		4191.288
F-statistic	2.850839	Durbin-Watson stat		1.171617
Prob(F-statistic)	0.048991			

Sumber: Data olahan 2026, dengan *E-views* 13

Tabel 4.4 menyajikan hasil estimasi regresi data panel dengan pendekatan *Random Effect Model* (REM). Model ini digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan pada sektor *Basic Material*. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel tersebut, berikut adalah interpretasi mendalam dari masing-masing variabel:

1. Konstanta

Nilai konstanta menunjukkan angka sebesar 6,473016 dengan tingkat signifikansi (Prob.) sebesar 0,7097. Secara matematis, nilai ini menunjukkan bahwa apabila variabel Biaya Lingkungan (BL), Kinerja Lingkungan (KL), dan Pengungkapan Lingkungan (PL) bernilai nol, maka Nilai Perusahaan (NP) diprediksi berada pada angka 6,47. Namun, secara statistik, karena nilai probabilitas ($0,7097 > 0,05$), maka nilai konstanta ini tidak signifikan pada taraf nyata 5%.

Dalam pendekatan *Random Effect Model* (REM), konstanta mewakili rata-rata intersep dari keseluruhan unit observasi. Hasil yang tidak signifikan menunjukkan bahwa terdapat variasi atau keragaman karakteristik yang sangat tinggi antar perusahaan dalam sampel penelitian (sektor *basic material*). Meskipun demikian, tidak signifikannya konstanta tidak memengaruhi validitas pengaruh parsial variabel lainnya, karena fokus utama penelitian ini adalah pada hubungan kausalitas antar variabel independen terhadap Nilai Perusahaan.

2. Biaya Lingkungan

Variabel Biaya Lingkungan memiliki koefisien regresi sebesar -0,346260 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0165. Karena nilai probabilitas ($0,0165 < 0,05$), maka variabel Biaya Lingkungan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini secara empiris membuktikan bahwa setiap peningkatan alokasi Biaya Lingkungan secara nyata akan mengakibatkan penurunan pada Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*). Hal ini terjadi karena investor di sektor *basic material* merespons pengeluaran untuk biaya lingkungan sebagai beban operasional murni (*cost center*) yang secara langsung memotong laba bersih berjalan perusahaan. Penurunan laba tersebut ditangkap oleh pasar sebagai sinyal negatif jangka pendek, sehingga pasar merespons dengan menekan harga saham yang pada akhirnya bermuara pada penurunan nilai pasar Perusahaan.

3. Kinerja Lingkungan

Variabel Kinerja Lingkungan menghasilkan koefisien positif sebesar 2,623214 dengan nilai probabilitas sebesar 0,5939. Mengingat nilai probabilitas ($0,5939 > 0,05$), maka dapat dinyatakan bahwa Kinerja Lingkungan tidak

berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Meskipun arah koefisiennya positif (berbeda dengan data sebelumnya), hasil ini tetap membuktikan bahwa prestasi lingkungan perusahaan (seperti peringkat PROPER) belum menjadi indikator utama yang mampu menggerakkan nilai pasar perusahaan secara signifikan pada sampel penelitian ini.

4. Pengungkapan Lingkungan

Variabel Pengungkapan Lingkungan memiliki nilai koefisien sebesar 11,78103 dengan nilai probabilitas sebesar 0,4132. Karena nilai probabilitas ($0,4132 > 0,05$), maka Pengungkapan Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kuantitas atau kualitas informasi lingkungan yang disajikan dalam laporan perusahaan belum memberikan dampak yang berarti bagi penilaian investor. Pasar kemungkinan besar lebih fokus pada kinerja keuangan jangka pendek dibandingkan informasi non-keuangan yang diungkapkan oleh perusahaan.

4.2.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji pemilihan yang menunjukkan bahwa model *Random Effect Model* (REM) adalah model terbaik untuk estimasi penelitian ini, maka pengujian asumsi klasik tidak dilakukan secara menyeluruh. Hal ini mengacu pada argumen yang dikemukakan oleh Gujarati dan Porter (2009), yang menyatakan bahwa penggunaan *Random Effect Model* (REM) pada dasarnya telah menggunakan metode *Generalized Least Squares* (GLS). Metode ini secara otomatis menangani masalah heteroskedastisitas dan autokorelasi melalui proses pembobotan dalam transformasinya.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa pemodelan dengan basis REM tidak memerlukan uji asumsi klasik tambahan karena pendekatan GLS yang digunakan sudah melekat dengan pemenuhan kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) (Dewantoro 2024). Oleh karena itu, asumsi klasik yang biasanya wajib pada metode *Ordinary Least Squares* (OLS) menjadi tidak relevan atau dapat diabaikan dalam model REM. Dengan demikian, hasil estimasi yang diperoleh dari model *Random Effect* dianggap sudah bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) tanpa harus melalui tahapan uji asumsi klasik tradisional.

4.2.5 Hasil Uji Hipotesa

4.2.5.1 Uji Parsial (T)

Uji T digunakan untuk mencari tahu apakah secara parsial biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *basic material* selama tahun 2020-2024. Berikut ini merupakan hasil perhitungannya:

Tabel 4.7 Uji Parsial

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob.
C	6.473016	17.26644	0.374890	0.7097
BL	-0.346260	0.138474	-2.500531	0.0165
KL	2.623214	4.881344	0.537396	0.5939
PL	11.78103	14.24983	0.826748	0.4132

Sumber: Data olahan 2026, dengan *E-views* 13

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan ada atau tidaknya sebuah pengaruh antara biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan pengungkapan lingkungan

terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *basic material* yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Variabel Biaya Lingkungan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,346260 dengan nilai t-statistik sebesar -2,500531, sehingga didapatkan nilai probabilitas sebesar 0,0165. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,0165 < 0,05$). Maka, dapat dinyatakan bahwa secara parsial, Biaya Lingkungan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada sektor *basic material*. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan alokasi biaya lingkungan justru menurunkan nilai perusahaan di mata investor.

b) Variabel kinerja lingkungan memiliki nilai koefisien positif sebesar 2,623214 dengan nilai t-statistik sebesar 0,537396, sehingga didapatkan nilai probabilitas sebesar 0,6078. Nilai tersebut lebih tinggi dari nilai probabilitas $\alpha = 0,05$ ($0,537396 > 0,05$). Maka dapat dinyatakan bahwa Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini memberikan bukti bahwa pada sampel ini, prestasi lingkungan perusahaan belum menjadi faktor penentu utama yang dipertimbangkan investor dalam melakukan penilaian pasar atau memberikan apresiasi terhadap nilai perusahaan.

c) Variabel pengungkapan lingkungan memiliki nilai koefisien sebesar 11,78103 dengan nilai t-statistik sebesar 0,826748, sehingga didapatkan nilai probabilitas sebesar 0,4132. Nilai tersebut lebih besar dari nilai probabilitas $\alpha = 0,05$ ($0,4132 > 0,05$). maka dapat dikatakan bahwa secara persial kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini

menunjukkan bahwa luas atau detailnya informasi lingkungan yang disajikan dalam laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan belum mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan penilaian pasar bagi perusahaan pada sektor yang diteliti.

4.2.5.2 Uji Simultan (F)

Uji F dilakukan untuk mencari tahu apakah secara simultan ada hubungan antara variabel biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan pengungkapan lingkungan secara bersamaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *basic material* selama tahun 2020-2024. Berikut ini hasil perhitungannya:

Tabel 4.7 Uji simultan

R-squared	0.172595	Mean dependent var	2.895880
Adjusted R-squared	0.112053	S.D. dependent var	10.72972
S.E. of regression	10.11071	Akaike info criterion	4191.288
F-statistic	2.850839	Sum squared resid	1.171617
Prob(F-statistic)	0.048991	Durbin-Watson stat	2.895880

Sumber: Data olahan 2026, dengan E-views 13

Berdasarkan tabel tersebut, hasil uji F menunjukkan nilai F-statistic sebesar 2.850839 dengan tingkat signifikansi (Prob F-statistic) sebesar 0.048991. Oleh karena nilai probabilitas lebih kecil dari taraf nyata yang ditentukan ($0.048991 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan), Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Pengungkapan Lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *basic material* selama tahun 2020-2024.

4.2.5.3 Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Pengungkapan Lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *sektor basic material* dengan nilai koefisien determinasi sebesar $0 < R^2 < 1$. Berikut ini adalah hasil pengujian koefisien determinasi penelitian ini:

Tabel 4.9 Uji koefisien determinasi

R-squared	0.172595	Mean dependent var	2.895880
Adjusted R-squared	0.112053	S.D. dependent var	10.72972
S.E. of regression	10.11071	Akaike info criterion	4191.288
F-statistic	2.850839	Sum squared resid	1.171617
Prob(F-statistic)	0.048991	Durbin-Watson stat	2.895880

Sumber : Data olahan 2026, dengan *E-views* 13

Berdasarkan tabel 4.9 hasil pengujian di atas, nilai *Adjusted R-squared* menunjukkan angka sebesar 0.112053. Hal ini mengartikan bahwa kemampuan variabel independen yang terdiri dari Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Pengungkapan Lingkungan dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Nilai Perusahaan) adalah sebesar 11,20%. Sedangkan sisanya sebesar 88,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini.

Rendahnya kontribusi variabel independen dalam model ini di mana sebesar 88,80% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model secara empiris disebabkan oleh karakteristik unik sektor *basic material* sebagai industri siklikal (*cyclical industry*) yang sangat sensitif terhadap dinamika makroekonomi, seperti fluktuasi harga komoditas global, tingkat inflasi, dan pergerakan suku bunga acuan selama periode pengamatan. Selain itu, pelaku pasar modal di Indonesia

secara umum masih mengadopsi pendekatan keuangan tradisional, di mana keputusan valuasi saham dan penilaian risiko investasi lebih didominasi oleh indikator kinerja keuangan langsung jangka pendek seperti profitabilitas (*Return on Assets*) dan kecukupan modal (*leverage*) dibandingkan isu-isu *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Akibatnya, sentimen pasar atas komoditas bahan baku hulu jauh lebih cepat terefleksi pada nilai pasar perusahaan (*Price to Book Value*) daripada komitmen pengelolaan lingkungan yang dampaknya baru dirasakan dalam jangka panjang.

4.3 Pembahasan

Penentuan model estimasi terbaik dalam penelitian ini dilakukan melalui serangkaian pengujian formal (Uji Chow, Uji Hausman, dan *Lagrange Multiplier*) yang secara konsisten menetapkan *Random Effect Model* (REM) sebagai model yang paling efisien. Penggunaan model REM memastikan bahwa estimasi parameter yang dihasilkan bersifat efisien dan bebas dari bias akurasi, Berikut adalah pembahasan mendalam mengenai hasil pengujian hipotesis:

4.3.1 Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t, variabel Biaya Lingkungan (BL) memiliki koefisien regresi sebesar -0.346260 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0165. Karena nilai probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Biaya Lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada sektor *basic material* periode 2020-2024.

Temuan ini memberikan perspektif menarik pada Teori Sinyal. Secara teoretis, biaya lingkungan diharapkan menjadi sinyal positif mengenai komitmen

keberlanjutan perusahaan. Namun, pada sektor *basic material*, pasar justru merespons alokasi biaya ini secara negatif. Hal ini menunjukkan bahwa investor cenderung memandang biaya lingkungan bukan sebagai investasi masa depan, melainkan sebagai beban operasional (*cost center*) yang secara langsung mengurangi efisiensi dan nilai perusahaan.

Sedangkan dari teori *Stakeholder* meskipun perusahaan berusaha memenuhi tanggung jawabnya kepada masyarakat dan lingkungan melalui dana CSR/biaya lingkungan, investor (sebagai pemangku kepentingan utama) tampaknya merasa dirugikan oleh porsi alokasi dana tersebut. Hal ini terlihat dari kesenjangan hasil data yang sangat lebar, di mana satu perusahaan (Semen Indonesia) mengalokasikan rasio hingga 80,66, sementara yang lain 0. Ketidakseimbangan ini menyebabkan pasar memberikan penilaian yang menghukum (*penalty*) terhadap perusahaan dengan pengeluaran lingkungan yang tinggi karena dianggap mengganggu dividen atau pertumbuhan modal.

Secara keseluruhan, fenomena ini mengonfirmasi adanya paradoks antara tanggung jawab lingkungan dan respons pasar, di mana pengalokasian biaya lingkungan pada sektor *basic material* belum mampu ditransformasikan menjadi aset strategis yang meningkatkan nilai perusahaan, melainkan dinilai sebagai pengalokasian dana yang tidak produktif yang secara langsung memangkas hak finansial serta nilai ekuitas milik para pemegang saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya lingkungan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Diana Gustinya (2020) yang mengungkapkan

bahwa alokasi biaya lingkungan justru memberikan dampak negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini juga diperkuat oleh Wulaningrum dan Kusrihandayani (2021) yang membuktikan bahwa biaya lingkungan memiliki koefisien negatif sebesar -0,157 dengan tingkat signifikansi 0,029, yang berarti peningkatan biaya lingkungan akan diikuti oleh penurunan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi lingkungan, khususnya melalui alokasi biaya lingkungan, dipandang oleh pasar sebagai beban operasional tambahan yang dapat mengurangi laba bersih perusahaan dalam jangka pendek. Pengaruh negatif dari pengeluaran biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan ini mengindikasikan adanya kelemahan dalam sistem pengelolaan biaya tradisional (*conventional cost accounting*) yang diterapkan oleh emiten sampel. Selama ini, manajemen internal perusahaan sektor *basic material* cenderung memperlakukan biaya pengelolaan lingkungan secara reaktif sebagai pusat beban murni (*reactive cost center*). Dampak akuntansi dari perlakuan ini adalah setiap alokasi anggaran hijau langsung dibebankan seluruhnya pada laba rugi tahun berjalan, sehingga seketika memotong profitabilitas internal perusahaan.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi akuntan manajemen untuk mereorientasi strategi pengendalian biaya dari pendekatan reaktif menjadi *Strategic Cost Management* yang berbasis *Eco-Efficiency*. Manajemen internal tidak boleh lagi sekadar mengalokasikan biaya untuk menanggulangi kerusakan lingkungan yang sudah terjadi, melainkan harus mengambil keputusan investasi strategis jangka panjang (*capital budgeting*).

Keputusan tersebut diwujudkan melalui pengalihan anggaran ke dalam implementasi teknologi produksi bersih (*cleaner production technology*) yang mampu mereduksi residu limbah sejak awal proses produksi. Melalui transformasi keputusan manajemen ini, efisiensi penggunaan bahan baku dan energi dapat ditingkatkan, sehingga dalam jangka panjang mampu meminimalkan biaya operasional lingkungan tahunan, mengamankan margin laba bersih perusahaan, sekaligus meredam sentimen negatif dari pelaku pasar modal.

² 4.3.2 Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Variabel Kinerja Lingkungan (KL) menghasilkan koefisien negatif sebesar 2.623214 dengan nilai probabilitas sebesar 0.5939. Karena nilai probabilitas > 0,05, maka ¹⁶ Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dan bisa dikatakan bahwa H1 di tolak. Hasil ini menunjukkan adanya kegagalan mekanisme Teori Legitimasi dalam konteks pasar modal Indonesia pada periode penelitian. Walaupun mayoritas perusahaan sampel telah memenuhi standar regulasi lingkungan (kategori Biru hingga Emas dalam PROPER), pencapaian tersebut ternyata belum mampu menjadi daya tarik atau "ijin sosial" yang dikonversi menjadi peningkatan harga saham oleh investor.

Dalam perspektif Teori Sinyal, peringkat PROPER yang dikeluarkan oleh KLHK seharusnya menjadi sinyal kualitas yang kredibel. Namun, bagi investor sektor *basic material*, kepatuhan terhadap regulasi lingkungan dianggap sebagai hal yang lumrah (*taken for granted*) atau kewajiban standar, sehingga tidak memberikan nilai tambah kompetitif yang signifikan bagi penilaian perusahaan di bursa efek.

Penjelasan di atas didukung oleh hasil penelitian (Imam Hadiwibowo, Dwi Limarty 2023) yang mengungkapkan bahwa peningkatan kinerja lingkungan tidak memberikan dampak langsung pada nilai perusahaan pada sektor energi dan industri *basic material*. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa ketaatan perusahaan pada peraturan pemerintah (seperti mengikuti PROPER) seringkali dianggap oleh pasar hanya sebagai pemenuhan kewajiban regulasi (*compliance*) saja. Investor tidak melihat hal tersebut sebagai sebuah prestasi luar biasa yang memberikan nilai tambah, melainkan hanya sebagai syarat standar agar operasional perusahaan tidak dihentikan oleh pemerintah.

Hal ini menunjukkan bahwa ketaatan perusahaan memenuhi standar lingkungan seperti PROPER belum dijadikan indikator utama oleh investor. Kinerja lingkungan yang baik sering kali dipandang sebatas pemenuhan regulasi (*mandatory compliance*), sehingga belum mampu memberikan sinyal keuntungan finansial yang dapat meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal.

Rendahnya apresiasi pasar ini pada dasarnya berakar dari tata kelola internal korporasi. Ditinjau dari ranah akuntansi manajemen, pencapaian PROPER belum diintegrasikan ke dalam sistem pengendalian manajemen (*management control system*) untuk penciptaan nilai jangka panjang. Manajemen internal masih memandang predikat PROPER sebatas kepatuhan formal, bukan sebagai instrumen strategi bersaing.

Oleh karena itu, akuntan manajemen disarankan menerapkan kerangka *Sustainability Balanced Scorecard* (SBSC) dengan memasukkan indikator PROPER ke dalam perspektif proses bisnis internal. Melalui integrasi ini,

pengelolaan lingkungan tidak lagi menjadi aktivitas pelengkap yang terisolasi, melainkan menjadi *profit-driver* internal yang mampu menekan biaya denda, meminimalkan risiko hukum, dan meningkatkan efisiensi operasional secara menyeluruh.

4.3.3 Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Variabel Pengungkapan Lingkungan (PL) memiliki nilai koefisien sebesar 11.78103 dengan nilai probabilitas sebesar 0.4132. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa Pengungkapan Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dan H3 di tolak. Hal ini menunjukkan bahwa informasi pengungkapan hijau di dalam laporan keberlanjutan belum dianggap sebagai informasi yang material bagi investor dalam memprediksi keuntungan finansial emiten.

Ditinjau dari Teori Legitimasi, perusahaan mungkin telah berupaya melakukan transparansi melalui laporan tahunan dengan rata-rata skor pengungkapan 0,534 untuk meyakinkan publik. Namun, pasar modal tidak melihat informasi naratif tersebut sebagai faktor fundamental dalam pengambilan keputusan investasi. Dilihat dari Teori Pemangku Kepentingan, asimetri informasi tidak serta-merta hilang melalui pengungkapan lingkungan. Meskipun Vale Indonesia Tbk memiliki tingkat transparansi sangat tinggi (0,97), investor lebih fokus pada indikator keuangan fisik dibandingkan informasi lingkungan yang bersifat sukarela (*voluntary*). Hal ini mengindikasikan bahwa detail informasi lingkungan yang disajikan belum mampu memberikan dampak nyata dalam menggerakkan sentimen pasar di sektor ini.

⁷ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penjelasan di atas didukung oleh penelitian Gustinya (2022) yang mengungkapkan bahwa ² pengungkapan lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur peserta PROPER. ⁶¹ Hasil penelitian tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Saputri, Maharani, dan Prasetya 2023) yang membuktikan bahwa ¹⁰ pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q. Hal ini menunjukkan bahwa ⁵⁶ ketersediaan informasi mengenai aktivitas lingkungan dalam laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan belum menjadi instrumen utama yang mampu menggerakkan persepsi investor dalam menilai harga pasar perusahaan.

Investor masih memandang pengungkapan lingkungan sebagai informasi sukarela (*voluntary*) yang belum mencerminkan kinerja keuangan di masa depan. Investor lebih menitikberatkan pada indikator keuangan riil, sementara pengungkapan yang tidak disertai standar-standar GRI secara penuh membuat sinyal tersebut kurang kuat. Akibatnya, pasar cenderung bersikap netral terhadap informasi non-keuangan karena masih memprioritaskan indikator keuangan tradisional sebagai tolok ukur utama.

Sikap netral pasar ini, jika dipandang oleh manajemen, mencerminkan adanya kegagalan fungsi komunikasi pelaporan internal (*internal reporting delivery*). Penyusunan *sustainability report* berbasis standar GRI yang padat modal dan waktu terbukti belum mampu dikonversikan oleh akuntan manajemen menjadi informasi yang relevan dan bernilai ekonomi bagi pihak eksternal.

Rekomendasi keputusan strategisnya adalah manajemen perlu mengadopsi konsep *Integrated Reporting* (IR). *Integrated Reporting* yang dikembangkan oleh *International Integrated Reporting Council* (IIRC), adalah sebagai bentuk pelaporan yang dapat melengkapi seluruh kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna laporan ¹⁰⁸ baik informasi keuangan maupun non-keuangan. Dalam menggambarkan akuntabilitas perusahaan kepada para pengguna, IR dapat mempengaruhi cara perusahaan menambah dan mengkomunikasikan nilai ¹⁰⁸ perusahaan dalam jangka pendek dan panjang dengan menunjukkan bagaimana perusahaan berinteraksi dengan kondisi sosial, lingkungan dan investor yang dapat berdampak pada penciptaan nilai perusahaan (Institut Akuntan Publik Indonesia).

Akuntan manajemen tidak boleh lagi menyajikan laporan keberlanjutan secara terpisah (*standalone report*), melainkan mengintegrasikan metrik kinerja lingkungan berbasis GRI langsung ke dalam *Management Discussion and Analysis* (MD&A) pada laporan tahunan. Melalui laporan terintegrasi ini, manajemen dapat menyajikan narasi terstruktur mengenai bagaimana modal lingkungan (*environmental capital*) berkorelasi langsung dengan mitigasi risiko keuangan jangka panjang, sehingga informasi menjadi lebih material dan rasional bagi pelaku pasar modal.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan pada sektor *basic material* periode 2020-2024, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya Lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa investor masih memandang alokasi biaya lingkungan sebagai beban operasional (*cost center*) yang mengurangi profitabilitas perusahaan dalam jangka pendek. Pengeluaran yang besar untuk lingkungan dianggap sebagai inefisiensi yang dapat mengurangi hak dividen pemegang saham, sehingga menurunkan nilai perusahaan.
2. Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pencapaian peringkat PROPER oleh perusahaan belum menjadi sinyal kuat yang mampu menggerakkan harga saham. Pasar cenderung menganggap kepatuhan lingkungan sebagai kewajiban regulasi standar (*compliance*) dan bukan sebagai keunggulan kompetitif yang luar biasa.
3. Pengungkapan Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa informasi naratif mengenai aktivitas lingkungan dalam laporan tahunan belum menjadi pertimbangan utama

investor. Investor diduga lebih fokus pada indikator keuangan riil dibandingkan pengungkapan sukarela yang belum memiliki standar pelaporan yang seragam.

4. Secara Simultan (Bersama-sama), Biaya Lingkungan, ¹ Kinerja Lingkungan, dan Pengungkapan Lingkungan ² berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel lingkungan tersebut secara kolektif memiliki relevansi dalam menjelaskan variasi ² nilai perusahaan pada sektor *basic material*, dengan kemampuan penjelasan sebesar 11,20%, ⁹³ sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model ini.

47

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen Perusahaan: Perusahaan sektor *basic material* perlu melakukan efisiensi dalam pengelolaan biaya lingkungan agar tidak hanya menjadi beban, tetapi mampu ditransformasikan menjadi investasi strategis yang meningkatkan reputasi. ¹ Selain itu, perusahaan disarankan untuk meningkatkan kualitas pengungkapan lingkungan sesuai standar internasional (GRI) agar sinyal positif dapat tersampaikan dengan lebih kuat kepada investor.
2. Bagi Investor: Investor diharapkan tidak hanya melihat biaya lingkungan sebagai pengurang laba jangka pendek, tetapi juga mempertimbangkan kinerja lingkungan sebagai indikator keberlangsungan usaha (*going concern*) dan pengelolaan risiko hukum di masa depan, terutama pada industri yang memiliki dampak lingkungan tinggi.

19

3. Bagi Peneliti Selanjutnya:

95

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada nilai *Adjusted R-squared* yang relatif rendah (11,20%). Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen lain yang mungkin memengaruhi nilai perusahaan, seperti profitabilitas (ROA/ROE), ukuran perusahaan (*firm size*), atau struktur modal. Dan peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian ke sektor industri lain atau memperpanjang periode pengamatan untuk melihat tren jangka panjang pengaruh akuntansi lingkungan terhadap nilai pasar.

103

DAFTAR PUSTAKA

- Amirillah, H. (2020). Determinan Pengungkapan Lingkungan: Perspektif Anugerah Proper (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya). <http://eprints.perbanas.ac.id/7138/>
- Angelina Martha & Enggar Nursasi. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 211–224. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v3i2.873>
- Artamelia, et al. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Biema*, 2(1), 971–988. <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/biema/article/viewFile/1716/1213>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2023). *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dilengkapi dengan Penggunaan Eviews)* (Edisi Pert). <https://ekonometrikblog.wordpress.com/wp-content/uploads/2021/08/draft-buku-analisis-data-panel-dalam-penelitian-ekonomi-dan-bisnis-2021-dikompresi.pdf>
- Clarkson, P. M. (2008). Revisiting the Relation Between Environmental Performance and Environmental Disclosure : An Empirical Analysis. *Accounting, Organization and Society*, 33(4–5), 303–327. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0361368207000451>
- Daromes, F. E., & Kawilarang, M. F. (2020). Peran Pengungkapan Lingkungan Dalam Memediasi Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 77–101. <https://doi.org/10.25170/jak.v14i1.1263>
- Denziana, A., & Monica, W. (2016). Analisis Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tergolong LQ45 di BEI Periode 2011- 2014). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Bandar Lampung*, 7(2), 241–254. <https://www.neliti.com/publications/95066/analisis-ukuran-perusahaan-dan-profitabilitas-terhadap-nilai-perusahaan-studi-em>
- Devi, J., Oogarah-hanuman, V., & Soobaroyen, T. (2011). Changes in social and environmental reporting practices in an emerging economy (2004 – 2007): Exploring the relevance of stakeholder and legitimacy theories. *Accounting Forum*, 35(3), 158–175. <https://doi.org/10.1016/j.accfor.2011.06.005>

- Dewantoro, R. A. (2024). Pengaruh Intensitas Emisi Karbon, Biaya Lingkungan dan Budaya Organisasi Hijau Terhadap Nilai Perusahaan Regita. *EKOMA Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(5), 1634-1646 ISSN 2828-5298. <https://al-haramjournal.com/index.php/EKOMA/article/view/4395>
- Dewi, A. C., & Wiyono, S. (2023). Analisis Pengaruh Green Accounting , Kinerja Lingkungan , Biaya Lingkungan Dan Pengungkapan CSR Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1197–1208. <http://dx.doi.org/10.25105/jet.v3i1.16078>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill Irwin.
- Gustinya, D. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Peserta PROPER Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2019. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(2), 759-771 ISSN 2655-9919. <https://pdfs.semanticscholar.org/53b6/e747f14ade3df2d431b6242b6b89e32c3229.pdf>
- Hariyono, M. istinganah eni &. (2020). Pengaruh Implementasi Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Widya Ganecwara*, 10(4), 1-12 ISSN 2723-7125. www.ejournal.utp.ac.id
- Heryana, A., & Unggul, U. E. (2024). Seberapa Penting Analisis Biaya bagi Program Kesehatan Masyarakat : Tinjauan Seberapa Penting Analisis Biaya bagi Program Kesehatan Masyarakat : Tinjauan Sejarah , Peran , dan Etika a. *Research Gate*, 1–9. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.13077.03041>
- Massie, J. V. (2017). Analisis Finansial Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan-Perusahaan Consumer Goods sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2016. *Jurnal EMBA*, 5(3), 4485-4494. ISSN: 2303-1174. <https://doi.org/10.35794/emba.5.3.2017.18648>
- Michael, R., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2019). Program Csr Yayasan Unilever Indonesia Berdasarkan Teori Triple Bottom Line. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.24198/focus.v2i1.23116>
- Nandita, D. A., Alamsyah, L. B., Jati, E. P., & Widodo, E. (2019). Regresi Data Panel untuk Mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PDRB di Provinsi DIY Tahun 2011-2015. *Indonesian Journal of Applied Statistics*, 2(1), 42. <https://doi.org/10.13057/ijas.v2i1.28950>
- Naufal, D. R., & Suwaidi, R. A. (2021). Analisis Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal*

- Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 1-13. E-ISSN 2622-2205.
<https://repository.upnjatim.ac.id/5050/>
- Ninda, B. R. (2013). Pelaporan Biaya Lingkungan dan Penilaian Kinerja Lingkungan (Studi kasus Pada PT Tangjungenim Lestari Pulp and Paper. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 66, 1–14.
<https://repository.uaajy.ac.id/id/eprint/4915/>
- Ningrum, E. (2018). Nilai Perusahaan (konsep dan aplikasi). Indramayu: Adab.
[https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=eGBZEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=Ningrum,+E.+\(2018\).+Nilai+Perusahaan+\(konsep+dan+aplikasi\)&ots=I93UUnBz0V&sig=FrHV9-xfA0OWDjyPQhKERZdgO2A](https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=eGBZEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=Ningrum,+E.+(2018).+Nilai+Perusahaan+(konsep+dan+aplikasi)&ots=I93UUnBz0V&sig=FrHV9-xfA0OWDjyPQhKERZdgO2A)
- Nur, S., Suciyaniti, V. N., Winarti, A., & Azmi, Z. (2024). Pemanfaatan Teori Signal dalam Bidang Akuntansi: Literatur Review. *Economics, Business and Management Science Journal*, 4(2), 55–65.
<https://doi.org/10.34007/ebmsj.v4i2.564>
- Nursam, N. (2017). Manajemen Kinerja. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 2(2), 167–175. <https://doi.org/10.24256/kelola.v2i2.438>
- Octoviany, G. O. (2020). Corporate Governance, Stakeholder Power Dan Komite Audit. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(2), 121–144.
<https://doi.org/10.25105/jmat.v7i2.7574>
- Okta, S. L. J., Suaidah, I., & Antasari, D. W. (2022). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Manajemen Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Selama Masa Pandemi. *JCA (Jurnal Cendekia Akuntansi)*, 3(2), 112–127.
<https://doi.org/10.32503/akuntansi.v3i2.3189>
- Pratama, I. S., & Deviyanti, D. R. (2022). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Institutional Ownership pada Perusahaan hHgh-profil Yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jebm*, 18(3), 540–550.
<https://doi.org/10.29264/jinv.v18i3.11701>
- Qiu, Y., Shaukat, A., Tharyan, R., West, B. S., Court, S., Drive, R., Court, S., & Drive, R. (2016). Environmental and Social Disclosures : Link with Corporate Financial Performance Environmental and Social Disclosures : Link with Corporate Financial Performance. *The British Accounting Review*, 48(1), 102–116. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0890838914000705>
- Rahayu, M., & Bida, S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 2(2), 69–76.
<https://doi.org/10.52859/jba.v8i2.148>

- Rahayudi, A. M. P., & Apriwandi. (2023). Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sektor Sektor Manufaktur periode 2019-2021). *Owner*, 7(1), 774–786. <https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/1334>
- Ramadhani, A S, dan A Susanti. 2017. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Income Smoothing.” Repository.Tsm.Ac.Id. <https://repository.tsm.ac.id/media/348361-faktor-factoryang-mempengaruhipraktik-d4cff11a.pdf>.
- Saddam, M., Ali, O., & Ali, J. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Neraca Peradaban*, 1(2), 128–135. <https://journal-stiehidayatullah.ac.id/neraca/article/view/36>
- Saputri, S. A., Maharani, B., & Prasetya, W. A. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, dan Biaya Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 13(1), 94-111. E-ISSN 24430641. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/juara/article/view/6183>
- Setiadi, I., & Agustina, Y. (2020). Pengungkapan Lingkungan, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 17(2), 198–207. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v17i2.5807>
- Setiawan, M. A., & Honesty, F. F. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Lingkungan. *Jurnal Menara Ekonomi : Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 8(3), 281–289. <https://doi.org/10.31869/me.v8i3.3811>
- Srihwardianti, M., Mustafid, & Prahutama, A. (2016). Panel Data Regression Method for Forecasting Energy Consumption in Indonesia. *Jurnal Gaussian*, 5(3), 475-485. ISSN 2339-2541. <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/gaussian>
- Subakhtiar, F. R. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 11(02), 81–93. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/15099>
- Syahputra, D., Helmy, H., & Mulyani, E. (2019). Analisis Pengungkapan Lingkungan Berdasarkan Global Reporting Initiatives (GRI) G4. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 678-693 ISSN 2656-3649. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/6>
- Utomo, M. N., Rahayu, S., Kaujan, K., & Irwandi, S. A. (2020). Environmental performance , environmental disclosure , and firm value : empirical study of non-financial companies at Indonesia Stock Exchange. *Green Finance*, 2(1), 100–113. <https://doi.org/10.3934/GF.2020006>

Yastynda. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Basic Material Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Repository.Unej.Ac.Id*, 2(16–100), 100. <https://repository.unej.ac.id/xmlui/handle/123456789/108232>

Zainab, A., & Burhany, D. I. (2020). Biaya lingkungan, Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan. *Prosiding The 11th Industrial Research Workshop and National Seminar*, 11(1), 992–998. <https://jurnal.polban.ac.id/proceeding/article/view/2153>

<https://www.kompasiana.com/dian56007/622d727980a65a664b234d83/kasus-pt-toba-pulp-lestari-atau-pt-inti-indorayon-utama-dalam-aspek-hukum-perdata> (Diakses pada 20 November 2025, pukul 10.00 WIB).

<https://www.kompas.id/artikel/mengapa-konflik-masyarakat-adat-dan-pt-tpl-di-sumatera-utara-berkepanjangan> (Diakses pada 20 November 2025, pukul 14.00 WIB).

<https://news.detik.com/berita/d-5598047/diduga-cemari-lingkungan-34-tahun-pabrik-di-toba-diadukan-ke-bareskrim> (Diakses pada 20 November 2025, pukul 19.40 WIB).

<https://www.liputan6.com/news/read/6227883/jadi-sorotan-saat-bencana-sumatera-pt-toba-pulp-lestari-milik-siapa> (Diakses pada 05 Desember 2025, pukul 20.30 WIB).

<https://environesia.co.id/web/blog/162?q=> (Diakses pada 06 Januari 2026, pukul 21.00 WIB).

<https://iapi.or.id/integrated-reporting/> (Diakses pada 20 Juni 2026, pukul 13.00 WIB).

Lembar lampiran ini merupakan kumpulan hasil pengujian data dengan menggunakan *software E-Views 13*

Lampiran 1

Daftar nama Perusahaan

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	INCO	Vale Indonesia Tbk.
2	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tb
3	BRPT	Barito Pacific Tbk.
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
5	SRSN	Indo Acidatama Tbk
6	LTLS	Lautan Luas Tbk.
7	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.
8	IFII	Indonesia Fibreboard Industry
9	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk

Hasil Data Biaya Lingkungan (X₁)

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	COST CSR	PROFIT	COST CSR/PROFIT	PEMBULATAN
1	INCO	Vale Indonesia Tbk.	2020	Rp 220,832,400,000	Rp 1,207,491,020,000	0.182885335	0.18
			2021	Rp 229,512,435,500	Rp 2,372,886,664,000	0.096722881	0.10
			2022	Rp 335,850,976,027	Rp 3,333,420,133,750	0.100752669	0.10
			2023	Rp 1,026,944,790,500	Rp 4,563,203,172,000	0.225049105	0.23
			2024	Rp 453,971,969,000	Rp 960,782,033,750	0.472502558	0.47
2	INTP	Indocement Tungal Prakarsa Tb	2020	Rp 142,000,000	Rp 1,806,337,000	0.078612131	0.08
			2021	Rp 126,000,000	Rp 1,788,496,000	0.070450255	0.07
			2022	Rp 257,637,000	Rp 1,842,434,000	0.139835131	0.14
			2023	Rp 211,584,000	Rp 1,950,000,000	0.108504615	0.11
			2024	Rp 286,000,000	Rp 2,007,947,000	0.142434038	0.14
3	BRPT	Barito Pacific Tbk.	2020	Rp 74,034,722,500	Rp 1,994,207,215,000	0.03712489	0.04
			2021	Rp 103,006,280,300	Rp 4,222,539,855,000	0.024394389	0.02
			2022	Rp 26,482,540,722	Rp 535,773,087,500	0.049428651	0.05
			2023	Rp 21,690,000,000	Rp 1,659,649,040,000	0.013069028	0.01
			2024	Rp 33,390,000,000	Rp 2,044,221,340,000	0.016333848	0.02
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	2020	Rp 125,962,992,312	Rp 2,674,343,000,000	0.047100537	0.05
			2021	Rp 112,734,705,103	Rp 2,117,236,000,000	0.053246169	0.05
			2022	Rp 110,655,000,000	Rp 2,499,083,000,000	0.044278241	0.04
			2023	Rp 145,077,000,000	Rp 2,295,601,000,000	0.063197829	0.06
			2024	Rp 112,333,000,000	Rp 771,674,000,000	0.145570539	0.15
5	SRSN	Indo Acidatama Tbk	2020	Rp 2,496,671,000	Rp 44,152,245,000	0.056546864	0.06

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	COST CSR	PROFIT	COST CSR/PROFIT	PEMBULATAN
			2021	Rp 1,495,493,000	Rp 26,542,985,000	0.056342307	0.06
			2022	Rp 1,213,703,850	Rp 33,640,328,000	0.036078835	0.04
			2023	Rp 918,199,000	Rp 58,018,151,000	0.015826065	0.02
			2024	Rp 643,323,500	Rp 22,501,564,000	0.028590168	0.03
6	LTLS	Lautan Luas Tbk.	2020	Rp 1,600,000,000	Rp 118,196,000,000	0.013536837	0.01
			2021	Rp 1,800,000,000	Rp 311,410,000,000	0.005780161	0.01
			2022	Rp 9,890,000,000	Rp 340,580,000,000	0.029038699	0.03
			2023	Rp 7,300,000,000	Rp 167,445,000,000	0.043596405	0.04
			2024	Rp 7,290,000,000	Rp 217,175,000,000	0.0335674	0.03
7	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.	2020	Rp 402,628,200,000	Rp 398,013,079,822	1.011595398	1.01
			2021	Rp 384,000,000,000	Rp 830,850,486,704	0.462177018	0.46
			2022	Rp 552,380,000,000	Rp 630,445,988,506	0.876173392	0.88
			2023	Rp 387,000,000,000	Rp 355,721,110,526	1.087930934	1.09
			2024	Rp 105,000,000,000	Rp 341,084,924,197	0.307841222	0.31
8	IFII	Indonesia Fibreboard Industry	2020	Rp 1,498,414,114	Rp 73,585,850,462	0.020362802	0.02
			2021	Rp 1,354,232,318	Rp 82,349,452,240	0.016444946	0.02
			2022	Rp 1,442,983,738	Rp 97,118,215,205	0.014858013	0.01
			2023	Rp 1,494,123,686	Rp 100,903,000,000	0.014807525	0.01
			2024	Rp 2,958,947,230	Rp 179,025,233,782	0.016528101	0.02
9	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	2020	Rp 406,155,000	Rp 30,071,380,873	0.013506363	0.01
			2021	Rp 410,230,000	Rp 11,036,924,395	0.037168869	0.04
			2022	Rp 615,781,893	Rp 24,502,371,311	0.025131522	0.03
			2023	Rp 659,717,050	Rp 17,498,891,902	0.037700504	0.04

			2024	Rp	382,337,824	Rp	25,848,073,393	0.014791734	0.01
--	--	--	------	----	-------------	----	----------------	-------------	------

Hasil data Kinerja Lingkungan (X₂)

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN	2020	2021	2022	2023	2024	TOTAL
1	INCO	Vale Indonesia Tbk.	3	4	4	4	5	20
2	INTP	Indocement Tungal Prakarsa Tb	3	4	4	4	5	20
3	BRPT	Barito Pacific Tbk.	3	4	4	4	4	19
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	4	4	5	5	5	23
5	SRSN	Indo Acidatama Tbk	3	3	3	3	3	15
6	L TLS	Lautan Luas Tbk.	3	3	3	3	3	15
7	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.	3	3	3	3	3	15
8	IFII	Indonesia Fibreboard Industry	3	3	3	3	3	15
9	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	3	3	3	3	3	15

Hasil data Nilai Perusahaan (Y)

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	harga saham penutupan	jumlah saham beredar	MVE	Total Hutang (Debt)	MVE+DEBT	Total aset	Tobin's Q (MVE+Debt/TA)	Pembulatan
1	INCO	Vale Indonesia Tbk.	2020	25	9,936,338,720	Rp. 248,408,468,000	Rp. 4,556,468,504	Rp. 252,964,936,504	Rp. 33,752,342,956	7.494737086	7.49
			2021	25	9,936,338,720	Rp. 248,408,468,000	Rp. 4,551,692,999	Rp. 252,960,160,999	Rp. 35,401,114,336	7.145542329	7.15
			2022	25	9,936,338,720	Rp. 248,408,468,000	Rp. 4,728,892,464	Rp. 253,137,360,464	Rp. 41,439,406,844	6.108614475	6.11
			2023	25	9,936,338,720	Rp. 248,408,468,000	Rp. 5,560,369,946	Rp. 253,968,837,946	Rp. 44,995,275,999	5.644344485	5.64
			2024	25	9,936,338,720	Rp. 248,408,468,000	Rp. 7,163,932,288	Rp. 255,572,400,288	Rp. 51,590,944,528	4.953822858	4.95
2	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	2020	500	3,681,231,699	Rp. 1,840,615,849,500	Rp. 5,168,424,000	Rp. 1,845,784,273,500	Rp. 27,344,672,000	67.50069167	67.50
			2021	500	3,681,231,699	Rp. 1,840,615,849,500	Rp. 5,515,150,000	Rp. 1,846,130,999,500	Rp. 26,136,114,000	70.63525203	70.64
			2022	500	3,681,231,699	Rp. 1,840,615,849,500	Rp. 6,139,263,000	Rp. 1,846,755,112,500	Rp. 25,706,169,000	71.84093096	71.84
			2023	500	3,681,231,699	Rp. 1,840,615,849,500	Rp. 8,680,134,000	Rp. 1,849,295,983,500	Rp. 29,649,645,000	62.37160625	62.37
			2024	500	3,681,231,699	Rp. 1,840,615,849,500	Rp. 8,305,656,000	Rp. 1,848,921,505,500	Rp. 30,420,006,000	60.77978767	60.78
3	BRPT	Barito Pacific Tbk.	2020	100	93,747,218,044	Rp. 9,374,721,804,400	Rp. 68,995,446,840	Rp. 112,035,824,538	Rp. 112,129,091,010	0.999168222	1.00
			2021	100	93,747,218,044	Rp. 9,374,721,804,400	Rp. 72,129,902,000	Rp. 132,265,077,912	Rp. 132,034,000,000	1.001750139	1.00
			2022	100	93,747,218,044	Rp. 9,374,721,804,400	Rp. 86,144,814,357	Rp. 9,460,866,618,757	Rp. 144,120,305,254	65.64561879	65.65
			2023	100	93,747,218,044	Rp. 9,374,721,804,400	Rp. 92,867,171,737	Rp. 9,467,588,976,137	Rp. 156,122,067,666	60.64222129	60.64
			2024	100	93,747,218,044	Rp. 9,374,721,804,400	Rp. 103,051,936,579	Rp. 9,477,773,740,979	Rp. 171,081,808,564	55.39907381	55.40
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	2020	100	5,931,520,000	Rp. 593,152,000,000	Rp. 40,571,674,000	Rp. 633,723,674,000	Rp. 78,006,244,000	8.12401215	8.12
			2021	100	5,931,520,000	Rp. 593,152,000,000	Rp. 34,940,122,000	Rp. 628,092,122,000	Rp. 76,504,240,000	8.209899504	8.21

KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	harga saham	jumlah saham	MVE	Total Hutang (Debt)	MVE+DEBT	Total aset	Tobin's Q	Pembulatan
		2022	100	6,751,540,089	Rp. 675,154,008,900	Rp. 33,270,652,000	Rp. 626,422,652,000	Rp. 82,960,012,000	7.550898763	7.55
		2023	100	6,751,540,089	Rp. 675,154,008,900	Rp. 31,769,553,000	Rp. 706,923,561,900	Rp. 81,820,529,000	8.639929007	8.64
		2024	100	6,751,540,089	Rp. 675,154,008,900	Rp. 26,635,871,000	Rp. 701,789,879,900	Rp. 76,993,082,000	9.114973211	9.11
5	SRSN	Indo Acidatama Tbk	2020	50	6,020,000,000	Rp. 301,000,000,000	Rp. 318,956,497,000	Rp. 619,956,497,000	0.683639653	0.68
		2021	50	6,020,000,000	Rp. 301,000,000,000	Rp. 251,955,480,000	Rp. 552,955,480,000	Rp. 251,955,480,000	2.1946555	2.19
		2022	50	6,020,000,000	Rp. 301,000,000,000	Rp. 218,259,872,000	Rp. 519,259,872,000	Rp. 876,602,301,000	0.592355132	0.59
		2023	50	6,020,000,000	Rp. 301,000,000,000	Rp. 226,110,331,000	Rp. 527,110,331,000	Rp. 936,697,851,000	0.562732508	0.56
		2024	50	6,020,000,000	Rp. 301,000,000,000	Rp. 396,871,660,000	Rp. 697,871,660,000	Rp. 1,135,428,989,000	0.61463259	0.61
6	LTLS	Lautan Luas Tbk.	2020	125	1,560,000,000	Rp. 195,000,000,000	Rp. 3,281,180,000	Rp. 5,524,302,000	35.89253086	35.89
		2021	125	1,560,000,000	Rp. 195,000,000,000	Rp. 3,523,650,000	Rp. 198,523,650,000	Rp. 6,226,014,000	31.88615541	31.89
		2022	125	1,560,000,000	Rp. 195,000,000,000	Rp. 3,107,428,000	Rp. 198,107,428,000	Rp. 6,094,139,000	32.50786173	32.51
		2023	125	1,560,000,000	Rp. 195,000,000,000	Rp. 2,655,480,000	Rp. 197,655,480,000	Rp. 5,628,540,000	35.11665192	35.12
		2024	125	1,560,000,000	Rp. 195,000,000,000	Rp. 2,929,660,000	Rp. 197,929,660,000	Rp. 6,060,384,000	32.65959055	32.66
7	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.	2020	500	383,331,363	Rp. 191,665,681,500	Rp. 634,935,364,292	Rp. 3,530,000,000,000	0.234164602	0.23
		2021	500	383,331,363	Rp. 191,665,681,500	Rp. 744,200,000,000	Rp. 935,865,681,500	Rp. 4,190,000,000,000	0.223356965	0.22
		2022	500	383,331,363	Rp. 191,665,681,500	Rp. 664,465,536,419	Rp. 856,131,217,919	Rp. 4,950,707,853,675	0.172931072	0.17
		2023	500	383,331,363	Rp. 191,665,681,500	Rp. 689,773,720,780	Rp. 881,439,402,280	Rp. 5,156,535,430,659	0.170936361	0.17
		2024	500	383,331,363	Rp. 191,665,681,500	Rp. 667,238,544,836	Rp. 858,904,226,336	Rp. 5,546,465,068,342	0.15485615	0.15
8	IFI	Indonesia Fibreboard Industry	2020	100	9,412,000,000	Rp. 941,200,000,000	Rp. 1,015,920,281,430	Rp. 1,074,238,575,525	0.945711972	0.95

KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	harga saham	jumlah saham	MVE	Total Hutang (Debt)	MVE+DEBT	Total aset	Tobin's Q	Pembulatan
		2021	100	9,412,000,000	Rp. 941,200,000,000	Rp. 75,361,117,834	Rp. 1,016,561,117,834	Rp.1,158,730,182,419	0.877306152	0.88
		2022	100	9,412,000,000	Rp. 941,200,000,000	Rp. 604,327,481,288	Rp. 1,545,527,481,288	Rp.1,746,807,361,866	0.884772709	0.88
		2023	100	9,412,000,000	Rp. 941,200,000,000	Rp. 673,472,085,858	Rp. 1,614,672,085,858	Rp.1,894,388,459,087	0.852344765	0.85
		2024	100	9,412,000,000	Rp. 941,200,000,000	Rp. 447,462,972,579	Rp. 1,388,662,972,579	Rp.1,753,404,635,182	0.791980895	0.79
9 INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	2020	500	196,121,237	Rp. 98,060,618,500	Rp. 75,990,820,673	Rp. 174,051,439,173	Rp. 444,865,800,672	0.391244818	0.39
		2021	500	196,121,237	Rp. 98,060,618,500	Rp. 131,138,919,060	Rp. 229,199,537,560	Rp. 510,698,600,200	0.448796095	0.45
		2022	500	207,656,617	Rp. 103,828,308,500	Rp. 79,040,070,257	Rp. 177,100,688,757	Rp. 496,010,534,463	0.357050257	0.36
		2023	500	207,656,617	Rp. 103,828,308,500	Rp. 55,968,674,064	Rp. 159,796,982,564	Rp. 492,567,875,766	0.324416168	0.32
		2024	500	207,656,617	Rp. 103,828,308,500	Rp. 60,474,798,202	Rp. 164,303,106,702	Rp. 518,498,732,033	0.316882369	0.32

Lampiran Pengungkapan Lingkungan

KODE	ITEM PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN	INCO				
		2020	2021	2022	2023	2024
301	Material/bahan					
300-1	Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume	0	0	1	1	1
300-2	Material input dari daur ulang yang digunakan	0	0	1	1	1
300-3	Produk pemerolehan ulang dan material kemasannya	0	0	1	1	1
302	Energi					
302-1	Konsumsi energi dalam organisasi	1	1	1	1	1
302-2	Konsumsi energi diluar organisasi	1	1	1	1	1
302-3	Intensitas energi	1	1	1	1	1
302-4	Pengurangan konsumsi energi	0	1	1	1	1
302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa	0	1	1	1	1
303	Air dan Efluen					
303-1	Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama	0	1	1	1	1
303-2	Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air	1	1	1	1	1
303-3	Pengambilan air (water withdrawal)	0	0	1	1	1
303-4	Pembuangan air (water discharge)	0	1	1	1	1
303-5	Konsumsi air (water consumption)	0	1	1	1	1
304	Keanekaragaman hayati			1		
304-1	Lokasi operasional di area lindung/keanekaragaman tinggi	0	1	1	1	1
304-2	Dampak signifikan dari kegiatan pada keanekaragaman hayati	0	1	1	1	1
304-3	Habitat yang dilindungi atau dipulihkan	0	1	1	1	1
304-4	Spesies dalam daftar merah iucn yang terkena dampak	0	1	1	1	1
305	Emisi					
305-1	Emisi grk (rumah kaca) cakupan 1 langsung	0	1	1	1	1
305-2	Emisi grk (gas rumah kaca) cakupan 2 energi tdk langsung	0	1	1	1	1
305-3	Emisi grk cakupan 3 tidak langsung lainnya	0	1	1	1	1
305-4	Intensitas emisi grk	1	1	1	1	1
305-5	Pengurangan emisi grk	1	1	1	1	1
305-6	Emisi zat perusak ozon (ods)	1	1	1	1	1
305-7	Nitrogen oksida (nox), sulfur oksida (sox), & emisi udara lainnya	1	1	1	1	1
306	Limbah					
306-1	Pembuangan limbah dan dampak signifikan terkait limbah	1	1	1	1	1
306-2	Manajemen dampak signifikan terkait limbah	1	1	1	1	1
306-3	Pembuangan limbah yang dihasilkan	1	1	1	1	1
306-4	Limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir	1	1	1	1	1
306-5	Limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir	1	0	0	1	1
307	Kepatuhan lingkungan			4		
307-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang & peraturan lingkungan	0	0	0	0	0
308	Penilaian lingkungan pemasok					
308-1	Seleksi pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan	1	0	1	1	0
308-2	Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasok & tindakan	0	0	1	1	0
TOTAL		14	24	30	31	29

KODE	ITEM PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN	INTP				
		2020	2021	2022	2023	2024
301	Material/bahan					
300-1	Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume	0	0	0	0	0
300-2	Material input dari daur ulang yang digunakan	0	0	0	0	0
300-3	Produk pemerolehan ulang dan material kemasannya	0	0	0	0	0
302	Energi					
302-1	Konsumsi energi dalam organisasi	1	1	1	1	1
302-2	Konsumsi energi diluar organisasi	1	1	1	1	1
302-3	Intensitas energi	1	1	1	1	1
302-4	Pengurangan konsumsi energi	1	1	1	1	1
302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa	0	1	1	1	1
303	Air dan efluen					
303-1	Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama	0	1	1	1	1
303-2	Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air	0	1	1	1	1
303-3	Pengambilan air (water withdrawal)	0	1	1	1	1
303-4	Pembuangan air (water discharge)	0	1	1	1	1
303-5	Konsumsi air (water consumption)	0	1	1	1	1
304	Keanekaragaman hayati			1		
304-1	Lokasi operasional di area lindung/keanekaragaman tinggi	0	1	1	1	1
304-2	Dampak signifikan dari kegiatan pada keanekaragaman hayati	1	1	1	1	1
304-3	Habitat yang dilindungi atau dipulihkan	1	1	1	1	1
304-4	Spesies dalam daftar merah iucn yang terkena dampak	1	1	1	1	1
305	Emisi					
305-1	Emisi grk (rumah kaca) cakupan 1 langsung	0	1	1	1	1
305-2	Emisi grk (gas rumah kaca) cakupan 2 energi tdk langsung	0	1	1	1	1
305-3	Emisi grk cakupan 3 tidak langsung lainnya	0	1	1	1	1
305-4	Intensitas emisi grk	1	1	1	1	1
305-5	Pengurangan emisi grk	1	1	1	1	1
305-6	Emisi zat perusak ozon (ods)	0	1	1	1	1
305-7	Nitrogen oksida (nox), sulfur oksida (sox), & emisi udara lainnya	1	1	1	1	1
306	Limbah					
306-1	Pembentukan limbah dan dampak signifikan terkait limbah	1	1	1	1	1
306-2	Manajemen dampak signifikan terkait limbah	1	1	1	1	1
306-3	Pembentukan limbah yang dihasilkan	0	1	1	1	1
306-4	Limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir	1	1	1	1	1
306-5	Limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir	0	0	0	0	1
307	Kepatuhan lingkungan			4		
307-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang & peraturan lingkungan	0	0	0	0	0
308	Penilaian lingkungan pemasok					
308-1	Seleksi pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan	0	0	0	0	0
308-2	Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasok & tindakan	0	0	0	0	0
TOTAL		14	13	25	25	25

KODE	ITEM PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN	BRPT				
		2020	2021	2022	2023	2024
301	Material/bahan					
300-1	Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume	0	0	0	0	0
300-2	Material input dari daur ulang yang digunakan	0	0	0	0	0
300-3	Produk pemerolehan ulang dan material kemasannya	0	0	0	0	0
302	Energi					
302-1	Konsumsi energi dalam organisasi	0	0	1	1	1
302-2	Konsumsi energi diluar organisasi	1	1	0	0	0
302-3	Intensitas energi	0	0	3	0	0
302-4	Pengurangan konsumsi enrgi	0	0	0	0	0
302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa	0	0	0	0	0
303	Air dan efluen					
303-1	Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama	1	1	1	1	1
303-2	Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air	0	0	1	1	1
303-3	Pengambilan air (water withdrawal)	0	0	1	1	1
303-4	Pembungan air (water discharge)	0	0	1	1	1
303-5	Konsumsi air (water consumption)	0	0	1	1	1
304	Keanekaragaman hayati					
304-1	Intensitas operasional di area lindung/keanekaragaman tinggi	0	0	0	0	0
304-2	Dampak signifikan dari kegiatan pada keanekaragaman hayati	0	0	0	0	0
304-3	Habitat yang dilindungi atau dipulihkan	0	0	0	0	0
304-4	Spesies dalam daftar merah iucn yang terkena dampak	0	0	0	0	0
305	Emisi					
305-1	Emisi grk (gas rumah kaca) cakupan 1 langsung	1	1	1	1	1
305-2	Emisi grk (gas rumah kaca) cakupan 2 energi tdk langsung	1	1	1	1	1
305-3	Emisi grk cakupan 3 tidak langsung lainnya	0	0	0	0	0
305-4	Intensitas emisi grk	0	0	0	0	0
305-5	Pengurangan emisi grk	0	0	4	0	0
305-6	Emisi zat perusak ozon (ods)	0	0	0	0	0
305-7	Nitrogen oksida (nox), sulfur oksida (sox), & emisi udara lainnya	0	0	0	0	0
306	Limbah					
306-1	Timbulan limbah dan dampak signifikan terkait limbah	0	0	1	1	1
306-2	Manajemen dampak signifikan terkait limbah	0	0	1	0	0
306-3	Timbulan limbah yang dihasilkan	0	0	0	0	0
306-4	Limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir	0	0	0	0	0
306-5	Limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir	0	0	0	0	0
307	Kepatuhan lingkungan					
307-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang & peraturan lingkungan	0	0	0	0	0
308	Penilaian lingkungan pemasok					
308-1	Seleksi pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan	0	0	0	0	0
308-2	Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasok & tindakan	0	0	0	0	0
TOTAL		14	4	4	9	9

KODE	ITEM PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN	SMGR				
		2020	2021	2022	2023	2024
301	Material/bahan					
300-1	Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume	0	1	0	0	1
300-2	Material input dari daur ulang yang digunakan	0	1	0	0	1
300-3	Produk pemerolehan ulang dan material kemasannya	0	1	0	0	1
302	Energi					
302-1	Konsumsi energi dalam organisasi	1	1	1	1	1
302-2	Konsumsi energi diluar organisasi	0	1	0	1	1
302-3	Intensitas energi	1	1	1	1	1
302-4	Pengurangan konsumsi energi	1	1	1	1	1
302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa	1	0	1	1	1
303	Air dan efluen					
303-1	Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama	1	1	1	1	1
303-2	Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air	1	1	1	1	1
303-3	Pengambilan air (water withdrawal)	1	1	1	1	1
303-4	Pembuangan air (water discharge)	0	1	0	1	1
303-5	Konsumsi air (water consumption)	0	1	0	1	1
304	Keanekaragaman hayati			1		
304-1	Lokasi operasional di area lindung/keanekaragaman tinggi	0	1	1	1	1
304-2	Dampak signifikan dari kegiatan pada keanekaragaman hayati	0	1	1	1	1
304-3	Habitat yang dilindungi atau dipulihkan	0	1	1	1	1
304-4	Spesies dalam daftar merah iucn yang terkena dampak	1	1	1	1	1
305	Emisi					
305-1	Emisi grk (gas rumah kaca) cakupan 1 langsung	1	1	1	1	1
305-2	Emisi grk (gas rumah kaca) cakupan 2 energi tdk langsung	1	1	1	1	1
305-3	Emisi grk cakupan 3 tidak langsung lainnya	0	1	1	1	1
305-4	Intensitas emisi grk	1	1	1	1	1
305-5	Pengurangan emisi grk	1	1	1	1	1
305-6	Emisi zat perusak ozon (ods)	0	0	1	1	1
305-7	Nitrogen oksida (nox), sulfur oksida (sox), & emisi udara lainnya	1	1	1	1	1
306	Limbah					
306-1	Pembulan limbah dan dampak signifikan terkait limbah	1	1	1	1	1
306-2	Manajemen dampak signifikan terkait limbah	1	1	1	1	1
306-3	Pembulan limbah yang dihasilkan	1	1	1	1	1
306-4	Limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir	1	1	1	1	1
306-5	Limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir	1	0	1	1	1
307	Kepatuhan lingkungan			4		
307-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang & peraturan lingkungan	1	0	0	0	0
308	Penilaian lingkungan pemasok					
308-1	Seleksi pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan	0	1	0	0	1
308-2	Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasok & tindakan	0	0	0	0	1
TOTAL		14	19	27	23	26

KODE	ITEM PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN	SRSN				
		2020	2021	2022	2023	2024
301	3 Material/bahan					
300-1	Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume	0	0	0	0	0
300-2	Material input dari daur ulang yang digunakan	0	0	0	0	0
300-3	Produk pemerolehan ulang dan material kemasannya	0	0	0	0	0
302	9 Energi					
302-1	Konsumsi energi dalam organisasi	1	1	1	1	1
302-2	Konsumsi energi diluar organisasi	0	0	0	0	0
302-3	Intensitas energi	1	1	1	1	1
302-4	14 Pengurangan konsumsi energi	1	1	1	1	1
302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa	0	0	0	0	0
303	3 Air dan efluen					
303-1	Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama	1	1	1	1	1
303-2	Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air	0	0	0	0	0
303-3	Pengambilan air (water withdrawal)	1	1	1	1	1
303-4	Pembuangan air (water discharge)	0	0	0	0	0
303-5	Konsumsi air (water consumption)	0	0	0	0	0
304	Keanekaragaman hayati					
304-1	29 tasi operasional di area lindung/keanekaragaman tinggi	0	0	0	0	0
304-2	4 dampak signifikan dari kegiatan pada keanekaragaman hayati	0	0	0	0	0
304-3	Habitat yang dilindungi atau dipulihkan	0	0	0	0	0
304-4	Spesies dalam daftar merah iucn yang terkena dampak	0	0	0	0	0
1 305	Emisi					
305-1	Emisi grk (gas rumah kaca) cakupan 1 langsung	1	1	1	1	1
305-2	Emisi grk (gas rumah kaca) cakupan 2 energi tdk langsung	1	1	1	1	1
305-3	Emisi grk cakupan 7 3 tidak langsung lainnya	0	0	0	0	0
305-4	Intensitas emisi grk	1	1	1	1	1
305-5	Pengurangan emisi grk	0	0	4	0	0
305-6	Emisi zat perusak ozon (ods)	0	0	0	0	0
305-7	Nitrogen oksida (nox), sulfur oksida (sox), & emisi udara lainnya	0	0	0	0	0
22 306	Limbah					
306-1	1 timbulan limbah dan dampak signifikan terkait limbah	0	0	0	0	0
306-2	Manajemen 1 dampak signifikan terkait limbah	1	1	1	1	1
306-3	22 timbulan limbah yang dihasilkan	1	1	1	1	1
306-4	22 limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir	0	0	0	0	0
306-5	5 limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir	0	0	0	0	0
307	Kepatuhan lingkungan			4		
307-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang & peraturan lingkungan	0	0	0	0	0
308	Penilaian lingkungan pemasok					
308-1	1 leksi pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan	0	0	0	0	0
308-2	Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasok & tindakan	0	0	0	0	0
TOTAL		14	10	10	10	10

KODE	ITEM PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN	LTLS				
		2020	2021	2022	2023	2024
301	Material/bahan					
300-1	Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume	0	0	0	0	1
300-2	Material input dari daur ulang yang digunakan	0	0	0	0	1
300-3	Produk pemerolehan ulang dan material kemasannya	0	0	0	0	1
302	Energi					
302-1	Konsumsi energi dalam organisasi	1	1	1	1	1
302-2	Konsumsi energi diluar organisasi	0	0	1	1	1
302-3	Intensitas energi	1	1	0	0	1
302-4	Pengurangan konsumsi energi	1	1	1	1	1
302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa	1	1	0	0	1
303	Air dan efluen					
303-1	Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama	1	1	1	1	1
303-2	Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air	1	1	1	1	1
303-3	Pengambilan air (water withdrawal)	1	1	1	1	1
303-4	Pembuangan air (water discharge)	1	1	1	1	1
303-5	Konsumsi air (water consumption)	1	1	1	1	1
304	Keanekaragaman hayati					
304-1	Intensitas operasional di area lindung/keanekaragaman tinggi	0	0	0	0	1
304-2	Dampak signifikan dari kegiatan pada keanekaragaman hayati	0	0	0	0	1
304-3	Habitat yang dilindungi atau dipulihkan	0	0	0	0	1
304-4	Spesies dalam daftar merah iucn yang terkena dampak	0	0	0	0	1
305	Emisi					
305-1	Emisi grk (gas rumah kaca) cakupan 1 langsung	1	1	1	1	1
305-2	Emisi grk (gas rumah kaca) cakupan 2 energi tdk langsung	1	1	1	1	1
305-3	Emisi grk cakupan 3 tidak langsung lainnya	0	0	1	1	1
305-4	Intensitas emisi grk	1	1	1	1	1
305-5	Pengurangan emisi grk	0	0	1	1	1
305-6	Emisi zat perusak ozon (ods)	1	1	1	1	1
305-7	Nitrogen oksida (nox), sulfur oksida (sox), & emisi udara lainnya			1	1	1
306	Limbah					
306-1	Pembuangan limbah dan dampak signifikan terkait limbah	1	1	1	1	1
306-2	Manajemen dampak signifikan terkait limbah	1	1	1	1	1
306-3	Pembuangan limbah yang dihasilkan	1	1	1	1	1
306-4	Limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir	0	0	1	1	1
306-5	Limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir	0	0	1	1	1
307	Kepatuhan lingkungan					
307-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang & peraturan lingkungan	0	0	0	0	0
308	Penilaian lingkungan pemasok					
308-1	Seleksi pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan	0	0	0	0	1
308-2	Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasok & tindakan	0	0	0	0	1
TOTAL		14	16	16	20	20

KODE	ITEM PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN	UNIC				
		2020	2021	2022	2023	2024
301	3 Material/bahan					
300-1	Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume	1	1	1	1	1
300-2	Material input dari daur ulang yang digunakan	1	1	1	1	1
300-3	Produk pemerolehan ulang dan material kemasannya	1	1	1	1	1
302	9 Energi					
302-1	Konsumsi energi dalam organisasi	1	1	1	1	1
302-2	Konsumsi energi diluar organisasi	1	1	1	1	1
302-3	Intensitas energi	1	1	1	1	1
302-4	7 Pengurangan konsumsi energi	1	1	1	1	1
302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa	1	1	1	1	1
303	3 Air dan efluen					
303-1	Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama	1	1	1	1	1
303-2	Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air	1	1	1	1	1
303-3	Pengambilan air (water withdrawal)	1	1	1	1	1
303-4	Pembuangan air (water discharge)	1	1	1	1	1
303-5	Konsumsi air (water consumption)	1	1	1	1	1
304	Keanekaragaman hayati					
304-1	29 tasi operasional di area lindung/keanekaragaman tinggi	0	0	0	0	0
304-2	4 dampak signifikan dari kegiatan pada keanekaragaman hayati	0	0	0	0	0
304-3	Habitat yang dilindungi atau dipulihkan	0	0	0	0	0
304-4	Spesies dalam daftar merah iucn yang terkena dampak	0	0	0	0	0
305	Emisi 14					
305-1	Emisi grk (14 rumah kaca) cakupan 1 langsung	0	0	0	0	0
305-2	4 Emisi grk (gas rumah kaca) cakupan 2 energi tdk langsung	0	0	0	0	0
305-3	3 Emisi grk cakupan 3 tidak langsung lainnya	0	0	0	0	0
305-4	3 Intensitas emisi grk	0	0	0	0	0
305-5	Pengurangan emisi grk	0	0	4	0	0
305-6	Emisi zat perusak ozon (ods)	0	0	0	0	0
305-7	Nitrogen oksida (nox), sulfur oksida (sox), & emisi udara lainnya	0	0	0	0	0
2206	Limbah					
306-1	1 Limbuh limbah dan dampak signifikan terkait limbah	0	0	0	0	0
306-2	Manajemen dampak signifikan terkait limbah	0	0	1	1	1
306-3	22 Limbuh limbah yang dihasilkan	0	0	1	1	1
306-4	22 Limbuh yang dialihkan dari pembuangan akhir	0	0	0	0	0
306-5	5 Limbuh yang dikirimkan ke pembuangan akhir	0	0	0	0	0
307	Kepatuhan lingkungan			4		
307-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang & peraturan lingkungan	0	0	0	0	0
308	Penilaian lingkungan pemasok					
308-1	1 Seleksi pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan	0	0	0	0	0
308-2	Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasok & tindakan	0	0	0	0	0
TOTAL		14	13	13	15	15

KODE	ITEM PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN	IFIH				
		2020	2021	2022	2023	2024
301	3 Material/bahan					
300-1	Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume	0	0	0	1	1
300-2	Material input dari daur ulang yang digunakan	0	0	0	0	0
300-3	Produk pemerolehan ulang dan material kemasannya	0	0	0	0	0
302	9 Energi					
302-1	Konsumsi energi dalam organisasi	1	1	1	1	1
302-2	Konsumsi energi diluar organisasi	0	0	0	0	0
302-3	Intensitas energi	1	1	1	1	1
302-4	14 Pengurangan konsumsi energi	1	1	1	1	1
302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa	0	0	0	0	0
303	3 Air dan efluen					
303-1	Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama	1	1	1	1	1
303-2	Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air	0	0	0	1	1
303-3	Pengambilan air (water withdrawal)	0	0	0	1	1
303-4	Pembuangan air (water discharge)	0	0	0	1	1
303-5	Konsumsi air (water consumption)	0	0	0	0	0
304	Keanekaragaman hayati					
304-1	29 Tasi operasional di area lindung/keanekaragaman tinggi	0	0	0	0	0
304-2	4 Dampak signifikan dari kegiatan pada keanekaragaman hayati	0	0	0	0	0
304-3	Habitat yang dilindungi atau dipulihkan	0	0	0	0	0
304-4	Spesies dalam daftar merah iucn yang terkena dampak	0	0	0	0	0
305	Emisi 3					
305-1	Emisi grk (gas rumah kaca) cakupan 1 langsung	1	1	1	1	1
305-2	4 Emisi grk (gas rumah kaca) cakupan 2 energi tdk langsung	0	0	0	1	1
305-3	1 Emisi grk cakupan 3 tidak langsung lainnya	0	0	0	0	0
305-4	Intensitas emisi grk	0	0	0	1	1
305-5	Pengurangan emisi grk	0	0	4	1	1
305-6	Emisi zat perusak ozon (ods)	0	0	0	0	0
305-7	Nitrogen oksida (nox), sulfur oksida (sox), & emisi udara lainnya	0	0	0	0	0
29 06	Limbah					
306-1	1 Pembulan limbah dan dampak signifikan terkait limbah	0	0	0	1	1
306-2	Manajemen dampak signifikan terkait limbah	1	1	1	1	1
306-3	29 Pembulan limbah yang dihasilkan	0	0	0	1	1
306-4	1 Limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir	0	0	0	1	1
306-5	5 Limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir	0	0	0	1	1
307	Kepatuhan lingkungan			4		
307-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang & peraturan lingkungan	0	0	0	0	0
308	Penilaian lingkungan pemasok					
308-1	1 Seleksi pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan	0	0	0	0	0
308-2	Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasok & tindakan	0	0	0	0	0
TOTAL		14	6	6	6	17

KODE	ITEM PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN	INCI				
		2020	2021	2022	2023	2024
301	Material/bahan					
300-1	Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume	0	0	0	0	0
300-2	Material input dari daur ulang yang digunakan	0	0	0	0	0
300-3	Produk pemerolehan ulang dan material kemasannya	0	0	0	0	0
302	Energi					
302-1	Konsumsi energi dalam organisasi	1	1	1	1	1
302-2	Konsumsi energi diluar organisasi	1	1	1	1	1
302-3	Intensitas energi	1	1	1	1	1
302-4	Pengurangan konsumsi energi	1	1	1	1	1
302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa	1	1	1	1	1
303	Air dan efluen					
303-1	Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama	1	1	1	1	1
303-2	Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air	1	1	1	1	1
303-3	Pengambilan air (water withdrawal)	1	1	1	1	1
303-4	Pembuangan air (water discharge)	1	1	1	1	1
303-5	Konsumsi air (water consumption)	1	1	1	1	1
304	Keanekaragaman hayati					
304-1	Pengelolaan operasional di area lindung/keanekaragaman tinggi	0	0	0	0	0
304-2	Dampak signifikan dari kegiatan pada keanekaragaman hayati	0	0	0	0	0
304-3	Habitat yang dilindungi atau dipulihkan	0	0	0	0	0
304-4	Spesies dalam daftar merah iucn yang terkena dampak	0	0	0	0	0
305	Emisi					
305-1	Emisi grk (gas rumah kaca) cakupan 1 langsung	1	1	1	1	1
305-2	Emisi grk (gas rumah kaca) cakupan 2 energi tdk langsung	1	1	1	1	1
305-3	Emisi grk cakupan 3 tidak langsung lainnya	1	1	1	1	1
305-4	Intensitas emisi grk	0	0	0	0	0
305-5	Pengurangan emisi grk	0	0	0	0	0
305-6	Emisi zat perusak ozon (ods)	0	0	0	0	0
305-7	Nitrogen oksida (nox), sulfur oksida (sox), & emisi udara lainnya	0	0	0	0	0
306	Limbah					
306-1	Pembuangan limbah dan dampak signifikan terkait limbah	1	1	1	1	1
306-2	Manajemen dampak signifikan terkait limbah	1	1	1	1	1
306-3	Pembuangan limbah yang dihasilkan	1	1	1	1	1
306-4	Limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir	1	1	1	1	1
306-5	Limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir	1	1	1	1	1
307	Kepatuhan lingkungan					
307-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang & peraturan lingkungan	0	0	0	0	0
308	Penilaian lingkungan pemasok					
308-1	Seleksi pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan	0	0	0	0	0
308-2	Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasok & tindakan	0	0	0	0	0
TOTAL		14	18	18	18	18

Lampiran 3

UJI DESKRIPTIF

Date: 04/29/26

Time: 09:56

Sample: 2020 2024

	BL	KL	PL	NP
Mean	13.67800	3.488889	0.534222	17.18267
Median	0.470000	3.000000	0.530000	4.950000
Maximum	80.66000	5.000000	0.970000	71.84000
Minimum	0.000000	3.000000	0.130000	0.150000
Std. Dev.	19.68058	0.694858	0.243352	24.47173
Skewness	1.451008	1.067567	0.213905	1.229004
Kurtosis	4.608218	2.840562	2.064984	2.893432
Jarque-Bera	20.64012	8.595407	1.982391	11.34967
Probability	0.000033	0.013600	0.371133	0.003431
Sum	615.5100	157.0000	24.04000	773.2200
Sum Sq. Dev.	17042.30	21.24444	2.605698	26350.09
Observations	45	45	45	45

Uji pemilihan model

- Uji chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: UJI_CHOW

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	22.840252	(8,33)	0.0000
Cross-section Chi-square	84.486737	8	0.0000

- Uji hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: UJI_HAUSMAN

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.689176	3	0.8757

Uji Lagrange Multiplier LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross- section	Time	Both
Breusch-Pagan	54.7409	2.48690	57.2278
	2	8	3
	(0.0000)	(0.1148)	(0.0000)
Honda	7.39871	-	4.11657
	1	1.576993	6
	(0.0000)	(0.9426)	(0.0000)
King-Wu	7.39871	-	2.98403
	1	1.576993	8
	(0.0000)	(0.9426)	(0.0014)
Standardized Honda	9.60674	-	2.30445
	0	1.412161	3
	(0.0000)	(0.9210)	(0.0106)
Standardized King-Wu	9.60674	-	1.00555
	0	1.412161	6
	(0.0000)	(0.9210)	(0.1573)
Gourieroux, et al.			54.7409
	--	--	2
			(0.0000)

Hasil yang terpilih dari pemilihan model
REM

Dependent Variable: NP
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 04/29/26 Time: 10:11
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 45
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.473016	17.26644	0.374890	0.7097
BL	-0.346260	0.138474	-2.500531	0.0165
KL	2.623214	4.881344	0.537396	0.5939
PL	11.78103	14.24983	0.826748	0.4132

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		27.22368	0.8725
Idiosyncratic random		10.40828	0.1275

Weighted Statistics			
R-squared	0.172595	Mean dependent var	2.895880
Adjusted R-squared	0.112053	S.D. dependent var	10.72972
S.E. of regression	10.11071	Sum squared resid	4191.288
F-statistic	2.850839	Durbin-Watson stat	1.171617
Prob(F-statistic)	0.048991		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.048314	Mean dependent var	17.18267
Sum squared resid	25077.02	Durbin-Watson stat	0.195820

Hasil uji Simultan (F)

23

Dependent Variable: NP

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 04/29/26 Time: 10:11

Sample: 2020 2024

Periods included: 5

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 45

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.473016	17.26644	0.374890	0.7097
BL	-0.346260	0.138474	-2.500531	0.0165
KL	2.623214	4.881344	0.537396	0.5939
PL	11.78103	14.24983	0.826748	0.4132

37

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	27.22368	0.8725
Idiosyncratic random	10.40828	0.1275

54

Weighted Statistics

R-squared	0.172595	28 Mean dependent var	2.895880
Adjusted R-squared	0.112053	S.D. dependent var	10.72972
S.E. of regression	10.11071	86 Sum squared resid	4191.288
F-statistic	2.850839	Durbin-Watson stat	1.171617
Prob(F-statistic)	0.048991		

Unweighted Statistics

30 R-squared	0.048314	Mean dependent var	17.18267
Sum squared resid	25077.02	Durbin-Watson stat	0.195820

26

Hasil Uji Persial (T)

Dependent Variable: NP

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 04/29/26 Time: 10:11

Sample: 2020 2024

Periods included: 5

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 45

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.473016	17.26644	0.374890	0.7097
BL	-0.346260	0.138474	-2.500531	0.0165
KL	2.623214	4.881344	0.537396	0.5939
PL	11.78103	14.24983	0.826748	0.4132

37

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	27.22368	0.8725
Idiosyncratic random	10.40828	0.1275

54

Weighted Statistics

R-squared	0.172595	28 Mean dependent var	2.895880
Adjusted R-squared	0.112053	S.D. dependent var	10.72972
S.E. of regression	10.11071	86 Sum squared resid	4191.288
F-statistic	2.850839	Durbin-Watson stat	1.171617
Prob(F-statistic)	0.048991		

Unweighted Statistics

30 R-squared	0.048314	Mean dependent var	17.18267
Sum squared resid	25077.02	Durbin-Watson stat	0.195820

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

23

Dependent Variable: NP

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 04/29/26 Time: 10:11

Sample: 2020 2024

Periods included: 5

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 45

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.473016	17.26644	0.374890	0.7097
BL	-0.346260	0.138474	-2.500531	0.0165
KL	2.623214	4.881344	0.537396	0.5939
PL	11.78103	14.24983	0.826748	0.4132

37

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	27.22368	0.8725
Idiosyncratic random	10.40828	0.1275

54

Weighted Statistics

R-squared	0.172595	28 Mean dependent var	2.895880
Adjusted R-squared	0.112053	S.D. dependent var	10.72972
S.E. of regression	10.11071	86 Sum squared resid	4191.288
F-statistic	2.850839	Durbin-Watson stat	1.171617
Prob(F-statistic)	0.048991		

Unweighted Statistics

30 R-squared	0.048314	Mean dependent var	17.18267
Sum squared resid	25077.02	Durbin-Watson stat	0.195820

SKRIPSI_IMELDA RIZKA AMALYA Akuntansi.pdf

ORIGINALITY REPORT

41 %

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repository.uin-suska.ac.id Internet	1557 words — 6%
2	repository.unej.ac.id Internet	1325 words — 5%
3	repository.unissula.ac.id Internet	1018 words — 4%
4	eprints.walisongo.ac.id Internet	342 words — 1%
5	repository.ub.ac.id Internet	327 words — 1%
6	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet	294 words — 1%
7	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet	286 words — 1%
8	Adinda Maharani Putri Rahayudi, Apriwandi Apriwandi. "Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Kinerja Keuangan", Owner, 2023 Crossref	249 words — 1%
9	repository.uinsaizu.ac.id Internet	239 words — 1%
10	etheses.uin-malang.ac.id Internet	218 words — 1%
11	repositori.usu.ac.id Internet	212 words — 1%
12	e-journal.unmas.ac.id Internet	176 words — 1%

13	eprints.stiei-kayutangi-bjm.ac.id Internet	166 words — 1%
14	repository-feb.unpak.ac.id Internet	161 words — 1%
15	Arta Pasaribu, Lamria Simamora, M. Ichsan Diarsyad. "PENGARUH BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI-SUB SEKTOR PERTAMBANGAN DIBURSAEFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021", JEMBA: Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen & Bisnis, Akuntansi, 2023 Crossref	154 words — 1%
16	repository.usni.ac.id Internet	148 words — 1%
17	repository.usbypkp.ac.id Internet	140 words — 1%
18	digilib.uinkhas.ac.id Internet	137 words — 1%
19	repository.unisi.ac.id Internet	131 words — < 1%
20	etd.uinsyahada.ac.id Internet	117 words — < 1%
21	repository.uir.ac.id Internet	105 words — < 1%
22	repository.unigal.ac.id Internet	103 words — < 1%
23	Ecih Ecih, Andri Syahputra. "Pengaruh Kinerja Keuangan, Suku Bunga dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026 Crossref	92 words — < 1%
24	Putri Alifia Tiara Nurzaman, Ade Imam Muslim. "PENGARUH PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN", Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana, 2023 Crossref	87 words — < 1%

25	eprints.uwp.ac.id Internet	86 words — < 1%
26	Ervina Adelia, Khairiyani, Atar Satria Fikri. "Pengaruh Audit Switching, Audit Tenure dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit", JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi, 2026 Crossref	85 words — < 1%
27	eprints.unpak.ac.id Internet	82 words — < 1%
28	lib.ibs.ac.id Internet	79 words — < 1%
29	repository.stie-mce.ac.id Internet	79 words — < 1%
30	Adinda Putri, Iskandar Zulkarnain. "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026 Crossref	76 words — < 1%
31	Silfadan Lafina Jaya Okta, Imarotus Suaidah, Dewi Wungkus Antasari. "PENGARUH PENGUNGKAPAN AKUNTANSI MANAJEMEN LINGKUNGAN, BIAYA LINGKUNGAN, DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SELAMA MASA PANDEMI", JCA (Jurnal Cendekia Akuntansi), 2022 Crossref	76 words — < 1%
32	laakfeb.telkomuniversity.ac.id Internet	73 words — < 1%
33	Nur Azizah, Angga Permadi Karpriana. "Apakah Green Accounting, Environmental Performance, dan Sustainability Report Dapat Mempengaruhi Nilai Perusahaan?", JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi, 2026 Crossref	72 words — < 1%
34	Windy Atmawardani Rachman. "PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR CONSUMER NON-CYCLICALS", Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis, 2024 Crossref	64 words — < 1%

35	repository.unja.ac.id Internet	62 words — < 1%
36	repository.unpas.ac.id Internet	62 words — < 1%
37	docplayer.info Internet	58 words — < 1%
38	himatansi.unimal.ac.id Internet	58 words — < 1%
39	Enggal Sabillah Qisthi, Andri Syahputra. "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Aset Tetap dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026 Crossref	54 words — < 1%
40	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet	51 words — < 1%
41	repository.uinjambi.ac.id Internet	50 words — < 1%
42	Maudy Rachmadani, Vivi Iswanti Nursyirwan. "Pengaruh Perencanaan Pajak, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026 Crossref	49 words — < 1%
43	ejurnal.umri.ac.id Internet	48 words — < 1%
44	repository.unwim.ac.id Internet	48 words — < 1%
45	Ayu Vadia Aprilia, Esty Apridasari, Era Yudistira, Northa Idaman. "Pengaruh Free cash flow dan Kepemilikan Institusional terhadap Kebijakan Utang", JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi, 2026 Crossref	47 words — < 1%
46	repository.ibs.ac.id Internet	46 words — < 1%

47	repository.radenfatah.ac.id Internet	44 words — < 1%
48	Annisa Shafira Utami, Anggun Permata Husda, Muhammad Fahmi. "Determinan Nilai Perusahaan: Kepemilikan Institusional, Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan", JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi, 2026 Crossref	43 words — < 1%
49	Yenti Santika, Bambang Wicaksono, Achmad Iqbal. "Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan", JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI), 2023 Crossref	42 words — < 1%
50	Gressia Agustin, Sari Rusmita, Juanda Astarani. "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan", JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi, 2026 Crossref	39 words — < 1%
51	Marselina H. Umbung, Wehelmina M. Ndoen, Paulina Yuritha Amtiran. "PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN", Jurnal Akuntansi, 2021 Crossref	38 words — < 1%
52	ejurnal.unima.ac.id Internet	38 words — < 1%
53	Meliyana, Youdhi Prayogo, Puteri Anggi Lubis. "Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan", JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi, 2026 Crossref	37 words — < 1%
54	Ana Elisa Périco. "A relação entre as infraestruturas produtivas e o produto interno bruto (PIB) das regiões brasileiras: uma análise por envoltória de dados", Universidade de São Paulo. Agência de Bibliotecas e Coleções Digitais, 2009 Crossref Posted Content	36 words — < 1%
55	Verica Frangisica Tansil, Paulus Tangke. "The Impact of Environmental, Social, and Governance Disclosure on Firm Value with Profitability as a Moderating Variable", AJAR, 2025 Crossref	35 words — < 1%

-
- 56 Yoga Noorwahyu Pratama, Elsa Imelda. "Pengaruh Pengungkapan Sustainable Development Goals (SDGs) dan Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Energi di Bursa Efek Indonesia", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026
Crossref 34 words — < 1%
-
- 57 Yusviuna Elsa Fransiska, Sri Mulyani, Diah Ayu Susanti. "PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, KINERJA KEUANGAN, DAN TAX AVOIDANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN", Jurnal Riset Akuntansi Politala, 2025
Crossref 34 words — < 1%
-
- 58 Akilly Alio Oeiyono Tanod, Maryam Mangantar, Christy Natalia Rondonuwu. "Pengaruh Foreign Ownership, Growth Opportunity, Non Performing Loan (NPL) Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Perbankan di BEI Periode 2021-2025", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026
Crossref 33 words — < 1%
-
- 59 Anggun Foreski, Kemas Muhammad Husni Thamrin, Isni Andriana. "Pengaruh Kebijakan Investasi, Kebijakan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan:", Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 2023
Crossref 33 words — < 1%
-
- 60 Aulia Amira, Siswanto Siswanto. "Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", Jurnal Pajak dan Keuangan Negara (PKN), 2022
Crossref 32 words — < 1%
-
- 61 Frida Aulia Rahma, Lukmanul Hakim. "Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026
Crossref 32 words — < 1%
-
- 62 Utomo, Didik Meining Prasetyo. "Model Peningkatan Kinerja Sumber Daya Manusia Berbasis Kecerdasan Emosional dan Karakter Karyawan", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2023
ProQuest 32 words — < 1%
-
- 63 Ikawati, Amalia Dewi. "Model Penentu Keberlanjutan Perusahaan Dengan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufacture Di Bursa Efek Indonesia (BEI)", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2022
ProQuest 31 words — < 1%

-
- 64 Selvia Selvia, Sandra Dewi. "Pengaruh Tax Planning, Kebijakan Hutang dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Basic Materials yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2024", ARZUSIN, 2026
Crossref 30 words — < 1%
-
- 65 de Oliveira Franco, Válter. "Impacto da Certificação ISO 14001 no Desempenho Económico-Financeiro das Empresas Portuguesas", Universidade do Porto (Portugal), 2024
ProQuest 30 words — < 1%
-
- 66 Khatamy, Azizah Azmi. "Peran Moderasi Firm Size dan Profitabilitas Terhadap Maksimalisasi Firm Value Dengan Corporate Social Responsibility Disclosure dan Good Corporate Governance pada Perusahaan Sektor Energi", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2024
ProQuest 29 words — < 1%
-
- 67 Paskahlin P. Sumampouw, Joubert B. Maramis, Jacky S.B. Sumarauw. "Pengaruh Keberagaman Gender Dewan Direksi, Usia CEO, Kepemilikan Kas, dan Risiko Bisnis terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Industrial dengan Leverage Tinggi di Bursa Efek Indonesia", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026
Crossref 29 words — < 1%
-
- 68 Ardiansyah, Fakhruddin Noer. "Kajian Kinerja Pegawai Melalui Pengembangan Karir (Pada KPP Pratama Demak)", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2023
ProQuest 28 words — < 1%
-
- 69 Hera Margareta, Anton Arisman. "Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Basic Material Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024)", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026
Crossref 28 words — < 1%
-
- 70 Prasetya, Dio Eko Budi. "Pengaruh Ethical Leadership dan Organizational Climate Terhadap Employee Performance Dengan Team Work Effectiveness Sebagai Variabel Intervening", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2023
ProQuest 27 words — < 1%
-
- 71 repository.metrouniv.ac.id
Internet 27 words — < 1%

72	Nuris Sanida, Dwi Rahayu. "Pengaruh Jumlah Wisatawan dan Jumlah Hotel terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung", Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan dan Inovator Pendidikan, 2026 Crossref	26 words — < 1%
73	Ridho Fiky Ardandi, Baldric Siregar, Miswanto Miswanto, Frasto Biyanto. "Pengaruh Green Accounting dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan dengan Moderasi Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Sektor Basic Materials yang Terdaftar di BEI Periode 2022-2024", Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology, 2026 Crossref	26 words — < 1%
74	Rosalina, Rita. "Peran Triple Bottom Line Dalam Memediasi Hubungan Antara Good Corporate Governance Terhadap Firm Value (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks Saham Kompas 100 Tahun 2020-2022)", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2024 ProQuest	26 words — < 1%
75	Seval Literindo Kreasi, Nendy Pratama Agusfianto, Nunuk Herawati, Erwiva Fariantin et al. "Dasar-Dasar Manajemen Keuangan", Thesis Commons, 2022 Publications	26 words — < 1%
76	Fahri Agnashrullah, Khairiyani Khairiyani, Achyat Budianto. "Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi", JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi, 2026 Crossref	25 words — < 1%
77	Nurhilaludin Nurhilaludin, Yunita Kurnia Shanti. "Pengaruh Kebijakan Dividen, Kinerja Keuangan dan Sales Growth Terhadap Nilai Perusahaan", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026 Crossref	25 words — < 1%
78	Sofia Nura Adila, Nazaruddin Aziz. "PENGARUH STRATEGI PROMOSI TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN YANG DIMEDIASI OLEH MINAT BELI PADA KONSUMEN RESTORAN KFC CABANG KHATIB SULAIMAN PADANG", Open Science Framework, 2019 Publications	25 words — < 1%
79	repository.ar-raniry.ac.id Internet	25 words — < 1%
80	wisuda.unissula.ac.id Internet	25 words — < 1%

-
- 81 Chycy Alvionita, Baharuddin Semmaila, Andi Nirwana Nur. "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kinerja Lingkungan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan", PARADOKS : Jurnal Ilmu Ekonomi, 2021 24 words — < 1%
Crossref
-
- 82 Karnila Ali, Fitriani Fitriani, Rian Mochammad Sobri. "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan) Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Di Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indo", Jurnal Manajemen DIVERSIFIKASI, 2023 24 words — < 1%
Crossref
-
- 83 Siti Nur Aliza, Ananta Hagabean, Alyta Shabrina Zusryn. "Pengaruh Penerapan Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026 24 words — < 1%
Crossref
-
- 84 repository.ubharajaya.ac.id 23 words — < 1%
Internet
-
- 85 Isroha Lubis, Rachmad Risqy Kurniawan, SEI, MM, Ph.D. "Hibah Saham Dalam Perspektif Hukum Syariah", Open Science Framework, 2023 21 words — < 1%
Publications
-
- 86 Iuri Lazier. "O impacto da conjuntura econômica sobre o consumo: um estudo sobre as vendas no varejo", Universidade de São Paulo. Agência de Bibliotecas e Coleções Digitais, 2013 21 words — < 1%
Crossref Posted Content
-
- 87 Sukiyono, Agus. "Pengaruh Budaya Kerja, Motivasi Kerja dan Tunjangan Kinerja Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada Satpol Pp Kabupaten Demak", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2024 21 words — < 1%
ProQuest
-
- 88 repository.uinjkt.ac.id 21 words — < 1%
Internet
-
- 89 Ardiansyah, Rendy. "Efek Pembagian Insentif Marketplace Cryptocurrency Dengan Metode Burning Token Terhadap Crypto Exchange Token Value", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2024 20 words — < 1%

-
- 90 Lazulfa, Intan Indana. "Peningkatan Nilai Perusahaan Berbasis Intellectual Capital pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik di Bursa EFEK Indonesia", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2023
ProQuest 20 words — < 1%
-
- 91 Sunarti Mayanti, Lidia Wahyuni. "Pengaruh Eco-Efficiency, Kinerja Lingkungan, dan Institutional Ownership Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026
Crossref 20 words — < 1%
-
- 92 Michel Tunggadi, Kunradus Kampo. "The Effect of Environmental Performance on Firm Value: Role of Profitability", AJAR, 2025
Crossref 19 words — < 1%
-
- 93 Nurafifah Nurafifah, Masno Marjohan, Sri Retnaning Sampurnaningsih. "Analisis Peran Moderasi Good Corporate Governance (GCG) pada Hubungan Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan yang Terdaftar di IDXBUMN20 Tahun 2020-2024)", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025
Crossref 19 words — < 1%
-
- 94 Dea Almira Devina, Imron Rosyadi. "DETERMINASI NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA)", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2025
Crossref 18 words — < 1%
-
- 95 Dewi Rizky Kusumonegoro, Rayhan Kurnia Darma Putra, Rizki Aditama Nugraha, Hexana Sri Lastanti. "Pengaruh Tax Avoidance dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026
Crossref 18 words — < 1%
-
- 96 Mega Yulia Aprila, Mohamad Fany Alfarisi, Anne Putri, Yeni Rafika Nengsih. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2022–2025", Science and Education Journal (SICEDU), 2026
Crossref 18 words — < 1%
-
- 97 Diana Supriati, Flourien Nurul Chusnah, Devvy Rusli, Anita Rizkyani. "Pengaruh Green Accounting dan Sustainability Report terhadap 16 words — < 1%

Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024)", Jurnal Pendidikan Tambusai, 2026

Crossref

-
- 98 Kusumawati, Aldhiana. "Kontribusi Kepemimpinan Transformasional dan Pemberdayaan Karyawan Terhadap Kepuasan Kerja Serta Dampaknya Pada Komitmen Organisasional Di Kabupaten Wonosobo", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2024 16 words — < 1%
ProQuest
-
- 99 Rohmah, Fatikhatur. "Peran Risk Industry Dalam Memoderasi Hubungan Antara Sustainable Growth Rate dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2024 16 words — < 1%
ProQuest
-
- 100 Amalia, Mega. "Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2024 15 words — < 1%
ProQuest
-
- 101 Arifin, Mifta. "Membangun Konsep Hukum Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) Melalui Pendekatan Kesejahteraan Sosial", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2024 15 words — < 1%
ProQuest
-
- 102 Edo Pandapotan Silaban, Jeudi A.T.P Sianturi, Dinita H.P Purba. "Peran Pertumbuhan Perusahaan Dalam Memediasi Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Keuangan", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025 15 words — < 1%
Crossref
-
- 103 Ahmad Auliya Rahman, Hadi Ismanto. "Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Board Diversity Dan Capital Expenditure Terhadap Nilai Perusahaan", REVITALISASI, 2025 14 words — < 1%
Crossref
-
- 104 Diky Darmawansyah, Widya Rizki Eka Putri. "Pengaruh Green Accounting, Environmental Performance, dan Material Flow Cost Accounting (MFCA) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026 14 words — < 1%
Crossref
-
- 105 Erimina Halawa. "Pengaruh Intellectual Capital, Growth Opportunity, terhadap Nilai Perusahaan", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence 14 words — < 1%

-
- 106 Fitria Faradhila Siliwangi, Nurdin Nurdin, Lasmanah Lasmanah. "PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN ASSET TURNOVER TERHADAP HARGA SAHAM MELALUI NET PROFIT MARGIN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN FARMASI DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018 - 2023", *Worksheet : Jurnal Akuntansi*, 2025
14 words — < 1%
Crossref
-
- 107 Nadya Nur Ramadhani, Wahyu Helmy Dimayanti Sukiswo. "Mengungkap Peran Praktik Keberlanjutan terhadap Nilai Perusahaan: Analisis pada Perusahaan Sektor Energi", *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 2026
14 words — < 1%
Crossref
-
- 108 Nailil Fitrifatun, Dianita Meirini. "Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas:", *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 2023
14 words — < 1%
Crossref
-
- 109 Alysa Nur Aditya, Mita Sicillia. "Pengaruh Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan dan Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan", *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 2025
13 words — < 1%
Crossref
-
- 110 Anis Mahira, Helmina Simanjuntak. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Investasi, Upah Minimum Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Utara Selama Periode 2021-2023", *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 2026
13 words — < 1%
Crossref
-
- 111 jom.unpak.ac.id
Internet
12 words — < 1%
-
- 112 lib.unnes.ac.id
Internet
12 words — < 1%
-
- 113 repository.ekuitas.ac.id
Internet
12 words — < 1%
-
- 114 Dia Oktaviani, Witantri Dwi Swandini, Carmidah. "Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan", *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 2026
11 words — < 1%

- 115 Omowumi Jumoke Ogunleye, Muinat Wuraola Salawu, Chidinma Patience Anifowoshe. "Sustainability Reporting and Financial Performance of Listed Oil and Gas Firms in Nigeria", Springer Science and Business Media LLC, 2025
Crossref Posted Content 11 words — < 1%
- 116 Sri Al Ashar, Ilham Illahi. "Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2024)", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026
Crossref 11 words — < 1%
- 117 Supriyadi, Hery. "Model Peningkatan Nilai Perusahaan Berbasis Triple Bottom Line CSR dan Profitabilitas Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bei Periode 2015-2020", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2023
ProQuest 11 words — < 1%
- 118 repository.pelitabangsa.ac.id:8080
Internet 11 words — < 1%
- 119 Fany Alvionita, Trinandari Prasetya Nugrahanti. "Peran Pengungkapan Emisi Karbon dan Kinerja Lingkungan dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan: Kajian Literatur Review", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026
Crossref 10 words — < 1%
- 120 Rikaltra, Fredy. "Rekonstruksi Regulasi Deforestasi Dalam Pengelolaan Hutan Yang Berbasis Nilai Keadilan", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2023
ProQuest 10 words — < 1%
- 121 Alhidayah, Evaliya Isni. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Iklim Madrasah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Program Full Day School di MTs Negeri 1 Banyumas.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)
ProQuest 9 words — < 1%
- 122 Gita Ramdhayani, Juliyanty Sidik Tjan, Andika Pramukti. "Struktur Aktiva Manajemen Hutang dan Efisiensi terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026
Crossref 9 words — < 1%

123 Nanda Aqila Zahra, Zuliyati Zuliyati, Ulva Rizky Mulyani. "Pengaruh Capital Structure, Firm Size dan Green Accounting terhadap Financial Performance dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026

9 words — < 1%

Crossref

124 Shella Gilby Sapulette, Franco Benony Limba. "Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020", Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi, 2021

9 words — < 1%

Crossref

125 Sri Wahyuni, Reva Maria Valianti, Rismansyah Rismansyah. "Pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Industri Perkebunan dan Tanaman Pangan yang terdaftar di BEI", ANTHOR: Education and Learning Journal, 2026

9 words — < 1%

Crossref

126 Vinka Wendi Hestinasari, Erma Setiawati. "ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2026

9 words — < 1%

Crossref

127 Willy Sri Yuliandhari, Rr Sri Saraswati, Zaid Muhammad Rasid Safari. "Pengaruh Carbon Emission Disclosure, Eco-Efficiency dan Green Innovation Terhadap Nilai Perusahaan", Owner, 2023

9 words — < 1%

Crossref

128 Winston - Pontoh. "Goodwill No. 1 Vol. 4 Juni 2013", JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING "GOODWILL", 2013

9 words — < 1%

Crossref

129 Antonetha Maharani Lololau, Paulina Yuritha Amtiran, Filipus Argentano Guntur Suryaputra. "PENGARUH BIAYA LINGKUNGAN, CSR DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI INTERVENING", Worksheet : Jurnal Akuntansi, 2026

8 words — < 1%

Crossref

130 Fernando, Frendi. "Efektivitas Qur'anic Forgiveness Therapy Berbasis Q.S. Ali Imran Ayat 159 Dalam Meningkatkan Regulasi Emosi Anak

8 words — < 1%

-
- 131 Indrasari, Luthfiah. "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance (GCG) Sebagai Variabel Moderating", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2024
8 words — < 1%
ProQuest
-
- 132 Jenny Setyowati, Unggul Purwohedi, Muhammad Yusuf. "Pengaruh Pengungkapan Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan", JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi, 2026
8 words — < 1%
Crossref
-
- 133 Mahson, Muhamad. "Penegakan Hukum Lingkungan Administratif Terhadap Pengelolaan Limbah B3 Medis dan Limbah Cair Rumah Sakit Dalam Mewujudkan Sustainable Development di Kota Pekalongan", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2023
8 words — < 1%
ProQuest
-
- 134 Megawati Megawati, Usep Syaipudin, Retno Yuni Nur Susilowati. "The Relationship between Sustainability Reports, Firm Size, and Company Value: The Moderating Role of Profitability in Oil and Gas Issuers Listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2023", Academia Open, 2026
8 words — < 1%
Crossref
-
- 135 Rafsanjani, Kilat Rosa. "Peran Intellectual Capital Dalam Peningkatan Financial Performance", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2023
8 words — < 1%
ProQuest
-
- 136 Dian Puteri Ramadhani, Indira Rachmawati, Cahyaningsih, Nidya Dudija et al. "Acceleration of Digital Innovation & Technology towards Society 5.0", Routledge, 2022
7 words — < 1%
Publications
-
- 137 Ermawati. "Determinan Fraudulent Financial Reporting Dengan Menggunakan Fraud Pentagon Theory dan Sustainability Report Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 (Bursa Efek Indonesia 2018 -2022)", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2024
7 words — < 1%
ProQuest
-
- 138 Rossabela Dwita, Kurniawan Kurniawan. "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Keputusan Investasi terhadap Nilai
7 words — < 1%

-
- 139 Setiadi, Hari. "Pengaruh Tambahan Penghasilan Pegawai (TPP), Disiplin Kerja, dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Studi Pada Badan Kepegawaian Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Banyumas Perspektif Ekonomi Syariah.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) 7 words — < 1%
ProQuest
-
- 140 Shabrina Nurfadhilah Irwan, Zainal Ruma, Hety Budiyantri, Anwar Ramli, Nurman Nurman. "Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Pertambangan", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026 7 words — < 1%
Crossref
-
- 141 Cindy Febly Kisse Naipospos, Thomas Sumarsan Goh, Tiur Rajagukguk. "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026 6 words — < 1%
Crossref
-
- 142 Fadillah Sodatonajanah, Sri Handayani. "Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social and Governance (ESG) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Sektor Industrials Periode 2022-2024 Terdaftar Di IDX)", Journal of Innovative and Creativity (Joecy), 2026 6 words — < 1%
Crossref
-
- 143 Herry Zulfan, Heri Ispriyahadi, Herni Ali. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BEI 2015-2021", Jurnal Ekobis : Ekonomi Bisnis & Manajemen, 2023 6 words — < 1%
Crossref
-
- 144 Mardifa, Sylvia. "Model Peningkatan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Primer (Ekstraktif) Yang go Public di Bursa Efek Indonesia", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2024 6 words — < 1%
ProQuest
-
- 145 Nanda Nurul Fadilah Siregar, Azizatul Munawaroh. "Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2024", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026 6 words — < 1%
Crossref

146

Riri Mayliza, Dini Sri Dahyana. "Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)", ARZUSIN, 2025

Crossref

6 words — < 1%

147

Setiyawan, Bambang Agus. "Strategi Komunikasi Lapak Aduan Banyumas Dalam Mewujudkan Good Governance.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)

ProQuest

6 words — < 1%

148

Wahyudi, Eko. "Strategy of Creating Competitive Advantage Through Product Innovation and Social Media in Improving Marketing Performance of Batik SMEs", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2022

ProQuest

6 words — < 1%